



# MODUL PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA



DIREKTORAT PELAYANAN SOSIAL ANAK  
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL  
DEPARTEMEN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2009



**TIM PENYUSUN**  
**BUKU MODUL PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA**

**Pembina :**

Makmur Sunusi, Ph.D  
Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Depsos

**Penanggungjawab :**

DR. Ir. Harry Hikmat, M.Si  
Direktur Pelayanan Sosial Anak

**Nara Sumber :**

- Dra. Ferry Johannes  
Komisaris Bidang Keluarga & Pengasuhan Alternatif  
KPAI
- Dra. Sapartinah Markus  
Bappenas
- Dra. Sahawiyah Abdullah, M.Si  
SAM Bidang Integrasi Sosial
- Dra. Tri Hananingsih  
Kasubdit Yansos Anak Balita dan Pengangkatan Anak

**Tim Penyusun :**

- Dra. Alit Kurniasari, MLP  
Peneliti Puslitbang Kesoc
- Dra. Romlah Gany, M.Pd  
Dosen UNJ
- Dra. Latri Mumpuni, M.Si  
Direktorat Pelayanan Sosial Anak
- Rahmat Koesnadi, S.Sos, M.Si  
Kasubdit Pelayanan Sosial Terantar
- Drs. Mardiyatono  
Kasie Standar & BinteK Pelayanan Sosial Anak Balita
- Dra. Tri Sukei  
Kasie Pelayanan Sosial Pengangkatan Anak
- Drs. Imron Rosadi, M.Si  
Pusdiklat Kesoc
- Masitotu, AKS, M.Si  
Perencana Dit PSA
- Saima Sipahutar, SE  
Staf Subdit Yansos Anak Balita & Pengangkatan Anak
- Anang Risnanto, AKS  
Staf Subdit Yansos Anak Balita & Pengangkatan Anak
- Rasiwan, S.ST  
Staf Direktorat Pelayanan Sosial Anak
- Endang Widaningsih  
Staf Direktorat Pelayanan Sosial Anak
- Dra. Marlyati  
Peksos TPA Harapan Ibu

**Operator :**

- Suryani, S.Psi  
Staf Subdit Yansos Anak Balita & Pengangkatan Anak
- Dayat Kurniawan, A.Md  
Staf Sub Bag. TU



**KATA SAMBUTAN  
DIREKTUR JENDERAL PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

**D**engan memanjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Karunia-Nya, maka **BUKU STANDAR NASIONAL PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA SERTA MODUL PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA** dapat diselesaikan. Anak sebagai bagian dari investasi bangsa, tidak hanya dipandang sebagai kelompok umur yang harus dipenuhi segala kebutuhannya baik segi fisik, mental, dan sosial, melainkan lebih daripada itu, anak merupakan bagian dari anggota masyarakat yang harus mendapatkan perlindungan dan menerima haknya.

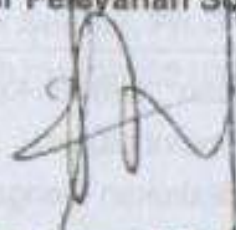
Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 23 ayat (1) menegaskan bahwa "negara dan pemerintah

dukungan kalangan praktisi, profesi, dan akademisi. Dukungan ini berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan jejaring yang telah ada secara partisipatif, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan, hingga evaluasi penyelenggaraan program.

Melalui kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada para penulis dan semua pihak, yang telah secara sinergis memberikan andil dan sumbangsuhnya dalam mewujudkan buku ini. Semoga keberadaan modul ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dan bermanfaat dalam penyelenggaraan program pemantapan fasilitator pengasuhan dan perlindungan anak balita.

Jakarta, Mei 2009

**Direktur Pelayanan Sosial Anak,**



**Dr. Ir. R. Hary Hikmat, M.Si**

NIP. 196307091988031002

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAGIAN SATU: INFORMASI UMUM</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
1. Umum .....	4
2. Khusus .....	4
<b>BAB II : PRINSIP, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA</b> .....	5
A. Prinsip .....	5
1. Non Diskriminasi .....	5
2. Kepentingan Terbaik Bagi Anak .....	5
3. Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang .....	6
4. Penghargaan Terhadap Anak .....	6
B. Kebijakan dan Strategi .....	6
<b>BAB III : PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL</b> .....	9
A. Pengguna Modul .....	9
B. Pedoman Penggunaan Modul .....	10

**BAGIAN DUA: INTISARI DAN DISKRIPSI MODUL PENGASUHAN  
DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA**

<b>BAB IV : INTISARI MODUL</b> .....	13
A. Jam Latihan .....	13
B. Modul dan Sesi .....	13
C. Urutan Sesi dan Pokok Bahasan .....	14
<b>BAB V DISKRIPSI MODUL</b> .....	19
<b>Sesi 1 ANAK BALITA</b> .....	19
A. Pengertian Anak Balita .....	20
B. Perkembangan Anak Balita .....	22
C. Kecerdasan Jamak .....	38
<b>Sesi 2 PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA</b> ....	61
A. Pengertian Pengasuhan dan Perlindungan.....	62
B. Prinsip Dasar Pengasuhan dan Perlindungan .....	64
C. Aspek Pengasuhan dan Perlindungan .....	65
D. Pendekatan Pengasuhan dan Perlindungan .....	66
E. Alternatif Jenis Pengasuhan dan Perlindungan .....	69
F. Prinsip Dasar Pekerja Sosial .....	71
G. Kompetensi Pendamping .....	73
H. Peran dan Tugas Pendamping .....	77
I. Etika Bekerja Bersama Anak .....	80
<b>Sesi 3 PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI     TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)</b> .....	81
A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip TPA .....	82
B. Pola dan Proses Pelayanan .....	84
C. Standar Pengelolaan TPA .....	90

<b>Sesi 4 PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI KELOMPOK BERMAIN</b> .....	97
A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip .....	98
B. Pola dan Proses Pelayanan .....	101
C. Standar Pengelolaan Kelompok Bermain .....	101
<b>Sesi 5 PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)</b> .....	107
A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip .....	108
B. Pola dan Proses Pelayanan .....	110
C. Standar Pengelolaan dan Pengasuhan .....	112
<b>Sesi 6 PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA)</b> .....	118
A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip .....	119
B. Pola dan Proses Pelayanan .....	123
C. Standar Pengelolaan dan Pengasuhan .....	129
<b>Sesi 7 PIRANTI PERMAINAN PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA</b> .....	134
A. Urgensi, Pengertian dan Tujuan .....	136
B. Tahapan Jalur Belajar .....	143
C. Persyaratan Piranti Permainan dalam Pelayanan Sosial..	147
D. Jenis Bahan dan Peralatan .....	148
E. Penggunaan dan Pengembangan Piranti .....	151
F. Contoh-contoh Permainan Anak Balita .....	176
G. Jenis Permainan Berdasarkan Kecerdasan Jamak .....	180

<b>Sesi 8 PENGUATAN KELEMBAGAAN KELUARGA DALAM</b>	
<b>PENGASUHAN ANAK BALITA .....</b>	<b>189</b>
A. Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Fungsi .....	190
B. Bentuk Penguatan Keluarga .....	192
C. Program dan Kegiatan .....	193
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>196</b>



# **BAGIAN SATU**

## **INFORMASI UMUM**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan amanah dan sekaligus karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu anak memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang harus senantiasa dijaga dan dijunjung tinggi. Anak Indonesia membawa amanah sebagai tunas, potensi dan generasi muda yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak-anak tidak hanya merupakan masa depan bangsa, akan tetapi juga masa kini dari bangsa. Mereka memiliki peran strategis dengan kekhususan ciri dan sifat yang kelak diharapkan akan memikul tanggung-jawab untuk meneruskan tongkat estafet pembangunan bangsa.

Setiap anak tanpa terkecuali, harus terpenuhi hak-haknya. Hak untuk mempertahankan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, serta memperoleh perlindungan agar terhindar dari diskriminasi dan eksploitasi. Anak memiliki hak untuk didengar pendapatnya, serta partisipasinya dalam meraih cita-cita untuk mewujudkan masa depan. Salah satu langkah pemenuhan hak anak tersebut, dilakukan melalui pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak balita, yang diselenggarakan oleh orang tua, keluarga dan masyarakat. Hanya dalam keadaan darurat, upaya pengasuhan di luar keluarga perlu diberikan kepada anak yang terpisah dari/tidak lagi memiliki orang tua untuk sementara atau waktu yang lebih lama, sampai mereka dipertemukan dan ditempatkan kembali pada keluarga biologis, keluarga angkat atau penempatan pengasuhan alternatif jangka panjang lainnya. Hal ini termasuk pengangkatan, dan bentuk-bentuk pengasuhan berbasis masyarakat atau pengasuhan oleh lembaga khusus.

Pengasuhan berbasis masyarakat merupakan pilihan yang lebih tepat, karena anak akan tetap berada di lingkungan masyarakatnya sendiri, terjamin kelanjutan sosialisasi dan perkembangan jiwanya. Pengasuhan di dalam lembaga merupakan alternatif terakhir. Semua anak membutuhkan rasa aman, perawatan fisik dan emosional serta pemenuhan kebutuhan esensial lainnya sesuai tahap perkembangannya. Pengasuhan sementara harus berdasar pada kepentingan anak. Pengasuhan yang didukung oleh organisasi sosial perlu dilakukan secara luas untuk memfasilitasi kemandirian masyarakat. Kerja sama antar berbagai lembaga sosial yang memberikan pengasuhan penting. Semua ini dapat dilaksanakan secara benar dan baik mengacu pada pedoman yang tepat. Langkah intervensi ini diperlukan untuk memperkuat sistem jaringan yang telah berfungsi dalam masyarakat. Anak-anak perlu selalu diberitahu mengenai rencana-rencana yang dibuat untuk mereka dan pendapat anak perlu dipertimbangkan. Perhatian tidak hanya ditujukan pada pengasuhan yang bersifat sementara saja, karena aktivitas masyarakat juga perlu terus dipantau, diberikan pendampingan/ bimbingan.

Upaya pengasuhan dan perlindungan anak juga harus memperhatikan lingkungan kondusif yang dapat memacu anak mengeksplorasi diri dan menimba pengalaman secara langsung dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Bredekemp (1992) menjelaskan bahwa "pendidikan yang patut untuk anak terdiri dari dua dimensi, yaitu *age appropriateness* dan *individual appropriateness*. *Age appropriateness* diartikan sebagai perkembangan anak yang bersifat universal, memiliki urutan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diperkirakan terjadi dalam 9 tahun awal kehidupan anak. Perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, emosi, sosial, dan kognitif; sedangkan *individual appropriateness* dimaksudkan sebagai pemahaman bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan yang meliputi kepribadian, gaya belajar, serta

latar belakang pola pengasuhan keluarga yang berbeda. Pola belajar anak merupakan hasil interaksi antara pemikiran anak dengan pengalaman anak yang didukung dengan materi, gagasan, serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pengalaman yang didapat dari proses pengasuhan akan mempengaruhi perkembangan, kemampuan dan pemahaman anak. Hal ini akan memudahkan dalam mengidentifikasi rentang perilaku yang sesuai, aktivitas yang akan dilakukan serta materi yang akan digunakan. Selanjutnya konsep pengasuhan dan perlindungan yang patut bagi anak balita mengacu pada penyiapan lingkungan dan penyediaan muatan, materi, aktivitas serta pendekatan yang dikoordinasikan dengan tingkat perkembangan dan kesiapan anak. *The National Association for Education of Young Children (NAEYC)*, menandakan bahwa persyaratan utama pengasuhan bagi anak balita yang berkualitas adalah dengan menyediakan lingkungan yang sesuai, aman dan terpelihara, di mana mampu meningkatkan perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif melalui pendekatan konkret yang berorientasi bermain.

## **B. Tujuan**

### **1. Umum**

Mengetahui, memahami dan mampu melaksanakan sistem manajemen penyelenggaraan lembaga pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita secara integratif dan holistik.

### **2. Khusus**

Setelah mempelajari modul ini, fasilitator pengasuhan dan perlindungan di Taman Balita Sejahtera/Kelompok Bermain/PSAA /RPSA diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan hakikat, perkembangan, dan kebutuhan anak balita.

- b. Menjelaskan jenis, etika, prinsip, dan pendekatan pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita.
- c. Menjelaskan kompetensi, peran, dan tugas dalam proses pelayanan anak balita.
- d. Menjelaskan sistem penyelenggaraan lembaga-lembaga pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita.
- e. Menggunakan piranti permainan edukatif dalam pelayanan sosial anak balita di lembaga-lembaga pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita.
- f. Membuat piranti permainan edukatif anak balita dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitarnya.

**BAB II**  
**PRINSIP, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGASUHAN,**  
**PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA**

**A. Prinsip**

Penyelenggaraan pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita mengacu pada asas Pancasila dan UUD 45, Prinsip Dasar Konvensi Hak Anak, dan UU Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002 dan UU Kesejahteraan Sosial No 11 tahun 2009. Sedangkan prinsip-prinsip standar pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Non Diskriminasi.

Non diskriminasi artinya tidak membedakan anak berdasarkan asal-usul, suku, agama, ras, jenis kelamin, urutan kelahiran, bahasa, budaya, sosial dan ekonomi.

2. Kepentingan Terbaik Bagi Anak

Kepentingan terbaik bagi anak artinya bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan pemerintah, masyarakat, badan legislatif dan yudikatif, maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama.

3. Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang

Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak artinya hak asasi yang paling mendasar bagi anak yang dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua, untuk mendapat jaminan dan perlindungan serta hak-haknya agar dapat hidup dan tumbuh berkembang.

4. Penghargaan terhadap Anak

Asas penghargaan terhadap pendapat anak adalah penghormatan atas hak-hak anak untuk berpartisipasi dan menyatakan

pendapatnya dalam pengambilan keputusan terutama yang menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya.

## **B. Kebijakan dan Strategi**

### **1. Kebijakan**

Kebijakan dan strategi pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita lebih diarahkan pada optimalisasi jangkauan dan kualitas pelayanan, pola dan manajemen pelayanan serta pengembangan model pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita. Kebijakan teknis pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita diarahkan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran orang tua, keluarga dan masyarakat tentang kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pengasuhan dan melindungi terpenuhinya hak-hak anak balita
- b. Meningkatkan sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang efektif bagi anak-anak balita yang diselenggarakan dan menjadi tanggung jawab sosial bersama pemerintah dan masyarakat.
- c. Meningkatkan peranan sosial masyarakat menuju terciptanya dukungan sistem kesejahteraan sosial bagi anak-anak balita berbasis keluarga dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kemampuan profesional para pekerja sosial dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial anak balita.
- e. Memantapkan manajemen pelayanan sosial dan sistem informasi kesejahteraan sosial anak balita.

### **2. Strategi**

Berbagai kebijakan di atas dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Partisipasi, yaitu pelibatan seluruh warga masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak-anak balita.
- b. Pemberdayaan masyarakat, yaitu peningkatan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan anak balita.
- c. Kontrol sosial, yaitu segala tindakan pencegahan, pengawasan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat terhadap kekerasan dan/atau perlakuan salah kepada anak balita yang terjadi di dalam masyarakat.
- d. Keterpaduan, yaitu mengarahkan berbagai kegiatan di bidang kesejahteraan sosial anak balita secara lintas program/proyek, lintas sektor dan lintas daerah.
- e. Investasi sumber daya manusia, yaitu menyadari bahwa segala upaya pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita, akan sangat bermanfaat bagi pembentukan kualitas generasi di masa yang akan datang.



## **BAB III**

### **PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL**

#### **A. Pengguna Modul**

Pengguna modul pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita adalah para fasilitator yang akan memberikan transformasi pengetahuan dan pengembangan kemampuan melalui pelatihan pemantapan pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita, kepada:

1. Unsur Instansi Pemerintah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang memiliki tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dalam bidang pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita.
2. Lembaga negara yang tupoksinya relevan dengan pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga seperti: KPAI, Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dan sebagainya.
3. Lembaga penyelenggara pelayanan pengasuhan, perlindungan dan dukungan bagi anak seperti Taman Balita Sejahtera, Kelompok Bermain, Panti Asuhan Sosial Anak, Rumah Perlindungan Sosial Anak dengan perangkat-perangkatnya (penyelenggara, pengasuh, pekerja sosial, pengelola dan lain-lain) dan lembaga sejenis.
4. Unsur profesional dan praktisi yang meliputi pekerja sosial, pendidik, penata laksana kesehatan, praktisi hukum, relawan, pengelola dan keseluruhan jejaring yang menyelenggarakan pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita
5. Unsur kearifan sosial, PKK, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan jejaring masyarakat lainnya yang terkait dengan penanganan upaya pengasuhan, perlindungan dan dukungan keluarga anak balita.

## B. Pedoman Penggunaan Modul

Modul ini dapat digunakan dan dikembangkan dengan menggunakan metodologi dan pendekatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Metodologi pelatihan (pemantapan)

Modul ini dikembangkan dalam bentuk pendekatan pelatihan partisipasi, yakni melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran khusus berdasarkan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang mengedepankan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran semua pihak berfungsi sebagai sumber belajar. Pola interkasi yang partisipatif, multi arah dan dialogis menjadi arus utama dalam proses pelatihan.

### 2. Pendekatan belajar melalui praktek

Pola pembelajaran mengacu pada aksi dan refleksi, yang memandang bahwa setiap proses dikembangkan untuk memperluas pengalaman dengan memunculkan bakat, menganalisa pengalaman menjadi pengetahuan keterampilan yang nyata dan terstruktur. Peserta dapat belajar dari pendekatan masalah, menganalisis sumber daya, merancang desain program dan pemantauan terhadap kemajuan.

### 3. Mengacu para kerangka kerja logis

Diharapkan memiliki kelaziman, memahami kerangka logis pelatihan, karena dalam setiap tahap dijelaskan tentang tujuan dan langkah secara singkat. Setiap awal pelatihan akan dijelaskan tujuan dari sesi secara singkat. Memberikan *ice breaking* pada setiap jeda untuk mencairkan suasana. Pada setiap bagian akhir dari pelatihan, fasilitator memberikan ringkasan butir-butir dari materi utama, membuat kesimpulan dan saran-saran untuk pelatihan berikutnya. Demikian selanjutnya pada setiap sesi pelatihan baru, haruslah dimulai dengan ringkasan pesan utama atau kunci dari hari sebelumnya.

4. Visualisasi presentasi secara menarik

Lazimnya dari setiap sesi dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan rasa ketertarikan bagi peserta. Bagian gambar, simbol dan tanda dapat dijadikan materi yang harus dikembangkan lebih lanjut sebelum dan selama pelatihan yang dikondisikan dengan kebutuhan. Penggunaan media tersebut sangat membantu dalam pemahaman informasi, utamanya diadaptasi dengan situasi setempat.

5. Fokus pada sesi pelatihan yang singkat sesuai jadwal.

Pesan haruslah langsung, tepat, singkat dan menarik. Pelatih menyiapkan tiga atau empat pesan pokok pada setiap sesi, tidak membebani peserta dengan ide dan konsep terlalu banyak, bercerita terlalu banyak. Waktu pelatihan harus dijaga betul, disesuaikan dengan situasi emosi peserta, namun tetap berproses pada tercapainya tujuan dalam proses pelatihan.

6. Membuat sesi menyenangkan

Peserta akan sangat menghargai sesi yang menyenangkan. Pesan utama yang disampaikan pelatih akan lebih mudah diingat oleh peserta. Memori yang menyenangkan akan selalu terhubung dengan pesan utama sesi. Proses ini membutuhkan latihan yang intensif dan pembelajaran bersama bagi pelatih dan peserta.

# **BAGIAN DUA**

**INTISARI DAN DESKRIPSI MODUL PENGASUHAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK BALITA**

## **BAB IV**

### **INTISARI MODUL**

Keseluruhan materi yang tertuang dalam modul ini, diharapkan dapat ditransformasikan oleh fasilitator kepada para pengasuh di Taman Balita Sejahtera, Kelompok Bermain, Panti Sosial Asuhan Anak, dan Lembaga lain sejenis. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan "pengasuh" adalah petugas yang fungsinya melaksanakan kegiatan pengasuhan dan perlindungan anak balita di Taman Balita Sejahtera, Kelompok Bermain, Panti Sosial Asuhan Anak, dan Lembaga lain sejenis.

#### **A. Jam Latihan**

Jumlah jam latihan (jamlat) modul-modul ini adalah 48 jamlat dengan ukuran waktu 1 jamlat = 45 menit.

Distribusi waktu sebanyak yang 48 jamlat tersebut, terbagi dalam tiga kategori yakni Unit Dasar (4 Jamlat), Unit Inti (40 Jamlat), dan Unit Penunjang (4 Jamlat). Keseluruhan waktu efektif untuk tahap pemantapan akan berlangsung selama 4 hari ( 12 jamlat per hari).

#### **B. Modul dan Sesi**

Muatan substansial dalam modul ini, akan menggunakan proses intervensi psikososial. Dalam hal ini pokok bahasan yang berkaitan dengan intervensi psikososial ini akan dibagi ke dalam 7 (tujuh) sesi, yaitu:

Sesi 1	Anak Balita
Sesi 2	Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga Anak Balita
Sesi 3	Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga

	Anak Balita di Taman Balita Sejahtera
Sesi 4	Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga Anak Balita di Kelompok Bermain
Sesi 5	Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga Anak Balita di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)
Sesi 6	Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga Anak Balita di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)
Sesi 7	Piranti Permainan di Taman Balita Sejahtera, Kelompok Bermain, PSAA, dan RPSA

### C. Urutan Sesi-sesi dan Pokok Bahasan

<b>SESI 1: ANAK BALITA</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah jamlat
1-1	Pengertian Anak Balita	4 Jam
1-2	Perkembangan Anak Balita	
1-3	Kecerdasan Jamak	
1-4	Kebutuhan-kebutuhan Anak Balita	
<b>SESI 2: PENGASUHAN, PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah jamlat
2-1	Prinsip Dasar Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga	4 jam
2-2	Aspek-aspek Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga	

2-3	Pendekatan dalam Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga	
2-4	Alternatif Aspek Pengasuhan, Perlindungan dan Dukungan Keluarga	
2-5	Prinsip Dasar Pekerja Sosial	
2-6	Kompetensi Pekerja Sosial	
2-7	Peran dan Tugas Pekerja Sosial	
2-8	Etika Bekerja Bersama Anak	
2-9	Proses Pendampingan dalam Pekerja Sosial	
<b>SESI 3: PENGASUHAN, PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA DI TAMAN BALITA SEJAHTERA</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah jamlat
3-1	Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip	6 jam
3-2	Pola dan Proses Pelayanan	
3-3	Standar Pengelolaan	
<b>SESI 4: PENGASUHAN, PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA DI KELOMPOK BERMAIN</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah jamlat
4-1	Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip	6 Jam
4-2	Pola dan Proses Pelayanan	
4-3	Standar Pengelolaan	

<b>SESI 5: PENGASUHAN, PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah Jamlat
5-1	Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip	6 jam
5-2	Pola dan Proses Pelayanan	
5-3	Standar Pengelolaan	
<b>SESI 6: PENGASUHAN, PERLINDUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA ANAK BALITA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA)</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah Jamlat
6-1	Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip	4 jam
6-2	Pola dan Proses Pelayanan	
6-3	Standar Pengelolaan	
<b>SESI 7: PIRANTI PERMAINAN PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA DI TAMAN BALITA SEJAHTERA, KELOMPOK BERMAIN, PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK DAN RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah Jamlat
7-1	Pengertian, Urgensi, dan Tujuan	6 jam
7-2	Tahapan Jalur Belajar Anak Balita	
7-3	Persyaratan Piranti Permainan	
7-4	Jenis Bahan dan Jenis Peralatan	



7-5	Penggunaan dan Pengembangan Piranti	
7-6	Contoh-contoh Permainan Anak Balita	
<b>SESI 8: PENGUATAN KELEMBAGAAN KELUARGA</b>		
Urutan Sesi	Judul Materi	Jumlah jamlat
8-1	Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Fungsi	4 jam
8-2	Bentuk Penguatan Keluarga	
8-3	Program dan Kegiatan	

## BAB V DESKRIPSI MODUL

### SESI I ANAK BALITA

1.	Rasional :	Pengasuh dan/atau Pekerja Sosial Profesional maupun fungsional penting untuk memahami keberadaan anak balita, meliputi: aspek pengertian, perkembangan, kecerdasan jamak dan kebutuhan anak balita. Urgensi bagi pengguna modul ini adalah pemahaman berbagai aspek anak balita tersebut akan mempengaruhi cara pengasuhan dan perlindungan. Ketidaktepatan pengasuhan dan perlindungan pada anak balita akan berpotensi pada munculnya permasalahan dikemudian hari. Para Pengasuh dan/atau Pekerja Sosial perlu memperhitungkan aspek-aspek tersebut diatas pada saat melakukan pengasuhan dan perlindungan anak balita.
2.	Sasaran :	Peserta mampu menguraikan tentang: <ul style="list-style-type: none"><li>○ pengertian anak balita</li><li>○ perkembangan anak balita</li><li>○ kecerdasan jamak</li><li>○ kebutuhan anak balita.</li></ul>
3.	Waktu :	4 (empat) jam latihan dari 4 (empat) hari kegiatan.
4.	Metode :	Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok, tanya jawab, tampilan foto.
5.	Bahan-bahan :	Lembar Bacaan, "Anak Balita", Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers, LCD, potongan kertas kecil.

## A. PENGERTIAN ANAK BALITA

1. Anak Balita sebagai masa emas atau "*golden age*" yaitu insan manusia yang berusia 0-6 tahun (UU No. 20 Tahun 2003), meskipun sebagian pakar menyebut anak balita adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun.
2. Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.
3. Secara psikologis, rentang usia tersebut dibagi dalam 3 tahapan yaitu masa sebelum lahir, masa bayi dan masa awal kanak-kanak. Pada ketiga tahapan tersebut banyak terjadi perubahan yang mencolok, baik fisik maupun psikologis, karena tekanan budaya dan harapan untuk menguasai tugas-tugas perkembangan tertentu, yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pembagian menurut tahapan tersebut sangat tergantung pada faktor sosial, yaitu tuntutan dan harapan untuk menguasai proses perkembangan yang harus dilampaui anak dari lingkungannya.
4. Pada setiap tahap perkembangan, terdapat beberapa aspek fisik dan psikologis yang terjadi, misalnya pada masa bayi secara umum menunjukkan bahwa anak sangat tergantung pada orang dewasa, sedangkan saat anak memasuki awal masa kanak-kanak, ketergantungan mulai berkurang dan ada harapan serta perlakuan tertentu dari kelompok sosial serta mulai tumbuh kemandirian, yang akan berakhir saat anak mulai masuk sekolah dasar. Perkembangan pada setiap aspek memiliki tingkat dan kecepatan yang berbeda-beda baik, tergantung dari faktor individu maupun

lingkungan yang menstimulirnya. Seluruh perkembangan ini akan dilampaui anak dan setiap aspek perkembangannya tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lain.

5. Tumbuh kembang anak serta kemampuan mereka dapat diidentifikasi lebih awal, yang selanjutnya dapat dikembangkan, dengan berbekal pemahaman tentang perkembangan anak balita. Orang tua atau orang dewasa lainnya dapat mengetahui titik terpenting untuk pengembangannya, dengan menitik beratkan pada masa belajar anak. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan anak balita tersebut perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosio-emosional, bahasa, komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi.

## **B. PERKEMBANGAN ANAK BALITA**

### **1. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan dan mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Dalam rangka merangsang tumbuh kembang anak secara optimal maka pengembangannya harus dilakukan secara menyeluruh terhadap semua aspek kemampuan yang sesuai dengan pembagian kelompok umur.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular. Berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya.

## 2. Ciri Perkembangan Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan  
Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya  
Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia mengalami tahapan sebelumnya. Contoh: seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri, dan tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terlambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda  
Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan  
Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah anggota tubuh
  - 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu pada kemampuan gerak kasar diikuti kemampuan gerak halus.
- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan
- Tahap perkembangan seorang anak memiliki pola yang teratur dan berurutan, dan tahapan tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan, dan sebagainya.

### **3. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak**

Sebelum memahami tentang periode dan aspek perkembangan yang berlangsung pada anak balita, maka penting dipahami beberapa prinsip tentang stimulasi tumbuh kembang. Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yakni

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- b. Selalu tujukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengan anak.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap 4 (empat) aspek kemampuan dasar anak.
- f. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- h. Berikan selalu pujian bila perlu hadiah atas keberhasilannya.

#### **4. Periode dan Tahap Perkembangan Anak Menurut Umur dan Aspek Kemampuan**

Perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan kemampuan dasar mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Oleh karenanya stimulasi yang diberikan kepada anak balita dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan sesuai dengan pembagian kelompok umur anak berikut ini:

<b>No.</b>	<b>Periode Tumbuh Kembang</b>	<b>Kelompok Umur</b>
1.	Masa prenatal, janin dalam kandungan	Masa Prenatal
2.	Masa bayi	Umur 0-12 bulan
3.	Masa anak balita	Umur 12-60 bulan (2-5 tahun)
4.	Masa pra sekolah	Umur 60-72 bulan (5-6 tahun)

#### a. Kemampuan Bayi (0 –12 bulan)

Pada masa bayi baru lahir (0 sampai 28 hari), terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulainya berfungsi organ-organ. Setelah 29 hari sampai dengan 11 bulan, terjadi proses pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan yang berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem syaraf.

Kemampuan yang dimiliki bayi meliputi;

##### 1) Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan sekumpulan kemampuan untuk menggunakan dan mengontrol gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indera. Kemampuan motorik selalu memerlukan koordinasi bagian-bagian tubuh, sehingga latihan untuk aspek motorik ini perlu perhatian.

Kemampuan motorik pada bayi berdasarkan usia yakni:

Usia	Motorik kasar	Motorik halus
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengangkat kepala,</li> <li>- guling-guling,</li> <li>- menahan kepala tetap tegak,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melihat, meraih dan menendang mainan gantung,</li> <li>- memperhatikan benda bergerak,</li> <li>- melihat benda-benda kecil,</li> <li>- memegang benda,</li> <li>- meraba dan merasakan bentuk permukaan,</li> </ul>
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menyangga berat,</li> <li>- mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memegang benda dengan kuat,</li> <li>- Memegang benda dengan</li> </ul>



	kontrol kepala. - Duduk.	kedua tangan, - makan sendiri, - mengambil benda-benda kecil.
6-9 bulan	- merangkak - menarik ke posisi berdiri - berjalan berpegangan - berjalan dengan bantuan.	- Memasukkan benda ke dalam wadah, - Bermain 'genderang' - Memegang alat tulis dan mencoret-coret - Bermain mainan yang mengapung di air - Membuat bunyi-bunyian. - Menyembunyikan dan mencari mainan
9-12 bulan	- bermain bola - membungkuk - berjalan sendiri - naik tangga.	- Menyusun balok/kotak - Menggambar - Bermain di dapur.

## 2) Kemampuan Bicara dan Bahasa

Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar. Kemampuan bicara bayi masih dalam bentuk pra bicara, yang diekspresikan dengan cara menangis, mengoceh, gerakan isyarat dan ekspresi wajah seperti tersenyum. Bahkan pada masa ini lebih sering muncul senyum sosial sebagai reaksi terhadap rangsangan dari luar .

Ekspresi emosi adalah bahasa pertama sebelum bayi berbicara, sebagai cara untuk mengkomunikasikan dirinya pada orang tua atau orang lain. Bayi akan bereaksi pada ekspresi wajah dan tekanan suara, sebaliknya orangtua membaca ekspresi bayi dan merespon jika ekspresi bayi menunjukkan tertekan atau gembira. Terkait dengan ekspresi emosi bayi, yang mudah dikondisikan, maka

ekspresi emosi bayi mudah dikondisikan. Jika orangtua lebih banyak menunjukkan suasana hati yang positif seperti selalu gembira, santai dan menyenangkan, akan mempengaruhi pemahaman bayi terhadap sesuatu dan cenderung menimbulkan suasana hati yang menyenangkan. Sebaliknya jika orang dewasa mengkondisikan dengan situasi yang tidak menyenangkan maka suasana emosi bayi cenderung buruk. Kemampuan bicara pada bayi sebenarnya ada hubungannya dengan perkembangan otak, terutama pada saat bayi menangkap kata-kata yang diucapkan dan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Pada saat bayi berjalan, berbicara, tersenyum dan mengerutkan dahi, sebenarnya tengah berlangsung perubahan dalam otak. Meski keterkaitan sel-sel syaraf (neuron) yang dimiliki bayi, masih sangat lemah, namun akan sangat mempengaruhi pada perkembangan sel syaraf pada tahap selanjutnya. Bayi mengerti dan memahami sesuatu yang berada disekelilingnya, tidak terbatas dengan melihat serta memanipulasi namun sebenarnya bayi sudah memiliki kemampuan untuk memberi perhatian, menciptakan simbolisasi, meniru dan menangkap suatu konsep melalui gerakan sudah lebih berkembang. Oleh karenanya untuk mengoptimalkan kemampuan otaknya maka bayi perlu lebih banyak menstimulasi bayi untuk mengenal benda-benda sekelilingnya sambil terus mengajak berbicara.

Kemampuan bicara dan berbahasa pada masa bayi sbb:

Usia	Kemampuan Bicara dan Bahasa
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o prabicara,</li> <li>o meniru suara-suara,</li> <li>o mengenali berbagai suara.</li> </ul>
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o mencari sumber suara,</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>o menirukan kata-kata..</li> </ul>
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o menyebutkan nama gambar di buku majalah,</li> <li>o menunjuk dan menyebutkan nama gambar-gambar.</li> </ul>
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o menirukan kata-kata</li> <li>o berbicara dengan boneka</li> <li>o bersenandung dan bernyanyi.</li> </ul>

### 3) Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian

Kemampuan sosialisasi dan kemandirian dapat dirangsang dan diawali di dalam keluarga, dimana dalam keluarga terjadi hubungan timbal balik antara bayi dan pengasuh atau orangtua. Melalui perhatian dan perilaku orangtua akan memberi kerangka pada bayi dalam berinteraksi dan pengalaman yang terpenting bagi bayi karena proses dalam keluarga melibatkan kasih sayang. Kemampuan bayi untuk bersosialisasi mulai muncul dan dasar-dasar sosial mulai dibentuk. Diperoleh dengan cara mencontoh perilaku pada situasi sosial tertentu, misalnya mencontoh perilaku sosial dari kakak atau orang tuanya, yang akhirnya akan mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosialnya dikemudian hari. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada masa bayi sbb:

Usia	Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o memberi rasa aman dan kasih sayang,</li> <li>o mengajak bayi tersenyum,</li> <li>o mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan di sekitarnya,</li> <li>o meniru ocehan dan mimik muka bayi,</li> <li>o mengayun bayi,</li> <li>o menina bobokan.</li> </ul>
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o bermain "ciluk ba",</li> <li>o melihat dirinya di kaca,</li> <li>o berusaha meraih mainan.</li> </ul>
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o mulai bermain atau 'bersosialisasi' dengan</li> </ul>

	orang lain. o Mulai melambaikan tangan jika ditinggal pergi. o Mulai membalas lambaian tangan orang lain.
9-12 bulan	o Minum sendiri dari sebuah cangkir, o Makan bersama-sama o Menarik mainan yang letaknya agak jauh.

**b. Kemampuan Anak di Bawah Usia Lima Tahun (12 – 59 bulan)**

Pada masa ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi eksresi/pembuangan. Periode penting dalam tumbuh kembang masa usia ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf hingga bersosialisasi.

**1) Kemampuan Motorik**

Masa ini disebut sebagai masa sangat aktif dari seluruh masa kehidupannya, karena tingkat aktivitasnya dan perkembangan otot besar mereka sedang tumbuh. Demikian halnya dengan kemampuan motorik halus anak, sudah mulai meningkat dan menjadi lebih tepat pada saat berusia 5 tahun. Koordinasi tangan, lengan dan tubuh dapat bergerak bersama dibawah koordinasi yang lebih baik daripada mata.

Dengan demikian masa ini disebut juga sebagai masa belajar berbagai kemampuan dan keterampilan, dengan bekal rasa ingin tahu yang cukup kuat dengan seringnya anak mencoba hal-hal baru dan seringnya pengulangan menyebabkan masa ini menjadi masa yang tepat untuk mempelajari keterampilan baru.

Kemampuan motorik yang dimiliki anak sbb;

Usia	Gerak Kasar	Gerak Halus
12-15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berjalan tanpa pegangan sambil menarik mainan yang bersuara,</li> <li>○ Berjalan mundur,</li> <li>○ Berjalan naik dan turun tangga,</li> <li>○ Berjalan sambil berjinjit</li> <li>○ Menangkap dan melempar bola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bermain balok dan menyusun balok.</li> <li>○ Memasukkan dan mengeluarkan benda kedalam wadah.</li> <li>○ Memasukkan benda yang satu ke benda lainnya.</li> </ul>
15-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bermain di luar rumah.</li> <li>○ Bermain air</li> <li>○ Menendang bola.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meniup ,</li> <li>○ Membuat untaian.</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melompat,</li> <li>○ Melatih keseimbangan tubuh,</li> <li>○ Mendorong mainan dengan kaki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengenal berbagai ukuran dan bentuk,</li> <li>○ Bermain puzzle,</li> <li>○ Menggambar wajah atau bentuk,</li> <li>○ Membuat berbagai bentuk dari adonan kue/lilin mainan.</li> </ul>
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Latihan menghadapi rintangan,</li> <li>○ Melompat jauh,</li> <li>○ Melempar dan menangkap bola besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat gambar tempelan,</li> <li>○ Memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya,</li> <li>○ Mencocokkan gambar dan benda,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konsep jumlah,</li> <li>○ Bermain/menyusun balok-balok.</li> </ul>
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menangkap bola kecil dan melemparkan kembali.</li> <li>○ Berjalan mengikuti garis lurus,</li> <li>○ Melompat dengan satu kaki,</li> <li>○ Melempar benda-benda kecil ke atas,</li> <li>○ Menirukan binatang berjalan,</li> <li>○ Berjalan jinjit secara bergantian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memotong dengan menggunakan gunting,</li> <li>○ Menempel guntingan gambar sesuai dengan cerita.</li> <li>○ Menempel gambar pada karton.</li> <li>○ Belajar 'menjahit' dengan tali rafia.</li> <li>○ Menggambar/menulis garis lurus, bulatan, segi empat, huruf dan angka.</li> <li>○ Menghitung lebih dari 2 atau 3 angka.</li> <li>○ Menggambar dengan jari, memakai cat,</li> <li>○ Mengenal campuran warna dengan cat air,</li> <li>○ Mengenal bentuk dengan menempel potongan bentuk.</li> </ul>
48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lomba karung</li> <li>○ Main engklek</li> <li>○ Melompat tali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengenal konsep "separuh atau satu"</li> <li>○ Menggambar dan atau melengkapi gambar,</li> <li>○ Menghitung benda-benda kecil dan mencocokkan dengan angka.</li> <li>○ Menggunting kertas (sudah dilipat) dengan gunting tumpul,</li> <li>○ Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan.</li> <li>○ Belajar 'percobaan ilmiah'</li> <li>○ Berkebun.</li> </ul>

## 2) Kemampuan Bicara dan Bahasa

Bertambahnya kematangan otak dikombinasikan dengan peluang-peluang untuk menjelajahi dunia sekelilingnya dan sebagai penyumbang terbesar untuk lahirnya kemampuan kognitif anak. Sejumlah kemampuan anak, seperti belajar membaca adalah berkaitan dengan masukan dari mata anak yang ditransmisikan ke otak anak, kemudian melalui sistem yang ada di otak, menterjemahkannya kedalam kode huruf-huruf, kata-kata dan asosiasinya. Akhirnya akan dikeluarkan dalam bentuk bicara. Bakat bicara anak karena sistem otak diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak memproses sebagai bahasa.

Anak mulai pandai berbicara, sejalan dengan perkembangannya memahami sesuatu. Biasanya anak mulai berbicara sendiri, kemudian berkembang menjadi kemampuan untuk bertindak tanpa harus mengucapkannya. Dalam hal ini anak telah menginternalisasikan pembicaraan yang egocentris dalam bentuk berbicara sendiri menjadi pemikiran anak. Hal ini merupakan suatu transisi awal untuk dapat lebih berkomunikasi secara sosial.

Usia	Kemampuan Bicara dan Bahasa
12-15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membuat suara dari dari barang2 yang dipilihnya,</li> <li>o Menyebut nama bagian tubuh,</li> <li>o Melakukan pembicaraan.,</li> </ul>
15-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Bercerita tentang gambar di buku/majalah,</li> <li>o Permainan telepon-teleponan,</li> <li>o Menyebut berbagai nama barang.</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melihat acara televisi,</li> <li>o Mengerjakan perintah sederhana,</li> <li>o Bercerita tentang apa yang dilihatnya.</li> </ul>
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyebut nama lengkap anak,</li> <li>o Bercerita tentang diri anak,</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyebut berbagai jenis pakaian.</li> <li>o Menyatakan keadaan suatu benda.</li> </ul>
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Berbicara dengan anak,</li> <li>o Bercerita mengenai dirinya,</li> <li>o Bercerita melalui album foto,</li> <li>o Mengenal huruf besar menurut alfabet di koran/majalah.</li> </ul>
48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Belajar mengingat-ingat,</li> <li>o Mengenal huruf dan simbol,</li> <li>o Mengenal angka,</li> <li>o Membaca majalah,</li> <li>o Mengenal musim,</li> <li>o Mengumpulkan foto kegiatan keluarga,</li> <li>o Mengenal dan mencintai buku,</li> <li>o Melengkapi dan menyelesaikan kalimat,</li> <li>o Menceritakan masa kecil anak,</li> <li>o Membantu pekerjaan di dapur.</li> </ul>

### 3) Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian

Dasar-dasar sosialisasi yang sudah diletakkan pada masa bayi, maka pada masa ini mulai berkembang. Dalam hal ini hubungan keluarga, orangtua-anak, antar saudara dan hubungan dengan sanak keluarga cukup berperan. Pengasuhan pada tahun pertama berpusat pada perawatan, berubah ke arah kegiatan-kegiatan seperti permainan, pembicaraan dan pemberian disiplin, akhirnya mengajak anak untuk menalar terhadap sesuatu. Pada masa ini sebagai masa bermain, anak mulai melibatkan teman sebayanya, melalui bermain, meski interaksi yang dibangun dalam permainan bukan bersifat sosial, namun sebagai kegiatan untuk menyenangkan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri. Jenis permainan yang dilakukan bisa berbentuk konstruktif, permainan pura-pura, permainan sensori motorik, permainan sosial atau melibatkan orang lain, games atau berkompetisi.



Usia	Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian
12-15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menirukan pekerjaan rumah tangga,</li> <li>○ Melepas pakaian,</li> <li>○ Makan sendiri,</li> <li>○ Merawat mainan,</li> <li>○ Pergi ke tempat-tempat umum.</li> </ul>
15-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Belajar memeluk dan mencium,</li> <li>○ Membereskan mainan/membantu kegiatan di rumah,</li> <li>○ Bermain dengan teman sebaya,</li> <li>○ Permainan baru,</li> <li>○ Bermain petak umpet.</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengancingkan kancing baju,</li> <li>○ Permainan yang memerlukan interaksi dengan teman bermain.</li> <li>○ Membuat rumah-rumahan,</li> <li>○ Berpakaian,</li> <li>○ Memisahkan diri dengan anak.</li> </ul>
24-36 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melatih buang air kecil dan buang air besar di WC/kamar mandi.</li> <li>○ Berdandan/memilih pakaian sendiri.</li> <li>○ Berpakaian sendiri.</li> </ul>
36-48 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengancingkan kancing tarik,</li> <li>○ Makan pakai sendok garpu,</li> <li>○ Membantu memasak,</li> <li>○ Mencuci tangan dan kaki,</li> <li>○ Mengenal aturan/batasan.</li> </ul>
48-60 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membentuk kemandirian dengan memberi kesempatan mengunjungi temannya tanpa ditemani.</li> <li>○ Membuat atau menempel foto keluarga,</li> <li>○ Membuat mainan/boneka dari kertas,</li> <li>○ Menggambar orang,</li> <li>○ Mengikuti aturan permainan/petunjuk,</li> <li>○ Bermain kreatif dengan teman-temannya,</li> <li>○ Bermain 'berjualan dan berbelanja di toko"</li> </ul>

**c. Masa Anak Pra Sekolah (usia 60-72 bulan atau 5-6 tahun);**

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil, aktivitas jasmani semakin bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir. Anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan pertumbuhan dan

perkembangannya. Pada masa ini, anak mulai diperkenalkan dengan lingkungan luar selain lingkungan dalam rumah, sehingga anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman bahkan banyak keluarga menghabiskan waktunya bermain di luar rumah, seperti bermain di taman atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bermain anak.

Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, oleh karenanya panca indera dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Proses belajar yang tepat bagi usia ini adalah dengan cara bermain.

Kemampuan yang dimiliki pada anak pra sekolah adalah sbb:

Kemampuan	Keterangan
Gerak kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bermain bola dengan teman sebayanya</li> <li>- naik sepeda, bermain sepatu roda.</li> </ul>
Gerak halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengerti urutan kegiatan,</li> <li>- berlatih mengingat-ingat,</li> <li>- membuat sesuatu dari tanah liat/lilin,</li> <li>- bermain "berjualan",</li> <li>- belajar bertukang, memakai pali, gergaji dan paku,</li> <li>- mengumpulkan benda-benda,</li> <li>- belajar memasak,</li> <li>- mengenal kalender</li> <li>- mengenal waktu,</li> <li>- menggambar dari berbagai sudut pandang,</li> <li>- belajar mengukur.</li> </ul>
Bicara dan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengenal benda yang serupa dan berbeda,</li> <li>- bermain tebak-tebakan,</li> <li>- berlatih mengingat-ingat,</li> <li>- menjawab pertanyaan "mengapa?"</li> <li>- mengenal rambut/tanda lalu lintas,</li> <li>- mengenal uang logam,</li> <li>- mengamati/meneliti keadaan sekitar.</li> </ul>
Bersosialisasi dan kemandirian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi dengan anak,</li> <li>- Berteman dan bergaul,</li> <li>- Mematuhi peraturan keluarga</li> </ul>

### C. KECERDASAN JAMAK

Kemampuan anak balita dapat berkembang optimal apabila anak mampu mengembangkan kecerdasan jamak. Maksud kecerdasan disini tidak terbatas pada kemampuan anak yang terkait dengan kepandaian dengan prestasi akademik namun mencakup kemampuan lain yang terkait dengan semua bagian otak manusia. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan anak dalam berbicara, bermain dengan hitung-hitungan, berimajinasi dengan warna dan bentuk, mengekspresikan diri melalui gerakan, menangkap bunyi dan mengekspresikannya, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain, kemampuan mengolah perasaan atau berkesenian, kemampuan mencintai alam dan lingkungan lebih luas lagi, seperti pada pemahaman alam semesta. Menurut Howard Gardner (2002), kecerdasan jamak dapat diuraikan menjadi 9 kecerdasan, yaitu:

#### 1. Kecerdasan Bahasa (*verbal-linguistik*)

- a. Kecerdasan bahasa atau verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Anak-anak yang memiliki kecerdasan bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi dan mengekspresikan perasaan. Anak yang cerdas dalam bahasa juga memiliki ketrampilan menyimak yang baik dan memiliki minat terhadap buku.
- b. Cara belajar terbaik bagi mereka yang memiliki kecerdasan verba-linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah

dengan mengajak berbicara, menyediakan banyak waktu, rekaman, serta memberi peluang untuk menulis.

- c. Pengasuh perlu menyediakan peralatan membuat tulisan, menyediakan tape recorder, sering mendongeng dan melakukan Tanya jawab. Menurut Gardner kecerdasan linguistic terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan.

## 2. Kecerdasan Logiko-Matematik

- a. Kecerdasan Logiko-Matematik berkaitan dengan kemampuan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika. Anak-anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan ini tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung suka menerapkan strategi coba-ralat. Mereka suka bermain yang berkaitan dengan berpikir logis seperti mencari jejak (*maze*), menghitung benda-benda, timbang-menimbang dan permainan strategi.
- b. Kecerdasan logiko-matematika terletak di otak depan sebelah kiri dan parietal kanan. Kecerdasan ini dilambangkan dengan terutama dengan angka-angka dan lambang matematika lain.
- c. Pengasuh dapat menstimulasi anak dengan memberikan materi-materi konkrit yang dapat dijadikan bahan percobaan, seperti permainan mencampur warna, permainan aduk-garam, aduk-pasir, dan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Menurut Gardner kecerdasan logiko-matematika terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan.

## 3. Kecerdasan Visual-Spasial

- a. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna dan ruang secara akurat serta mengubah

penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan dan patung.

- b. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang dan bangunan, suka mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti puzzle dan balok-balok. Anak yang cerdas dalam visual-spasial dapat mempergunakan apapun untuk membentuk sesuatu yang bermakna baginya.
- c. Pengasuh dapat merangsang kecerdasan ini melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan gambar. Perlu disediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka seperti permainan konstruktif, balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif dan berbagai buku gambar. Menurut Gardner kecerdasan visual-spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan.

#### 4. Kecerdasan Kinestetik

- a. Kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kemampuan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur.
- b. Anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah), cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tingkah laku

orang lain yang menarik perhatiannya dan senang beraktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling.

- c. Pengasuh dapat memfasilitasi anak-anak yang memiliki kecerdasan ini dengan memberi kesempatan pada mereka untuk bergerak. Penyediaan kondisi belajar harus dirancang supaya anak dapat leluasa bergerak dan memberi peluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas. Dapat dilakukan di luar ruangan seperti meniti titian, berjalan satu kaki, senam irama, merayap dan lari jangka pendek. Kecerdasan gerak kinestetik mempunyai lokasi di otak serebelum (otak kecil), basal ganglia (otak keseimbangan) dan motor korteks.

#### 5. Kecerdasan Musikal

- a. Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.
- b. Anak yang cerdas dalam musikal cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan lagu. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musical suka menyanyi, bersenandung atau bersiul. Hampir semua anak memiliki kecerdasan ini.
- c. Pengasuh perlu memfasilitasi anak agar dapat berekspresi musikal melalui salam berirama, deklamasi, menyanyi bersama, tepuk bernada dan bila mungkin dengan orkesra kaleng bekas. Jika mendapat stimulasi yang tepat, kemampuan musik anak akan terasah dan berkembang. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan mampu

bertahan hingga usia tua. Kecerdasan ini mempunyai lokasi di otak kanan.

#### 6. Kecerdasan Interpersonal

- a. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke tujuan suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.
- b. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah memahami perasaan orang lain, mereka sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya. Mereka pandai mengorganisasi teman-teman dan pandai mengkomunikasikan keinginannya pada orang lain. Mereka mempunyai banyak teman, mudah bersosialisasi serta senang terlibat dalam kegiatan kelompok.
- c. Pengasuh perlu memfasilitasi kecerdasan interpersonal ini melalui pemberian kesempatan untuk berteman/bersosialisasi dan menjadi pemimpin di kelompoknya atau diantara teman-temannya. Kecerdasan ini terletak terutama pada hemisfer kanan dan sistem limbik, dan kecerdasan ini dipengaruhi oleh kualitas kedekatan atau ikatan kasih sayang selama masa kritis tiga tahun pertama, dan oleh interaksi sosial.

#### 7. Kecerdasan Intrapersonal

- a. Kecerdasan Intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti: perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan ragam emosi, menandainya,

menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.

- b. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik terlihat lebih mandiri, memiliki kemauan keras, penuh percaya diri, memiliki tujuan-tujuan tertentu. Awal masa anak-anak merupakan saat yang menentukan bagi perkembangan intrapersonal. Mereka yang memperoleh kasih sayang, pengakuan, dorongan, dan tokoh panutan cenderung mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan mampu membentuk citra diri sejati.
- c. Pengasuh perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak. Perlu dikembangkan model-model permainan yang memperkenalkan berbagai emosi dan perasaan, serta identifikasi diri yang sebenarnya. Kecerdasan intrapersonal mempunyai tempat di otak bagian depan. Kerusakan otak bagian ini kemungkinan akan menyebabkan orang mudah tersinggung, sementara kerusakan di bagian lebih atas kemungkinan besar akan menyebabkan sikap acuh tak acuh, enggan, lesu, lamban, apatis. Anak autisme adalah salah satu contoh anak yang cacat dalam kecerdasan intrapersonal.

#### 8. Kecerdasan Naturalis

- a. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya, berkaitan pula dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang dan tumbuhan. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam, seperti daun-daunan, awan, batu-batuan.
- b. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk-beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong, 2002).



- c. Pengasuh dapat menyediakan kondisi dengan cara mengajak anak-anak untuk menikmati dan mengamati alam terbuka, menyediakan materi-materi seperti: membiasakan menyiram tanaman, menanam biji-bijian dan mengamati pertumbuhannya, menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur alam seperti: membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga-bunga, mengamati perbedaan tekstur pasir, tanah, kerikil, biji-bijian dan menirukan karakteristik binatang. Pengasuh dapat pula menyediakan buku-buku yang memuat seluk-beluk hewan, alam dan tumbuhan dengan gambar-gambar yang menarik. Melakukan kegiatan eksperimen, investigasi, menemukan fenomena alam, pola cuaca dan lain-lain. Kecerdasan naturalis berada di wilayah-wilayah parietal kiri, berkaitan juga dengan wilayah otak yang peka terhadap sensori persepsi dan otak bagian kiri.

#### 9. Kecerdasan Eksistensial

- a. Kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkup kosmos yang terjauh, dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia jasmani maupun rohani dan dengan makna pengalaman mendalam seperti cinta atau kesenian. Juga berkaitan dengan kemampuan merasakan, memimpikan, dan menjadi pemikir yang menyangkut hal-hal yang besar.
- b. Anak yang memiliki kelebihan kecerdasan eksistensial cenderung memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu. Banyak pertanyaan muncul dari mereka mengenai berbagai hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh anak lain sebayanya.
- c. Stimulasi untuk kecerdasan ini mungkin tidak mudah dilakukan oleh pengasuh, tetapi pengasuh dapat memberikan tugas untuk merenungkan sesuatu yang ada di sekitar anak, bercerita yang

diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah kesadaran, seperti: "Bagaimana jika tidak mempunyai Ibu"? "Bagaimana jika tidak ada air"? dan lain sebagainya

#### D. Kebutuhan Anak Balita

Setiap anak yang dilahirkan membawa sejumlah potensi. Potensi tersebut akan dapat berkembang secara optimal apabila dikembangkan sejak dini melalui pemenuhan kebutuhan kesehatan, gizi yang memadai, layanan pengasuhan yang tepat.

Upaya pembinaan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional dan sosial anak. Upaya tersebut dilakukan sedini mungkin sejak di dalam kandungan dengan perhatian khusus pada bayi dan anak balita yang merupakan masa kritis dan masa emas bagi kelangsungan tumbuh kembang anak.

Secara umum kebutuhan anak balita terbagi pada 4 bagian yaitu (1) kebutuhan fisik seperti kebutuhan untuk hidup: fisiologis, makan, minum, dan istirahat. (2) kebutuhan psikologis yaitu rasa aman, nyaman, disayang, serta diperhatikan, sehingga anak tumbuh percaya diri dan bangga akan kemampuan dirinya. (3) perlakuan yang salah (4) tindakan yang dapat dilakukan.

##### 1. Kebutuhan Fisik Anak Balita

Kebutuhan fisik anak balita menurut rentang usia dapat dilihat dari matriks berikut ini:

NO	USIA ANAK	KEBUTUHAN ESSENSIAL	JENIS LAYANAN
1	Janin dalam kandungan sampai lahir	1. Asupan gizi seimbang	- Pemberian makanan bergizi seimbang - Suplementasi gizi mikro
		2. Janin tumbuh kembang secara normal	Pelayanan pemeriksaan kehamilan
			Stimulasi janin dalam kandungan
			Penyuluhan tentang konsep diri ibu hamil

NO	USIA ANAK	KEBUTUHAN ESSENSIAL	JENIS LAYANAN
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imunisasi TT</li> <li>- Pencegahan penyakit menular lainnya</li> <li>- Pengobatan</li> </ul>
		4. Asuhan persalinan	Pertolongan persalinan
		5. Asuhan bayi baru lahir	1. Pencatatan berat dan panjang lahir. 2. Manajemen terpadu bayi muda (MTBM) antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeriksaan kesehatan</li> <li>- Penanganan penyakit</li> <li>- Injeksi vitamin K1</li> <li>- Pemberian salep mata</li> <li>- Perawatan tali pusar</li> <li>- Menjaga bayi tetap hangat</li> </ul>
2	Bayi 0-28 hari	1. Asupan gizi seimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inisiasi menyusui dini</li> <li>- Pemberian ASI eksklusif</li> <li>- Pemberian makanan bergizi seimbang bagi ibu</li> <li>- Suplementasi gizi mikro bagi ibu</li> </ul>
		2. Asuhan bayi baru lahir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencatatan berat dan panjang lahir</li> <li>- Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) yang mencakup antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemeriksaan kesehatan</li> <li>-Penanganan penyakit</li> <li>-Injeksi vitamin K1</li> <li>-Pemberian salep mata</li> <li>-Perawatan tali pusar</li> <li>-Menjaga bayi tetap hangat</li> </ul> </li> </ul>
		3. Pencegahan penyakit	Pemberian Imunisasi
		4. Tumbuh kembang normal	Stimulasi tumbuh kembang
		5. Akte kelahiran	Pencatatan kelahiran & penerbitan akte kelahiran
3	Bayi 1 – 24 bulan	1. Asupan gizi seimbang	Pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 1-6 bulan
			Pemberian makanan bergizi dan Suplementasi gizi makro kepada ibu
			Pemberian ASI untuk usia 6-24 bulan
			Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan
			Pemberian makanan keluarga bergizi seimbang untuk anak usia 1 tahun keatas

No	USIA ANAK	KEBUTUHAN ESENSIAL	JENIS LAYANAN
			Pemberian zat gizi mikro mulai usia 6 bulan
		2. Tumbuh kembang normal	Penimbangan setiap bulan Stimulasi dini Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (DIDTK)
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) Perawatan balita gizi buruk Pencegahan penyakit menular.
4	Anak 2-6 tahun	1. Asupan gizi seimbang	Pemberian makanan dengan gizi seimbang ( <i>family food</i> ) Fortifikasi /suplementasi zat gizi mikro sampai usia 5 tahun
		2. Tumbuh kembang normal	Penimbangan balita setiap bulan sampai usia 5 tahun Stimulasi dini Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bagi ibu, keluarga, dan pengasuh lainnya Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (DIDTK)
		3. Pencegahan dan pengobatan penyakit	Imunisasi <i>booster</i> Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) Perawatan balita gizi buruk Pencegahan penyakit menular lainnya
		4. Pengembangan kecerdasan jamak: - Verbal/bahasa - Matematik/logika - Spasial - Kinestetik - Musik - Interpersonal - Intrapersonal - Naturalis - Spiritual	Pendidikan dini melalui pemberian rangsangan pendidikan sesuai tahap perkembangan dan potensi anak mencakup: - Pengembangan sensori motor, - Pengembangan main peran, - pengembangan main pembangunan. - Bimbingan keagamaan sesuai sesuai usia anak. - Bimbingan belajar sambil bermain bagi anak usia 3 – 4 tahun untuk memenuhi hak anak atas pendidikan.

Janin sampai 6 tahun yang mempunyai kebutuhan khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan dan kasih sayang</li> <li>- Pemeliharaan dan perawatan.</li> <li>- Asuhan, bimbingan, didikan dan pembinaan</li> <li>- perlindungan</li> </ul>	Pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pembinaan dan perlindungan Sesuai kebutuhan khususnya
--	--	--

## 2. Kebutuhan Psikososial Anak Balita

Kebutuhan psikososial anak balita, dilakukan orang tua atau pengasuh yang dapat mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang anak balita. Perilaku orang tua atau orang dewasa lain yang perlu diperhatikan, yakni:

### a. Akrab

Sejak anak masih dalam kandungan, orang tua harus menjalin akrab dengan anak, demikian halnya setelah anak mencapai balita, pengasuh atau pembimbing harus menjalin akrab dengan anak. Keakraban ini penting untuk memberikan rasa nyaman dan aman yang diperlukan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya. Tanpa rasa nyaman dan aman, anak akan menarik diri dari dunianya. Anak menjadi tidak terbuka dengan pengalaman dan kesempatan-kesempatan belajar, dimana hal ini akan dibawanya sampai meninggal.

### b. Disiplin

Disiplin tidak ada hubungan dengan hukuman dan aturan yang kaku. Disiplin lebih terkait dengan kebiasaan hidup teratur dan kebiasaan ini harus dimulai dari orang tua. Anak menyukai keteraturan dan rutinitas dan ini penting untuk membentuk pola kebiasaan, termasuk kedisiplinan. Kebiasaan hidup teratur dapat dilakukan melalui; kebiasaan mengembalikan barang ke tempatnya semula, membereskan mainan, merapikan meja setelah dipergunakan dsb.

c. Hindari Kekerasan.

Marah kepada anak tanpa alasan yang dapat dipahami oleh anak sudah merupakan salah satu bentuk kekerasan. Menghukum baik fisik maupun mental termasuk memukul, mendiamkan anak, memasang muka cemberut, hanya akan membuat anak kehilangan percaya diri dan lebih jauh lagi anak akan kehilangan harga diri.

c. Toleransi

Bertoleransi terhadap kesalahan anak, bukan kebalikan dari disiplin. Kesalahan yang dilakukan anak sering kali hanya karena perbedaan pandang kita sebagai orang tua atau orang dewasa dengan cara pandang anak. Menghargai perbedaan perlu dikenalkan pada saat anak mulai dapat berbicara dan bermain dengan teman sebayanya. Konflik yang sering terjadi karena kita tidak bisa menghargai perbedaan. Hal terkecil tetapi penting untuk dilakukan orangtua adalah mendengarkan dan menghargai pendapat anak.

d. Menjadi Motivator.

Anak tidak sekedar mencontoh dan anak tidak hanya membutuhkan keteladanan orangtua. Dorongan atau motivasi sering lebih penting daripada ajakan. Terlebih pada usia setahun, saat anak memerlukan kemampuan untuk mengontrol dirinya, motivasi berperan penting agar kelak tidak menjadi anak yang pemalu atau peragu. Dorongan orang tua akan muncul dengan sendirinya jika orangtua atau pengasuh sering mendampingi atau memfasilitasi kegiatan bermain anak. Tentu saja dorongan untuk mendikte yang sering muncul tanpa kita sadari harus benar-benar kita hindari.

### 3. Perlakuan Salah yang Sering Ditemukan

Dalam memperlakukan anak balita, sering tidak disadari pengasuh atau orang tua, melakukan kesalahan dalam memperlakukan anak balita. Kesalahan perlakuan yang sering ditemukan meliputi:

#### a. Selalu Mencari Aman.

Melarang anak dan mengatakan "JANGAN" kepada anak merupakan perwujudan keinginan orang tua. Larangan hanya akan membuat anak nekad melakukan kesalahan yang lebih besar lagi dikemudian hari. Informasi yang tepat berguna bagi anak daripada melarang anak untuk melakukan sesuatu.

#### b. Mengambil Alih Tugas Anak.

Ketidaksabaran dan keinginan untuk selalu mencari aman membuat orangtua tidak pernah memberikan tugas kepada anak dan bahkan mengambil alih tugas anak yang diberikan oleh gurunya atau orang lain. Keinginan orang tua untuk menunjukkan bahwa anak tidak mengenal dan bahkan lari dari tanggung jawab. Anak tidak dapat dan tidak terbiasa menyelesaikan tugas, disamping anak juga tidak berkesempatan untuk mandiri.

#### c. Terlalu Berharap.

Adalah keinginan orang tua semata agar anaknya hafal nama-nama kepala negara seluruh dunia pada usia 2 tahun atau pula anaknya menjadi rangking pertama di sekolahnya. Lebih parah lagi cukup banyak orang tua yang mendiktekan masa depan anak karena dirinya gagal mencapai cita-cita. Harapan yang berlebihan tidak hanya membuat anak tertekan tetapi juga akan menghantam balik akibatnya pada orang tua.

#### d. Menyerahkan Kepada Orang Lain.

Kurangnya berkomunikasi dengan anak diperburuk dengan mudahnya orang tua menyerahkan begitu saja pengasuhan dan

pendidikan anak kepada pengasuh, guru atau orang lain. Meski alasan ekonomi sering melatar belakangi hal ini, namun kepedulian orang tua pada anak harus menjadi prioritas. Ketidakpedulian orangtua terhadap aktivitas sehari-hari anak dapat mengejutkan orang tua pada saat anak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan orang tua.

e. Memberi Contoh Salah

Banyak orang tua yang tidak sadar akan perbuatan atau kebiasaan yang tidak baik seperti merokok, mabuk dan berbohong. Sering pula orangtua tidak sadar mengajarkan berbohong atau perilaku tidak baik lainnya kepada anak. Orang tua sebagai model atas perbuatan dan kebiasaan yang akan ditiru anak.

f. Melakukan Kekerasan

Kesalahan yang bersumber dari orangtua, cepat atau lambat akan dilakukan anak tanpa sengaja. Ujungnya bukan orangtua introspeksi diri, bahkan sebaliknya, orangtua memasang muka masam, menimpakan kesalahan kepada anak sampai kepada kekerasan fisik dilakukan orang tua bahkan sampai menghilangkan nyawa anak.

4. Gangguan yang Sering Ditemukan

Terdapat beberapa gangguan yang sering ditemukan pada anak yang perlu diketahui orang tua atau pengasuh sehingga dapat dilakukan tindakan penanganan dengan segera. Gangguan yang sering ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Gangguan Bicara dan Bahasa

Kemampuan berbicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya. Hal ini akan melibatkan aspek kognitif, motorik, psikologis,



emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan dampaknya akan menetap.

b. *Cerebral Palsy*

Merupakan suatu kelainan gerakan dari postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan suatu kerusakan atau gangguan pada sel-sel motorik pada susunan syaraf pusat yang sedang tumbuh atau belum selesai pertumbuhannya.

c. *Down Syndrom*

Anak dengan *Down Syndrom* adalah individu yang tidak dapat dikenal dari fenotifnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor penting seperti kelainan jantung *kongenital*, *hipotonia* yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterlambatan menolong diri sendiri.

d. Perawakan Pendek

Atau disebut sebagai *short stature* merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada dibawah persentil 3 atau -2SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.

e. Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak usia 3 tahun. Pervasif meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada

autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

f. Retardasi Mental

Merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan tingkat intelegensi yang rendah (IQ <70) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal .

g. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

GPPH disebut juga sebagai *Attention Dificultty Hyperactivity Disorder* (ADHD), merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan seringkali disertai dengan hiperaktivitas.

5. Tindakan yang Dapat Dilakukan

Untuk menghindari kesalahan dari perlakuan orang tua atau pengasuh maka beberapa tindakan berikut ini, perlu dilakukan ;

a. Perlakukan Anak sebagai Anak

Banyak orang tua atau pengasuh melihat dan memperlakukan anak sebagai orang dewasa kecil, bukan sebagai seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang untuk kemudian menjadi dewasa. Karena itu orang tua atau pengasuh jangan beranggapan bahwa anak dapat berpikir dan bertindak seperti orang dewasa. Anak suka mengulang-ulang kegiatannya, memusatkan perhatian untuk waktu yang pendek, suka melakukan percobaan dan banyak kegiatan lain yang menurut pandangan orang dewasa sebagai kegiatan yang tidak bermanfaat dan membosankan.

b. Penuhi Kebutuhan Anak

Anak memiliki banyak kebutuhan, mulai dari kebutuhan makanan dengan gizi yang berimbang, lingkungan yang sehat

dan aman, rasa aman, kondisi kesehatan yang prima, perasaan "diterima", kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri, pengakuan atas harga diri mereka. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Memenuhi kebutuhan anak tidak sama dengan memanjakan anak.

c. Beri Anak Kesempatan

Menerima anak sebagaimana ia adanya bukan hal yang mudah. Rasa takut "kehilangan" anak yang selama ini menggantungkan hidupnya kepada kita merupakan cara dari ketidakmauan orang tua atau pengasuh untuk memberi kesempatan kepada anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Beri kesempatan anak untuk mandiri, kesempatan untuk melakukan beragam kegiatan yang diperlukan dalam mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Orang tua atau pengasuh adalah fasilitator, pendidik, pelindung dan juga pengawas.

d. Bimbing Anak Untuk Membawa Diri

Selama hidupnya manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Demikian halnya anak, pertama-tama akan menjalin hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, kemudian dengan tetangga, saudara, teman sebaya dan selanjutnya akan semakin memperluas pergaulan. Dalam pergaulan dimanapun berada, selalu ada aturan atau etika serta sopan santun. Dengan memahami etiket pergaulan akan memupuk kemampuan membawa diri dan menuntunnya kelak menjadi manusia yang sukses. Oleh karenanya, ajarkan bagaimana anak harus bersikap kepada orang lain, tata cara bersalaman, memberi salam saat bertemu serta beragam etika kesopanan lainnya sejak dini yang dapat dilakukan mulai dari dalam keluarga.

e. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Berikan rasa "mampu" kepada anak dengan cara memberikan pujian sewajarnya setiap kali anak dapat menyelesaikan sesuatu, betapa pun kecilnya. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilakunya kelak, disamping juga berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan mereka untuk berkompetisi.

Anak sangat sulit untuk memahami dirinya, namun bukan berarti anak tidak dapat memahami dirinya sendiri. Konsep menemukan dirinya sendiri merupakan kesadaran atas keberadaan diri anak di lingkungannya sehingga akan menumbuhkan rasa "diterima" oleh lingkungan. Perasaan ini akan mengembangkan harga diri anak yang diperlukan sebagai kontrol diri atas segala perilaku dan ucapannya. Cara membimbingnya dilakukan dengan cara memberikan tugas atau kewajiban sebagai anggota keluarga, sesuai dengan kemampuannya.

f. Tanamkan Sikap Jujur

Kejujuran ibarat mata uang yang berlaku dimana saja dan kapanpun juga. Membohongi anak sama buruknya dengan berbohong kepada orang lain di depan anak. Jangan terburu-buru memberi cap "pembongong" kepada anak saat menceritakan imajinasinya. Anak balita belum bisa membedakan antara imajinasi dengan kenyataan.

g. Jadilah Teladan

Mulailah tindakan dengan memberikan keteladanan, karena anak merupakan peniru yang paling ulung. Segala yang dilihat, didengar dan dirasakan akan dapat ditirukan dengan tepat. Jangan lakukan apapun yang orang tua tidak ingin hal tersebut dilakukan oleh anak. Menjadi teladan bukan berarti menjadikan anak pengekor kita.

## SESI 2

### PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA

Rasional :	Penting bagi pendamping, mengenal dan memahami pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak balita, karena akan mempengaruhi cara memperlakukan anak balita. Ketidaktepatan pengasuhan dan perlindungan pada anak balita akan berpotensi pada munculnya permasalahan dikemudian hari. Untuk itu para pengasuh atau pendamping harus mengenal prinsip dasar, aspek, pendekatan, alternatif jenis pengasuhan dan perlindungan anak balita, serta prinsip dasar, kompetensi, peran dan tugas pendamping, etika bekerja bersama anak.
Sasaran :	Peserta mampu menguraikan tentang: <ul style="list-style-type: none"><li>○ Prinsip Dasar Pengasuhan dan Perlindungan</li><li>○ Aspek Pengasuhan dan Perlindungan</li><li>○ Pendekatan Pengasuhan dan Perlindungan,</li><li>○ Alternatif Jenis Pengasuhan dan Perlindungan</li><li>○ Prinsip Dasar Pendamping,</li><li>○ Kompetensi Pendamping,</li><li>○ Peran dan Tugas Pendamping,</li><li>○ Etika Bekerja Bersama anak.</li></ul>
Waktu :	4 (empat) jam latihan dari 6 (enam) hari kegiatan.
Metode :	Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok. Tanya jawab, tampilan foto.
Bahan-bahan :	Lembar Bacaan, "Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita", Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers, LCD, potongan kertas kecil.

### **A. Pengertian Pengasuhan dan Perlindungan Anak**

Pengasuhan anak adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan esensial anak balita untuk dipelihara, dirawat dan dibimbing, dididik dan dibina secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual dan sosial.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan perlindungan khusus adalah perlindungan yang diberikan kepada anak dalam situasi darurat; anak yang berhadapan dengan hukum; anak dari kelompok minoritas dan terisolasi; anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan atau seksual; anak yang diperdagangkan; anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza); anak korban penculikan, penjualan, perdagangan; anak korban kekerasan fisik dan atau mental; anak yang menyandang cacat dan korban perlakuan salah dan penelantaran.

*The Consultative Group on Early Childhood Care and Development* mendefinisikan bahwa pengasuhan dan perlindungan anak balita adalah suatu kegiatan yang ditujukan bagi orangtua dan anggota keluarga lainnya untuk membina tumbuh-kembang anak usia 0 sampai dengan 6 tahun secara menyeluruh. Usaha yang dapat dilakukan meliputi aspek pemeliharaan dan perawatan kesehatan, pemberian nutrisi seimbang, stimulasi intelektual, penyediaan kesempatan yang luas untuk eksplorasi dan belajar secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.

Kegiatan Pengasuhan anak balita meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan, pendidikan, sedangkan kegiatan

perlindungan mencakup perlindungan secara umum dan khusus. Dalam prakteknya pengasuhan dan perlindungan menekankan pada faktor lingkungan yang kondusif untuk pengembangan yang mencakup emosional, psikososial, kognitif, spiritual. Hal penting juga tidak dapat diabaikan yaitu pemberian nutrisi seimbang, kesehatan, dan pendidikan dasar yang merupakan landasan pembelajaran sepanjang hidup. Lingkungan demikianlah yang diharapkan dalam pengasuhan, pengembangan, pendidikan dan perlindungan bagi anak balita yang selanjutnya disebut dengan "*World Fit for Children*". Upaya pengasuhan dan perlindungan anak balita selanjutnya diterjemahkan sebagai bentuk upaya pendampingan yang secara spesifik dilakukan oleh seorang pendamping. Dalam hal ini seorang pekerja sosial, relawan sosial dan pendidik profesional maupun semi profesional yang telah terdidik khusus dalam pengasuhan dan perlindungan anak balita dengan mengedepankan etika dan prinsip pendidikan dan pekerjaan sosial.

## **B. Prinsip Dasar Pengasuhan dan Perlindungan Anak**

Prinsip-prinsip standar pengasuhan dan perlindungan anak balita dapat dikemukakan sebagai berikut :

### **1. Non diskriminasi**

Non Diskriminasi artinya tidak membedakan anak berdasarkan asal usul, suku, agama, ras, jenis kelamin, urutan kelahiran, bahasa, budaya, sosial dan ekonomi.

### **2. Kepentingan Terbaik Bagi Anak**

Kepentingan terbaik bagi anak artinya bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan pemerintah, masyarakat, badan legislatif dan badan yudikatif, maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama.

### 3. Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang

Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak artinya hak asasi yang paling mendasar bagi anak yang dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua, untuk mendapat jaminan dan perlindungan dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang.

### 4. Penghargaan terhadap Anak

Asas penghargaan terhadap pendapat anak adalah penghormatan atas hak-hak anak untuk berpartisipasi dan menyatakan pendapatnya dalam pengambilan keputusan terutama yang menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya.

## C. Aspek Pengasuhan dan Perlindungan

Pemenuhan kebutuhan anak ubalita dalam pengasuhan dan perlindungan dapat dirinci sebagai berikut;

### 1. Pengasuhan

- a) Perawatan bertujuan untuk memastikan bahwa anak sejak dalam kandungan, dalam kondisi baik, aspek yang mendukung tumbuh kembangnya ditingkatkan, aspek yang mengganggu/ menghambat dikurangi atau dihilangkan.
- b) pemeliharaan terutama ditujukan agar kebutuhan anak untuk makan, minum, pakaian dan tempat tinggal dapat terpenuhi sehingga kelangsungan hidup anak dapat terjaga.
- c) Bimbingan terutama ditujukan agar anak dapat tumbuh kembang optimal terutama pada aspek moral, spiritual, sosial dan emosionalnya.
- d) Pembinaan terutama diperlukan agar anak mampu mendayagunakan potensi dan kecerdasannya secara optimal.



- e) Pendidikan (informal) terutama ditujukan agar anak mampu mengelola dasar-dasar sikap dan perilaku sesuai dengan norma dan aturan-aturan menurut perkembangan usia anak dini sampai dengan anak memperoleh pendidikan formal.

## 2. Perlindungan

Kegiatan perlindungan secara umum ditujukan untuk memastikan bahwa perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan anak termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus dapat berjalan sehingga seluruh kebutuhan esensial anak terpenuhi secara utuh, anak dapat hidup dalam lingkungan yang aman. Sedangkan secara khusus, anak tidak diperlakukan salah, mengalami kekerasan dan eksploitasi serta diperdagangkan.

### **D. Pendekatan dalam Proses Pendampingan**

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan, senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pengasuhan, bimbingan sosial, pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integral dan holistik. Proses pendampingan dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam kegiatan pengasuhan dan perlindungan anak balita, yang harus dilaksanakan dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya secara kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan berminat menemukan hal-hal baru.

Lingkungan yang kondusif harus diciptakan secara menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain, melalui pengasuhan terpadu. Model pengasuhan terpadu beranjak dari tema yang menarik perhatian anak dimana anak berada dalam posisi sebagai sentral. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas, sehingga pengasuhan menjadi bermakna bagi anak.

Pengenalan ketrampilan hidup dikembangkan melalui proses pembiasaan agar anak mampu menolong diri sendiri, disiplin serta mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Cara pengenalan keterampilan dasar menggunakan berbagai media dan sumber pengasuhan sebagai media transformasi dan sosialisasi yang berasal dari lingkungan di mana anak tinggal dan bermukim atau dari bahan-bahan yang sengaja diciptakan.

Pendampingan berorientasi pada prinsip-prinsip dan kompetensi yang baku (standar), dimana dalam proses tersebut digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Dualistik

Pendekatan ini dilakukan dengan memandang bahwa anak merupakan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan ini, pendamping diharapkan memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial. Realitas intervensi dilakukan dengan melakukan potensi lingkungan agar dapat membantu anak memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan usianya.

2. Pendekatan Interaksional

Pendekatan interaksional dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendamping dengan mengedepankan hubungan interaktif antara pendamping dengan rekan kerja lainnya. Melalui pendekatan ini pendamping memberikan perhatian yang maksimal, berkenaan dengan kelompok atau sistem pelayanan yang ditetapkan.

### 3. Pendekatan Psikoanalitik

Permasalahan anak balita dapat dilihat dengan memperhatikan latar belakang pola asuhan anak balita tersebut. Semakin tinggi stimulus yang diberikan kepada anak, maka akan semakin banyak pula yang dapat direspon oleh anak tersebut. Kekeliruan pada pola asuhan anak akan memberikan dampak jangka panjang bagi tumbuh-kembang anak selanjutnya.

### 4. Pendekatan Sosiobehavior

Pendekatan ini mengartikan adanya fungsionalitas sosial dalam konteks kognitif yang berkembang secara efektif dari kepribadian anak balita. Tingkat efektifitas tersebut mengacu pada latar belakang sosial budaya di mana anak tinggal dan bermukim. Keberagaman bahasa, etnis, dan agama memperkaya pemaknaan anak akan lingkungan di mana anak berada. Pengenalan tatanan nilai sejak awal akan mengarahkan anak pada pemaknaan atas , sebaliknya anak-anak yang tidak dibimbing pada tatanan nilai, anak mengalami '*the feral man*' yaitu anak yang tidak memiliki tatanan nilai.

### 5. Pendekatan Asesmen Masalah

Pendekatan ini mengacu pada subyek manusia (termasuk anak-anak) sebagai upaya pengungkapan dan pemahaman masalah yang dihadapi. Pendekatan dengan melalui berbagai jenis permainan, menggambar, bercerita dan atau membuat peta diri, sehingga anak

secara langsung atau tidak langsung memunculkan masalahnya tanpa melalui prosedur wawancara formal yang akan lebih menekan anak.

#### 6. Pendekatan *Ecology System*

Pendekatan dilakukan dengan memanfaatkan sistem sumber berupa dukungan lingkungan sosial dimana anak tinggal dan bermukim baik secara mikro, mezo maupun makro seperti orangtua, keluarga, teman sebaya, tetangga, sekolah, poliklinik, dan rumah ibadah.

### **E. Alternatif Jenis Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita**

Alternatif jenis pengasuhan dan perlindungan anak balita dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Informasi

Memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan perkembangan anak balita, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya.

#### 2. Advokasi Sosial

Berbagai upaya advokasi sosial dilakukan untuk menjamin terpeliharanya rasa aman dan nyaman bagi anak balita. Mengupayakan rumah perlindungan sementara, perawatan kesehatan bekerja-sama dengan rumah aman, rumah sakit dan sarana pendukung pengasuhan dan perlindungan anak lain. Melakukan advokasi agar anak balita dijadikan pengarus-utamaan dalam penyusunan semua aspek kebijakan, dan memperoleh layanan di semua sektor dengan perlakuan responsif anak.

#### 3. Rehabilitasi Psikososial

Pendampingan psikososial dapat dilakukan langsung pada anak dan keluarga melalui konseling, terapi perubahan perilaku, pengembangan karakter, permainan '*make believe*', bimbingan relasi

sosial, penguatan nilai budi pekerti, dukungan emosional. Pendampingan dapat dilakukan bersama seorang ahli, jika pengasuh tidak mampu untuk melakukan. Pendampingan yang dilakukan secara tidak langsung atau melalui keluarga dimaksudkan untuk menyiapkan situasi keluarga sehingga kondusif dalam menerima, memberi dukungan, dan memelihara hasil perubahan perilaku anak. Pendampingan dapat pula dilakukan melalui berbagai pelatihan ketrampilan yang sesuai agar tahap perkembangan anak, pemecahan masalah yang dihadapi anak, konseling keluarga, pembentukan dan pendampingan kelompok dukungan keluarga.

#### 4. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya melalui berbagai pertimbangan. Tingkat keluwesan dalam pelaksanaan dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, namun hendaknya pendamping tidak berganti-ganti karena sejak perkembangan awal, anak memerlukan kelekatan dengan pengasuh, selain itu perilaku situasional anak akan lebih dipahami oleh pengasuh tetapnya.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui berjalannya proses pendampingan yang dilakukan para pengasuh serta faktor pendukung dan penghambatnya, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun, merencanakan, dan menentukan program yang lebih baik di masa mendatang.

#### 5. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dimaksudkan sebagai langkah pengakhiran dalam proses pengasuhan dan perlindungan. Upaya yang dapat dilakukan dimulai dari menyusun laporan secara berkala tentang perkembangan anak

balita yang didampingi. Disamping itu melakukan rujukan yang diperlukan dalam sistem referal untuk disampaikan pada keluarga, lembaga pendidikan, atau lembaga advokasi selanjutnya.

#### **F. Prinsip Dasar Pekerja Sosial**

Sebagai pendamping pengasuhan dan perlindungan anak balita, seorang pendamping diharapkan memahami dan memegang kukuh prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Penerimaan**

Penerimaan atas keberadaan anak balita tanpa syarat apapun. Tidak lagi memandang latar agama, ras, suku, bahasa, kondisi fisik dan psikis.

2. **Individualisasi**

Penerimaan atas keberadaan masing-masing anak yang unik, spesifik berbeda masing-masing anak.

3. **Tidak Menghakimi**

Tidak melakukan penilaian secara sepihak atas diri anak balita (sifat, perilaku, karakter, perbuatan, asal-usul kelahiran).

4. **Kerahasiaan**

Menjamin kerahasiaan data pribadi anak balita

5. **Rasional**

Memberikan pandangan obyektif, faktual atas kemungkinan yang terjadi, dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan.

6. **Empati**

Mampu memahami masalah yang dihadapi anak balita sesuai dengan tahapan usia anak balita.

7. **Kesungguhan dan Ketulusan**

Secara tulus ikhlas semata-mata demi kepentingan terbaik bagi anak balita.

8. Mawas Diri

Menyadari potensi diri dalam melakukan dampingan pengasuhan dan perlindungan anak. Menyadari kekurangan diri dalam melakukan pendampingan, dengan tanpa ragu menggunakan sistem reversal.

9. Partisipatif

Pelibatan anak balita secara aktif dalam merencanakan sampai dengan mengevaluasi program yang dikenakan padanya untuk memilah dan memilih atas apa yang dikehendakinya dalam pengasuhan dan perlindungan anak balita.

**G. Kompetensi Pendamping**

Secara umum pendamping pengasuhan dan perlindungan anak balita harus memenuhi kompetensi sebagai pekerja sosial sekaligus sebagai pendidik. Sebagai "pekerja sosial", diharapkan mampu untuk memberikan layanan kepada anak balita sesuai dengan kaidah pekerjaan sosial. Sebagai "pendidik" diharapkan mampu memfasilitasi proses pengasuhan dan perlindungan bagi anak balita. Oleh karena itu, pendamping harus memiliki jiwa pengabdian pada anak balita, baik secara formal, informal maupun non formal. Pendamping juga harus memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam proses pengasuhan dan perlindungan anak balita. Kompetensi yang harus dimiliki pendamping pengasuhan dan perlindungan anak balita adalah:

1. Pekerja sosial atau relawan sosial (tenaga kesejahteraan sosial masyarakat) yang telah mengikuti pelatihan dan pemantapan sebagai pendamping dalam proses pengasuhan dan perlindungan anak balita.

2. Pendidik anak balita yang profesional dan semi profesional, dimaksudkan sebagai tenaga pendidik anak balita yang telah memiliki kualifikasi pendidikan akademik-profesional minimal D2 pada program yang terakreditasi, sedangkan semi profesional adalah mereka yang berlatar pendidikan setingkat SLTA dan telah memperoleh pelatihan atau sertifikasi.

Di samping kompetensi tersebut, calon pendamping harus memiliki kelengkapan persyaratan sbb:

1. Memiliki kecakapan sebagai pendamping dalam pengasuhan dan perlindungan anak balita.
2. Memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi pada permasalahan perkembangan anak balita.
3. Terampil dalam berkomunikasi dan bekerja bersama dengan anak balita.
4. Usia minimal 21 tahun dan memiliki kemampuan memahami perkembangan anak balita.

Selanjutnya kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendamping pengasuhan dan perlindungan anak balita, secara spesifik adalah:

1. Kompetensi Akademik

Tenaga pendamping dan pekerja sosial (profesional dan relawan sosial) memiliki kompetensi akademik sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami karakteristik kebutuhan anak dan perkembangan anak serta mampu mengaplikasikannya dalam praktik
- b. Memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak balita
- c. Mengetahui pengaruh kecerdasan jamak terhadap perkembangan belajar anak.



- d. Menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk menciptakan lingkungan pengasuhan dan perlindungan yang sehat, serta dapat memberikan dukungan dan tantangan bagi anak untuk memberikan respon;
  - e. Mampu merencanakan dan melaksanakan program pengasuhan dan perlindungan anak yang berorientasi pada perkembangan fisik, sosial, emosional, intelektual dan bahasa;
  - f. Memahami tujuan, dan manfaat penilaian tingkat kemajuan masing-masing anak, baik secara individual maupun dalam ikatan kelompok;
  - g. Memahami dan mampu mempraktekkan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan, termasuk menjalin kemitraan dengan keluarga dan profesi lain;
  - h. Mampu menggunakan berbagai pendekatan pekerjaan sosial dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak;
  - i. Mampu mengembangkan program pengasuhan dan perlindungan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak balita.
  - j. Bersikap kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap ide-ide baru.
2. Kompetensi Profesional
- Kompetensi pendamping profesional yang harus dimiliki adalah:
- a. Memiliki kepekaan terhadap pikiran dan perasaan anak balita;
  - b. Mampu menggunakan komunikasi personal baik verbal maupun non verbal;
  - c. Mampu melindungi anak tanpa menghambat spontanitas dan kegembiraan anak;
  - d. Menghargai perbedaan dan keunikan masing-masing anak;

- e. Cepat tanggap dengan berbagai kesulitan yang dihadapi anak balita;
- f. Memiliki rasa peduli, empati, dan responsif pada perkembangan anak balita;
- g. Mampu memberikan rangsangan dan dorongan motivasi pada anak balita untuk mengembangkan diri secara maksimal;
- h. Memiliki kesabaran dengan memandang semua persoalan dengan adil dan tenang;
- i. Bersikap obyektif dalam keadaan yang sulit (kritis);
- j. Memiliki keyakinan bahwa semua masalah dapat diselesaikan;
- k. Luwes dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan anak balita;
- l. Memiliki rasa humor yang tinggi.

## **H. Peran dan Tugas Pendamping**

### **1. Peran**

Peranan pendamping sangat penting, karena pendamping merupakan aktor utama yang secara langsung melakukan pengasuhan dan perlindungan pada anak balita. Kelekatan anak pada pendamping di awal masa perkembangannya, sangat berpengaruh besar pada kelangsungan hidup anak selanjutnya. Untuk itu pendamping mesti berperan sesuai dengan prinsip dan kompetensinya. Berbagai peran yang dapat dilakukan oleh pendamping adalah, sebagai:

#### **a. Pendengar**

Pendamping hendaknya lebih banyak berperan dalam mendengarkan suara anak, menjadikan suara dan pendapat anak sebagai acuan dalam penyusunan program asuhan dan perlindungan anak balita.

b. Pemberi motivasi

Pendamping berperan dalam memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada anak balita untuk bersikap positif, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Pemelihara

Pendamping anak diharapkan bisa memberikan jaminan kepada anak balita untuk dapat tumbuh, kembang sesuai dengan tahapan usianya.;

d. Perawat

Pendamping memiliki kepekaan dalam merawat anak-anak balita yang memiliki permasalahan dan hambatan dalam perkembangannya. Termasuk dalam hal ini, kemampuan untuk melayani anak balita yang memiliki keunggulan (sebagai talenta yang dimilikinya) atas dasar anugerah Tuhan YME.

e. Pembimbing

Pendamping melakukan bimbingan secara proporsional dengan memposisikan anak sebagai aktor yang dapat mengartikulasikan dirinya sendiri semenjak awal pertumbuhannya.

f. Advokator

Pendamping melakukan pembelaan pada anak dengan mengembangkan peranan, tugas dan sistem yang berlaku serta melakukan advokasi kebijakan yang berpihak pada kepentingan terbaik anak.

g. Mediator

Pendamping berperan sebagai penghubung anak dengan sistem sumber yang ada secara formal dalam rangka tindak lanjut layanan asuhan dan perlindungan.

h. Pemungkin (*enabler*)

pendamping berperan dalam memberikan kemudahan pada anak untuk memahami masalah, kebutuhan dan potensi yang dimilikinya, dan mengembangkan upaya pengasuhan dan perlindungan sesuai kebutuhan anak balita.

## 2. Tugas Pendamping

Pendamping anak balita secara spesifik memiliki tugas-tugas pengasuhan dan perlindungan sebagai berikut:

- a. Melakukan asesmen, yaitu menjalankan tugas dalam rangka pengungkapan dan pemahaman masalah anak balita. Pendamping harus memiliki kepekaan dalam memperhatikan perkembangan anak, mendengarkan keluhan, kesulitan dan kekhawatiran anak-anak.
- b. Merencanakan pendampingan yaitu tugas merancang kerangka dasar pengasuhan dan perlindungan, dengan mengedepankan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kematangan usianya.
- c. Melakukan pendampingan yaitu menjalankan tugas pendampingan sesuai kerangka dasar pengasuhan dan perlindungan.
- d. Memberikan bimbingan dan motivasi yaitu menjalankan tugas yang telah dirumuskan agar anak mampu mempersiapkan diri untuk membuat keputusan dan mampu mengatasi masalah yang muncul dalam proses pengambilan keputusan yang diambil;
- e. Melaksanakan pengembangan kemampuan anak yaitu menjalankan tugas untuk memperkuat potensi yang dimiliki anak;
- f. Membuat portofolio perkembangan anak yaitu menjalankan tugas menyusun citra perkembangan anak berdasarkan profil anak,

catatan proses, catatan kasus dan kemampuan unik masing-masing anak

- g. Mengembangkan sistem referal yaitu menjalankan tugas dalam rangka pengalihan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anak
- h. Menyelenggarakan pertemuan, *case conference* yaitu pembahasan kasus secara rutin untuk melengkapi informasi dan membahas kasus-kasus yang ada.
- i. Melakukan evaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan
- j. Melakukan terminasi, yaitu menjalankan tugas untuk mengadakan proses pengakhiran pendampingan setelah anak selesai mengikuti proses pengasuhan dan perlindungan.

#### **I. Etika Bekerja Bersama Anak**

Etika bekerja bersama anak mengacu pada upaya perlindungan sepenuhnya terhadap keberadaan anak, dengan melihat kondisi setiap anak. Penggalan data dan informasi dilakukan secara perlahan dan bertahap pada masing-masing anak. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara dan prosedur yang responsif anak, dengan menghindari pertanyaan yang menimbulkan masalah baru atau bahkan membuka 'luka-luka' lama melalui cara sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa daerah dalam beberapa percakapan singkat yang sederhana sesuai dengan kosa kata anak balita.
2. Memperhatikan pemilihan kata-kata sesuai dengan kematangan usia anak dan budaya lokal.
3. Mengembangkan kehangatan hubungan, kedekatan dan kelekatan dengan anak balita.
4. Mengumpulkan data dengan cara-cara yang membuat anak merasa nyaman, seperti menggunakan karangan, gambar, peta organ tubuh.

### SESI 3

#### PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI TAMAN TAMAN BALITA SEJAHTERA

Rasional	: Taman Balita Sejahtera sebagai lembaga pelayanan pengganti sementara yang mengambil tanggung jawab secara luas ketika orang tua bekerja, perlu dikelola sesuai dengan aturan-aturan dan standar yang telah ditentukan, agar pelayanan yang diberikan kepada anak menjamin tumbuh kembang anak secara optimal. Ketidak tepatan pelayanan sosial di Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera berpotensi pada munculnya permasalahan anak di kemudian hari. Untuk itu fasilitator perlu memperhatikan standar pelayanan sosial anak di Taman Balita Sejahtera .
Sasaran	: Peserta mampu menguraikan tentang: <ul style="list-style-type: none"><li>o Pelayanan sosial di Taman Balita Sejahtera</li><li>o Pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip</li><li>o Pola dan proses pelayanan social</li><li>o Standar pelayanan</li></ul>
Waktu	: 6 jam
Metoda	: Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok. Tanya jawab, tampilan foto.
Bahan-bahan	: Lembar Bacaan, "Pelayanan Sosial Anak di Taman Balita Sejahtera", Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers, LCD, potongan kertas kecil.

## **A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip Taman Balita Sejahtera**

### **1. Pengertian**

Taman Balita Sejahtera adalah lembaga pelayanan pengganti sementara, yang mengambil tanggung jawab secara luas ketika orang tua bekerja. Pelayanan yang diberikan kepada anak berupa; sosialisasi, pengembangan perilaku, pembelajaran pra sekolah, kesehatan dan melakukan kegiatan bermain, kegiatan pengisi waktu luang. Selain itu memberikan pelayanan sosial kepada orang tua/keluarga seperti pelayanan konsultasi anak dan keluarga, ketika anak membutuhkan pelayanan tambahan.

### **2. Tujuan**

- a. Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak sebaik mungkin.
- b. Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi anak.
- c. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu atau mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan kepribadian anak.
- d. Terbantunya orang tua/keluarga dalam memantapkan fungsi keluarga, khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan anak di dalam dan di luar keluarga. Dengan demikian lembaga pelayanan ini merupakan upaya preventif dalam menghadapi kekhawatiran keterlantaran melalui asuhan, perawatan, pendidikan, bimbingan dan perlindungan bagi anak usia dini.

### 3. Fungsi

Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengganti fungsi orang tua untuk sementara waktu. Dalam hal ini, kehadiran Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera adalah untuk menjawab terhadap ketidak mampuan keluarga karena kesibukannya atau bekerja, dilakukan dalam menjalankan beberapa fungsi yang seharusnya diberikan keluarga antara lain sosialisasi, pembelajaran pra sekolah, asuhan, perawatan dan perlindungan.
- b. Informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia dini. Dalam hal ini kehadiran Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera sebagai sumber informasi, komunikasi dan konsultasi terkait dengan anak usia dini dan keluarga yang membutuhkan.
- c. Rujukan; Taman Balita Sejahtera dapat digunakan sebagai penerima rujukan lembaga atau pihak lain, dalam perolehan pelayanan bagi anak usia dini sekaligus memberikan rujukan kepada lembaga lainnya.
- d. Pendidikan dan penelitian. Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat pada anak usia dini.

### 4. Prinsip

- a. Tidak mengambil alih tanggung jawab orangtua terhadap anak, melainkan melengkapi dan memperkuat tanggung jawab orangtua pada waktu tertentu saja.
- b. Berdasarkan pada penerimaan, individualisasi, komunikasi, kerahasiaan, partisipasi dan mawas diri.



- c. Diberikan pada kerangka pemenuhan kebutuhan hak anak yaitu hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.

## **B. Pola dan Proses Pelayanan:**

### **1. Pola Pelayanan**

- a. Pelayanan tengah waktu, yaitu pelayanan yang diberikan sebatas waktu tertentu, tidak tetap atau waktu terbatas, misalnya hanya untuk jangka waktu sehari, dua hari, seminggu.
- b. Pelayanan penuh waktu, yaitu pelayanan yang diberikan dalam waktu relatif tetap, misalnya untuk sebulan, enam bulan, setahun.
- c. Pelayanan purna waktu, yaitu pelayanan tambahan dalam waktu tertentu yang diberikan di luar ketentuan yang telah disepakati, misalnya seharusnya pelayanan yang dilakukan mulai dari pukul 07.00 – 15.00 diperpanjang menjadi pukul 07.00 – 17.00.

### **2. Proses Pelayanan di Taman Balita Sejahtera**

Taman Balita Sejahtera melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi kepada kesejahteraan sosial anak, antara lain:

- a. Pelayanan sosialisasi, berupa pelayanan sosial yang diberikan Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera melalui berbagai program pembelajaran sosial, adaptasi, integrasi, pencapaian tujuan dan pemeliharaan pola kepada anak sebagaimana yang dilakukan orang tuanya. Dalam program ini disediakan berbagai fasilitas mulai dari dongengan kepada anak, pembelajaran kognitif dan psikomotorik pada anak.
- b. Pelayanan asuhan yang diberikan dalam bentuk perawatan dan bimbingan.
- c. Pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan, konsultasi dan pemeliharaan kesehatan.
- d. Pelayanan konsultasi psikologi dan sosial kepada keluarga.

- e. Pelayanan rujukan, yaitu menerima dan mengirim anak dari dan atau ke lembaga pelayanan sosial lain sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga.
- f. Pelayanan informasi, yaitu promosi dan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang pelayanan anak, pendidikan dan pelatihan.

### 3. Kegiatan Pelayanan

- a. Pelayanan Anak melalui tahapan sbb:
  - 1) Menilai dan memahami kebutuhan (asesment) pelayanan di Taman Balita Sejahtera, melalui berbagai instrumen, diantaranya: mengisi formulir pendaftaran dan wawancara mengenai latar belakang orangtua/keluarga, potensi dan kebutuhan anak serta masyarakat.
  - 2) Penerimaan; meliputi seleksi dan registrasi.
    - o Melampirkan foto anak ukuran 4 x 6 cm sebanyak 2 (dua) buah dan hasil rontgen dan surat keterangan sehat anak dari Dokter, surat keterangan penghasilan orangtua dan hal-hal lain yang ditetapkan Taman Penitipan Anak/Taman Balita Sejahtera.
    - o Mencatat data anak dan keluarga/orangtua pada buku induk.
  - 3) Pelaksanaan pelayanan anak usia dini terdiri;
    - o Bimbingan fisik dan psikomotor melalui kegiatan pemenuhan gizi, perawatan kesehatan, olahraga, sanitasi lingkungan. Pada pelayanan ini anak diberikan makanan dan minuman dengan standar gizi memadai. Pemberian vitamin, penimbangan badan dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter dilakukan secara periodik 1(satu) bulan sekali, anak dikenalkan cara untuk memelihara kebersihan badan dan lingkungan sekitar. Kegiatan olahraga dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

- Simulasi interaktif edukatif, melalui permainan-permainan edukatif yang merangsang tumbuh kembangnya, kreatifitas anak. Petugas/Pekerja Sosial dalam setiap permainan (game) berinteraksi, berkomunikasi secara aktif dengan anak. Variasi permainan yang menarik dan komunikasi yang intens menjadi kunci keberhasilan pelayanan ini. Pemberian berbagai program pembelajaran pada anak melalui mendongeng.
  - Bimbingan moral/mental spiritual dilakukan secara perlahan sesuai tahap-tahap perkembangan anak, melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dongeng, rekreasi, anak dikenalkan konsep-konsep keTuhanan, tata cara ibadah nilai-nilai keagamaan dan akhlak/budi pekerti.
  - Bimbingan Sosial melalui bermain individu atau kelompok, latihan kedisiplinan, latihan kemandirian, pembinaan bakat, daya cipta dan kreativitas dan stimulasi berbicara.
  - Bimbingan kognitif melalui pemberian pemahaman dan pengenalan konsep tentang bentuk, ruang, waktu, angka, huruf, warna dan merangsang imajinasi.
  - Bimbingan psikososial/emosi melalui bimbingan mengungkapkan perasaan dan keinginan serta pengendalian diri.
- 4) Terminasi dan bimbingan lanjut.

Setelah anak berusia diatas 5 tahun atau orang tua ingin mengakhiri pelayanan dan keluar dari Taman Balita Sejahtera untuk memasuki pendidikan lanjutan, maka petugas Taman Balita Sejahtera memberikan rapor/surat keterangan/ laporan perkembangan anak selama di Taman Balita Sejahtera kepada orang tua sebagai bahan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, pihak Taman Balita Sejahtera masih perlu melakukan bimbingan lanjut melalui kunjungan rumah (home

visit) untuk mengetahui perkembangan anak dari hasil pelayanan yang diberikan di Taman Balita Sejahtera.

- b. Bimbingan Sosial kepada orangtua oleh petugas/pekerja sosial di Taman Balita Sejahtera melalui pemahaman tentang pola pengasuhan anak secara benar (*good parenting*), sehingga tumbuh kembang anak secara wajar dan anak terhindar dari tindak perlakuan salah/kekerasan di dalam rumah dan di masyarakat. Pelaksanaan dapat dilakukan melalui pertemuan berkala dan berkunjung ke rumah-rumah.
- c. Sebagai pusat informasi, konsultasi bagi orang tua dan lokasi uji coba bagi pihak-pihak berkepentingan, Taman Balita Sejahtera melakukan pelayanan sebagai berikut:
  - 1) Pelaksanaan konsultasi tentang permasalahan dan atau kebutuhan yang dihadapi orang tua/keluarga, pengasuh terhadap anak yang dititipkan dan pihak lain yang berkepentingan. Dalam pelaksanaan konsultasi perlu adanya pertemuan berkala, antara para orang tua dan pengasuh/petugas Taman Balita Sejahtera untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelayanan anak.
  - 2) Sebagai lokasi uji coba, melaksanakan pemagangan penelitian serta menjadi lokasi laboratorium sosial bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka langkah yang ditempuh sbb:
    - Mengajukan ijin/permohonan
    - Mempelajari ijin/Permohonan
    - Memberikan rekomendasi
    - Pelaksanaan kegiatan
    - Melaporkan hasil kegiatan.

### C. Standar Pengelolaan

#### 1. Sumber Daya Manusia meliputi;

##### a. Jenis Tenaga

- 1) Tenaga administrasi; tenaga yang kehadirannya dibutuhkan untuk pengelolaan dan administrasi pelayanan Taman Balita Sejahtera meliputi pimpinan, Petugas Tata Usaha/Administrasi, Pengasuh, Tenaga Penunjang (petugas antar jemput, pesuruh, kewan).).
- 2) Tenaga Profesional, terdiri dari tenaga tetap seperti Pekerja Sosial dan Pendidik dan tenaga tidak tetap seperti Dokter, paramedis dan Psikolog atau tenaga lain sesuai kebutuhan. Dalam keadaan tenaga-tenaga tersebut belum memungkinkan diadakan secara lengkap, maka keterlibatan sukarelawan baik dari orang tua maupun masyarakat sendiri perlu diupayakan dengan memperhatikan karakteristik: memiliki rasa sayang kepada anak, menjiwai sifat-sifat anak usia dini, memahami hak-hak anak, kreatif dan mampu menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan mendukung untuk mengembangkan potensi secara optimal.

##### b. Kualifikasi Petugas

###### 1) Tenaga Administrasi

- a) Pendidikan pimpinan setara akademi/ilmukejuruan atau sekurang-kurangnya lulusan SMP/SLA yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan mempunyai kemampuan memimpin serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dibandingkan petugas lainnya.
- b) Petugas Tata Usaha, pendidikan sekurang-kurangnya setara SMEA/SLTA yang mempunyai keterampilan dibidang administrasi.

- c) Pengasuh, sekurang-kurangnya setara SMEA/SLTA yang mempunyai keterampilan dibidang administrasi.
- d) Pengasuh, sekurang-kurangnya setara SLTP yang mempunyai perhatian dan dedikasi tinggi terhadap anak balita namun diutamakan yang berpendidikan setara SLTA.
- e) Tenaga Penunjang, membantu kegiatan pelayanan di Taman Balita Sejahtera yang bersifat non-teknis.

## 2) Tenaga Profesional

- a) Pekerja Sosial, sekurang-kurangnya setara SMPS, mempunyai pengalaman minimal 2 tahun dibidang pekerjaan sosial, diutamakan memiliki pendidikan sarjana pekerjaan sosial.
- b) Pendidik, sekurang-kurangnya SGTK/D3 PGTK atau mempunyai pengalaman mengajar minimal 3 tahun di TK dan atau setara SLTA yang memiliki sertifikat yang sesuai dengan bidangnya.
- c) Medis dan Paramedis, tenaga Medis minimal pendidikan kedokteran yang sudah memiliki izin praktek. Paramedis, pendidikan minimal sekolah perawat dengan pengalaman minimal 2 tahun.
- d) Psikolog, pendidikan minimal sarjana psikologi.

## 2. Sarana dan Prasarana

### a. Prinsip Pengadaan

Pengadaan dan pengembangan fasilitas kelompok bermain harus berorientasi pada pengembangan fungsi tumbuh kembang anak dan kondisi setempat dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bangunan dan tanah tidak terletak di daerah yang berbahaya seperti tegangan tinggi, daerah banjir sumber pencemaran, kali, sumur terbuka, tempat pembuangan sampah, instalasi pembuangan air limbah dll. Tata ruang dan dekorasi ruangan teratur dan menarik serta nyaman dan aman bagi anak.
- 2) Ventilasi, dapat menjamin peredaran udara dengan baik atau menggunakan ventilasi mekanis seperti kipas angin, exhauster.
- 3) Pencahayaan untuk setiap ruangan cukup tetapi tidak menyilaukan.
- 4) Air yang digunakan bersih dalam arti tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan tidak keruh, tidak mengandung kuman pathogen, jumlahnya harus cukup untuk mendukung kegiatan mencuci, memasak, minum mandi dsb.
- 5) Bahan-bahan, yang digunakan sebagai media pembelajaran dan bermain anak disesuaikan dengan perkembangan umur anak dan tidak mengandung unsur serta bentuk yang membahayakan bagi anak.

b. Kelengkapan Ruangan

- 1) Tersedia ruang kantor untuk kegiatan administrasi, pertemuan, staf, menerima tamu dan peralatan seperti meja kursi kepala, kursi tamu, rak buku, perpustakaan guru, lemari dsb.
- 2) Ruang kesehatan, tersedia tempat tidur, lemari obat, timbangan badan, alat pengukur tinggi anak, rak untuk menyimpan buku/kartu kesehatan, meja untuk petugas kesehatan/dokter paramedis, kotak P3K.

- 3) Ruang kegiatan bermain bebas di dalam 5 (lima) sudut kegiatan.
  - Sudut keagamaan, alat perlengkapan maket-maket ibadah, alat untuk ibadah, buku-buku gambar mengandung unsur-unsur yang memupuk perasaan religius pada anak didik.
  - Sudut keluarga, tersedia perlengkapan untuk makan dan untuk bertamu seperti, meja kursi makan, rak, lemari, tamplak meja.
  - sudut kebudayaan tersedia alat perpustakaan, rak buku, buku-buku cerita, buku-buku dan bergambar, karpet.
  - sudut alam sekitar, tersedia aquarium, herbarium, burung dalam sangkar, macam-macam kerang laut, kaca pembesar, telur katak bijibijian dll, alat perkebunan.
  - sudut pembangunan seperti balok-balok berbagai ukuran dari kayu, kendaraan beroda dari kayu/plastik, pelangi susunan kecerucut, permainan palu, mozaik, puzzle, kotak pos.
- 4) Ruang kelas dan perlengkapannya, seperti meja kursi sesuai ukuran anak, rak alat permainan, lemari untuk menyimpan alat pendidikan, lemari obat, papan tulis, papan panel, alat peraga, papan lukis, tikar, karpet, gambar-gambar.
- 5) Ruang serba guna dan perlengkapannya. Untuk ruang pertunjukkan anak, ruang pertemuan dengan orang tua, ruang keperluan kegiatan olahraga pada musim hujan.
- 6) Ruang dapur dan gudang
- 7) Kamar mandi dan WC anak
- 8) Kamar mandi petugas.



c. Kelengkapan Alat Bermain di Luar Ruangan

Halaman merupakan lingkungan yang membutuhkan kelengkapan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan anak, jenis kelengkapan bermain meliputi jungkitan, ayunan, tangga majemuk, papan luncur, bola dunia, bak pasir, tangga setengah lingkaran, jalan panjatan, bak air, kereta dorong, alat.

Sarana dan prasarana tersebut idealnya tersedia didasarkan pada pertimbangan fungsinya dalam memberikan rawatan, ninaan dan didikan dan permainan bagi anak usia dini serta aktivitas lainnya. Terpenting dalam penyediaan sarana dan prasarana bukan pada jenis bahan yang mahal atau murah, tetapi memperhatikan fungsi dan sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu sangat dianjurkan Taman Balita Sejahtera mampu mengembangkan kreativitas dalam pengadaan berbagai peralatan, misalnya penggunaan bahan-bahan (baru atau bekas) yang ada di lingkungan Taman Balita Sejahtera, yang selanjutnya dirancang dan dibangun sehingga alat tersebut berfungsi dalam mengoptimalkan kemampuan anak. Contohnya; ayunan dapat dibuat dari ban bekas atau bahan kayu yang ada di sekitar.

## SESI 4

### PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA DI KELOMPOK BERMAIN

Rasional	: Kesempatan sosialisasi pada anak balita dapat dilakukan melalui Kelompok Bermain, dengan tidak mengabaikan peran keluarga sebagai lingkungan awal anak belajar bersosialisasi. Sebagai lembaga pelayanan bagi anak balita, maka perlu dikelola sesuai dengan aturan-aturan dan standar yang telah ditentukan, karena ketidaktepatan pelayanan sosial di Kelompok Bermain berpotensi munculnya permasalahan dikemudian hari. Untuk itu fasilitator perlu memperhatikan standar pelayanan sosial anak di Kelompok Bermain.
Sasaran	: Peserta mampu menguraikan tentang: <ul style="list-style-type: none"><li>○ Pelayanan sosial di Kelompok Bermain</li><li>○ Pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip</li><li>○ Pola dan proses pelayanan sosial</li><li>○ Standar pelayanan</li></ul>
Waktu	: 6 jam
Metoda	: Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok. Tanya jawab, tampilan foto.
Bahan-bahan	: Lembar Bacaan, "Pelayanan Sosial Anak di Kelompok Bermain", Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers, LCD, Potongan Kertas Kecil.

## A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip

### 1. Pengertian Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah lembaga pelayanan sosial profesional yang membantu anak dalam bentuk pemberian stimulasi perkembangan terutama dalam hal kemampuan sosialisasi, yang diberikan melalui penyediaan fasilitas dan kegiatan bermain sehingga anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

### 2. Tujuan Kelompok Bermain

Tujuan Kelompok Bermain adalah untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan kognitif, afeksi dan psikomotor anak agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dunia luar.
- b. Menghindarkan anak dari berbagai ancaman, gangguan dan masalah yang dapat menghambat pembentukan kepribadiannya.
- c. Menjamin hak anak untuk tumbuh kembang, memperoleh perlindungan dan berpartisipasi.

### 3. Fungsi Kelompok Bermain

Kelompok Bermain berfungsi sebagai tempat:

- a. Sosialisasi bagi anak untuk menanamkan nilai, norma, kaidah sosial bagi anak yang memungkinkan anak mengenali, memahami dan menyadari serta melatih, mentaati kaidah normatif sebagai anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Pendidikan pra sekolah bagi anak yaitu meletakkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, kemampuan dan daya cipta sebagai landasan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

- c. Pembentukan dan pengembangan kepribadian anak, melalui proses aktualisasi diri anak diantaranya melalui penyediaan fasilitas bermain, kreativitas dan menggunakan piranti permainan edukatif.
- d. Penelitian, pendidikan dan pelatihan yaitu memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan penelitian, pengujian cobaan model, pendidikan dan pelatihan terutama bagi mereka yang berminat pada masalah anak.
- e. Rujukan, yaitu menggunakan Kelompok Bermain sebagai tempat rujukan dari lembaga lain atau merujuk ke tempat lain sesuai dengan kebutuhan anak.

#### 4. Prinsip Kelompok Bermain

Kelompok Bermain mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelayanan sosial bagi anak usia balita ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terlindunginya hak-hak anak untuk tumbuh kembang dan kelangsungan hidupnya serta memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya agar anak dapat berpartisipasi sesuai dengan perkembangan kepribadian anak.
- b. Pelayanan sosial anak usia balita dilaksanakan secara utuh, baik pada anak, orang tua maupun lingkungan sosial masyarakat
- c. Pelayanan sosial anak usia balita yang berada di Kelompok Bermain tidak mengambil alih tanggung jawab orang tua terhadap tugas pembinaan kesejahteraan anak di dalam keluarga
- d. Pelayanan sosial anak usia balita berupa kegiatan sosialisasi dan pembelajaran prasekolah akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya.

- e. Kelompok Bermain sebagai lembaga kesejahteraan sosial di dalam melaksanakan kegiatannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pelayanan sosial, berdasarkan metode pendekatan serta prinsip-prinsip pekerjaan sosial, dan profesi lain secara terintegrasi dan saling mendukung.
- f. Potensi anak tak terbatas dan setiap anak memiliki hak untuk bermain sebagai wahana dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak agar dapat belajar mandiri.
- g. Aksesibilitas orang tua terhadap anaknya yang berada di Kelompok Bermain, melalui interaksi, pengawasan, dukungan dan pemberian kasih sayang.
- h. Pelayanan sosial kepada orang tua selalu berlandaskan pada upaya untuk meningkatkan hubungan antara anak dengan orang tua agar semakin kondusif dan harmonis
- i. Pelayanan sosial kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi hak-hak anak demi masa depan anak yang terbaik.

## **B. Pola dan Proses Pelayanan:**

### **1. Pola Pelayanan.**

- a. Pelayanan tunggal artinya Kelompok Bermain memberikan pelayanan terbatas pada pelayanan berupa penyediaan dan sekaligus aksesibilitas bermain bagi anak tanpa diperkuat pelayanan sosial lainnya.
- b. Pelayanan ganda artinya selain memberikan pelayanan bermain juga menyediakan pelayanan lain yang berfungsi untuk memperkuat pelayanan prima.

### **2. Proses pelayanan;**

- a. Pelayanan pendidikan pra sekolah dalam rangka memperkuat perkembangan kemampuan multi intelegensi anak. Pelayanan

- dimaksud dapat diberikan melalui pelayanan bermain dengan alat APE, kreativitas, keterampilan berbahasa dan kemandirian.
- b. Pelayanan sosialisasi anak melalui permainan (games), rekreasi dan sebagainya.
  - c. Pelayanan konsultasi psikologi dan kesehatan bagi anak yang mengalami masalah maupun keluarganya.
  - d. Pelayanan informasi bagi masyarakat yang membutuhkannya.

### **C. Standar Pengelolaan**

#### **1. Standar Sumber Daya Manusia meliputi;**

- a. Jenis Tenaga.
  - 1) Tenaga administrasi; tenaga yang kehadirannya dibutuhkan untuk pengelolaan dan administrasi pelayanan Kelompok Bermain meliputi pimpinan, Petugas Tata Usaha/Administrasi, Pengasuh, Tenaga Penunjang (petugas antar jemput, pesuruh, kemandoran).
  - 2) Tenaga Profesional, terdiri dari tenaga tetap terdiri dari Pekerja Sosial dan Pendidik dan tenaga tidak tetap seperti Dokter, paramedis dan Psikolog atau tenaga lain sesuai kebutuhan. Dalam keadaan tenaga-tenaga tersebut belum memungkinkan diadakan secara lengkap, maka keterlibatan sukarelawan baik dari orang tua maupun dari masyarakat itu sendiri perlu diupayakan dengan memperhatikan karakteristik memiliki rasa sayang kepada anak, menjiwai sifat-sifat anak usia balita, memahami hak-hak anak, kreatif dan mampu menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan mendukung untuk mengembangkannya potensi secara optimal.
- b. Kualifikasi Petugas
  - 1) Tenaga Administrasi,

- a) Pendidikan pimpinan setara akademi/ilmukejuruan atau sekurang-kurangnya lulusan SMP/SLA yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan mempunyai kemampuan memimpin serta pengetahuan keterampilan yang lebih dibandingkan petugas lainnya.
  - b) Petugas Tata Usaha, pendidikan sekurang-kurangnya setara SMEA/SLTA yang mempunyai keterampilan dibidang administrasi.
  - c) Pengasuh, pendidikan sekurang-kurangnya setara SMEA/SLTA yang mempunyai keterampilan dibidang administrasi.
  - d) Pengasuh, pendidikan sekurang-kurangnya setara SLTP yang mempunyai perhatian dan dedikasi tinggi terhadap anak balita namun diutamakan yang berpendidikan setara SLTA.
  - e) Tenaga Penunjang, membantu kegiatan pelayanan di Kelompok Bermain yang bersifat non-teknis.
- 2) Tenaga Profesional.
- a) Pekerja Sosial, pendidikan sekurang-kurangnya setara SMPS, mempunyai pengalaman minimal 2 tahun dibidang pekerjaan sosial, diutamakan memiliki pendidikan sarjana pekerjaan sosial.
  - b) Pendidik, sekurang-kurangnya SGTK/D3 PGTK atau mempunyai pengalaman mengajar minimal 3 tahun di TK dan atau setara SLTA yang memiliki sertifikat yang sesuai dengan bidangnya.
  - c) Medis dan Paramedis, tenaga Medis minimal pendidikan kedokteran yang sudah memiliki izin praktek. Paramedis, pendidikan minimal sekolah perawat dengan pengalaman minimal 2 tahun.

d) Psikolog, pendidikan minimal sarjana psikolog.

## 2. Standar Sarana dan Prasarana

### a. Prinsip Pengadaan

Pengadaan dan pengembangan fasilitas Kelompok Bermain harus berorientasi pada pengembangan fungsi tumbuh kembang anak dan kondisi setempat dengan memperhatikan ketentuan sbb:

- 1) Bangunan dan tanah tidak terletak di daerah yang berbahaya seperti tegangan tinggi, daerah banjir sumber pencemaran, kali, sumur terbuka, tempat pembuangan sampah, instalasi pembuangan air limbah dll. Tata ruang dan dekorasi ruangan teratur dan menarik serta nyaman dan aman bagi anak.
- 2) Ventilasi, dapat menjamin peredaran udara dengan baik atau menggunakan ventilasi mekanis seperti kipas angin, *exhauster*.
- 3) Pencahayaan untuk setiap ruangan cukup tetapi tidak menyilaukan (Air yang digunakan bersih dalam arti tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan tidak kerus, tidak mengandung kuman pathogen, jumlahnya harus cukup untuk mendukung kegiatan mencuci, memasak, minum, mandi dsb.
- 4) Bahan-bahan, yang digunakan sebagai media pembelajaran dan bermain anak disesuaikan dengan perkembangan umur anak dan tidak mengandung unsur serta bentuk yang membahayakan bagi anak.

### b. Kelengkapan Ruangan.

- 1) Tersedia ruang kantor untuk kegiatan administrasi, pertemuan, staf, menerima tamu dll dan peralatan seperti meja kursi kepala, kursi tamu, rak buku, perpustakaan guru, lemari dsb.



- 2) Ruang kesehatan, tersedia tempat tidur, lemari obat, timbangan badan, alat pengukur tinggi anak, rak untuk menyimpan buku/kartu kesehatan, meja untuk petugas kesehatan/dokter paramedis, kotak P3K.
- 3) Ruang kegiatan bermain bebas di dalam 5 (lima) sudut kegiatan.
  - Sudut keagamaan, alat perlengkapan maket-maket ibadah, alat untuk ibadah, buku-buku gambar mengandung unsur-unsur yang memupuk perasaan religius pada anak didik.
  - Sudut keluarga, tersedia perlengkapan untuk makan dan untuk bertamu seperti, meja kursi makan, rak, lemari, tamplak meja.
  - Sudut kebudayaan tersedia alat perpustakaan, rak buku, buku-buku cerita, buku-buku dan bergambar, karpet.
  - Sudut alam sekitar, tersedia aquarium, herbarium, burung dalam sangkar, macam-macam kerang laut, kaca pembesar, telur katak bijibijian dll, alat perkebunan.
  - Sudut pembangunan seperti balok-balok berbagai ukuran dari kayu, kendaraan beroda dari kayu/plastik, pelangi susunan kerucut, permainan palu, mozaik, puzzle, kotak pos.
- 4) Ruang kelas dan perlengkapannya, seperti meja kursi sesuai ukuran anak, rak alat permainan, lemari untuk menyimpan alat pendidikan, lemari obat, papan tulis, papan panel, alat peraga, papan lukis, tikar, karpet, gambar-gambar.
- 5) Ruang serba guna dan perlengkapannya. Untuk ruang pertunjukkan anak, ruang pertemuan dengan orang tua, ruang keperluan kegiatan olahraga pada musim hujan.
- 6) Ruang dapur dan gudang.
- 7) Kamar mandi dan WC anak

8) Kamar mandi petugas.

c. Kelengkapan Alat Bermain di Luar Ruangan

Halaman merupakan lingkungan yang membutuhkan kelengkapan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan anak. Jenis kelengkapan bermain meliputi jungkitan, ayunan, tangga majemuk, papan luncur, bola dunia, bak pasir, tangga setengah lingkaran, jalan panjatan, bak air, kereta dorong. Sarana dan prasarana tersebut idealnya tersedia atas pertimbangan fungsinya dalam memberikan rawatan, binaan dan didikan dan permainan bagi anak usia balita serta aktivitas lainnya. Terpenting adalah, bukan pada jenis bahan yang mahal atau murah, tetapi memperhatikan fungsi dan sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu sangat dianjurkan Kelompok Bermain mampu mengembangkan kreativitas dalam pengadaan berbagai peralatan, misalnya penggunaan bahan-bahan (baru atau bekas) yang ada di lingkungan, yang selanjutnya dirancang dan dibangun sehingga alat tersebut berfungsi untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Contohnya; ayunan dapat dibuat dari ban bekas atau bahan kayu yang ada di sekitar.

**SESI 5**  
**PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN ANAK BALITA**  
**DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK**

- |                    |   |
|--------------------|---|
| <b>Rasional</b>    | : Panti asuhan menjadi alternatif terakhir yang berfungsi menjadi pengganti fungsi keluarga setelah diketahui bahwa anak tersebut adalah anak yatim, piatu, yatim piatu yang kurang mampu dan terlantar, atau tidak memiliki keluarga atau wali yang lebih berhak mengasuhnya. Pengasuhan dan perlindungan di Panti Sosial Asuhan Anak sebagai upaya untuk mencegah keterlantaran anak dari pemenuhan kebutuhan dan hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar. Oleh karenanya, pengasuhan dan perlindungan sosial di panti sosial asuhan anak perlu mengikuti standar yang telah ditetapkan, |
| <b>Sasaran</b>     | : Setelah pelatihan ini, peserta mampu: <ul style="list-style-type: none"><li>o Menjelaskan tentang pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip pengasuhan anak balita melalui Panti Sosial Asuhan Anak/PSAA.</li><li>o Menjelaskan tentang pola dan proses pengasuhan dan perlindungan anak di dalam panti.</li><li>o Melaksanakan pengasuhan dan perlindungan anak balita berdasarkan standar pengasuhan.</li></ul>  |
| <b>Waktu</b>       | : 6 (enam) jam latihan, dari 4 (empat) hari efektif   |
| <b>Metoda</b>      | : Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok. Tanya jawab, tampilan foto,  |
| <b>Bahan-bahan</b> | : Lembar Bacaan, "Pelayanan Sosial di Panti/PSAA", Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers/spidol, LCD proyektor, potongan kertas kecil.   |

## **A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip Panti Sosial**

### **1. Pengertian Panti Sosial**

Jenis panti sosial yang memberikan pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak balita adalah Panti Sosial Asuhan Anak atau PSAA. Pengertian PSAA adalah suatu lembaga pengganti keluarga yang memberikan pelayanan profesional melalui proses pengasuhan, bimbingan dan perlindungan bagi anak yatim, piatu dan yatim-piatu yang kurang mampu atau terlantar agar kelangsungan hidup dan proses tumbuh kembangnya dapat terpenuhi.

### **2. Tujuan dari Panti Sosial:**

- a) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
- b) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar pengasuhan seperti; panti yang dikelola oleh tenaga pelaksana yang profesional,

### **3. Fungsi Panti Sosial;**

Dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak balita Panti Sosial memiliki fungsi sebagai:

- a) Lembaga pengganti fungsi orang tua, dalam hal ini ditujukan bagi anak yang benar-benar tidak memiliki orang tua atau wali yang dapat mengasuh dan melindungi anak tersebut.
- b) Sumber data, informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak balita . Dalam hal ini kehadiran PSAA sebagai sumber informasi, komunikasi dan konsultasi terkait dengan kepentingan terbaik bagi anak balita .
- c) Lembaga rujukan, PSAA dapat digunakan sebagai penerima rujukan lembaga atau pihak lain, dalam perolehan pelayanan bagi anak balita sekaligus memberikan rujukan kepada lembaga lainnya.

- d) Tempat pendidikan dan penelitian. PSAA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat pada anak balita .
4. Prinsip Pelayanan PSAA
- a) Menjunjung tinggi, menghargai dan menghormati harkat dan martabat anak untuk memperoleh haknya.
  - b) Setiap anak memperoleh hak untuk menentukan nasibnya sendiri,
  - c) Setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam tumbuh kembang, memperoleh pelayanan profesional tanpa diskriminasi.
  - d) Pelayanan sosial pada anak berlandaskan pada kepentingan terbaik bagi anak, berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pertolongan dan memperoleh perlindungan sesuai standar.

## **B. Pola dan Proses pelayanan**

1. Pola Pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak di PSAA;  
Pola pelayanan yang diberikan PSAA dalam bentuk keluarga asuh atau bentuk *cottage*. Keluarga asuh merupakan bentuk asuhan yang bercirikan sebagai berikut;
  - a) Anak ditempatkan dalam suatu keluarga asuh dalam lingkungan PSAA.
  - b) Keluarga tersebut bisa pengasuh, pengurus, pekerja sosial atau keluarga lain yang dianggap memenuhi standar.
  - c) Jumlah anggota keluarga maksimal terdiri dari 5 anak.
  - d) Anak diperlakukan sebagaimana layaknya anak kandung.
2. Proses Pelayanan di PSAA meliputi tahapan sebagai berikut:
  - a) Tahap persiapan, yaitu melakukan identifikasi dan penjangkauan, seleksi dan registrasi serta kontrak. Dalam proses penerimaan, melakukan pendaftaran dan wawancara

mengenai latar belakang orangtua/keluarga disertai dengan lampiran surat keterangan dari pihak yang berwenang, kemudian mencatat data anak pada buku induk.

b) Tahap pelaksanaan pelayanan:

- (1) Penentuan dan pengkajian kebutuhan anak, menyusun rencana tindak dengan mengidentifikasi kondisi anak dalam rangka proses asuhan, serta mengidentifikasi sumber-sumber di luar PSAA yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kualitas proses asuhan.
- (2) Pelaksanaan pelayanan anak balita terdiri;
  - o Bimbingan fisik dan psikomotor melalui kegiatan pemberian makan sesuai dengan standar gizi, perawatan kesehatan, perangsangan motorik anak agar tumbuh optimal. Pada pelayanan ini anak diberikan makanan dan minuman dengan standar gizi. Pemberian vitamin, penimbangan badan dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter dilakukan secara periodik minimal 1(satu) bulan sekali dan atau pemberian imunisasi lengkap serta pelatihan pembuangan.
  - o Bimbingan sosial psikologis, melalui bermain individu maupun kelompok, melalui permainan-permainan edukatif yang merangsang tumbuh kembang anak, latihan kemandirian dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, disiplin/mengikuti aturan dan stimulasi berbicara
  - o Bimbingan moral/mental spiritual, dilakukan secara perlahan sesuai tahap-tahap perkembangan anak, melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dongeng, rekreasi, serta memperkenalkan dengan konsep-konsep ketuhanan, tata cara ibadah nilai-nilai keagamaan dan akhlak/budi pekerti.

- o Bimbingan kognitif, sesuai dengan usianya, melalui pemberian pemahaman dan pengenalan konsep tentang bentuk, ruang, waktu, angka, huruf, warna dan kemampuan multi intelegensi.

(4) Terminasi dan bimbingan lanjut.

Setelah anak berusia diatas 18 tahun maka anak harus keluar dari PSAA, maka petugas PSAA memberikan surat keterangan sebagai bahan untuk melanjutkan kehidupan. Dalam hal ini pihak PSAA masih perlu melakukan bimbingan lanjut untuk memonitor kehidupan anak.

### **C. Standar Pengelolaan dan Pengasuhan**

#### **1. Standar Sumber Daya Manusia meliputi;**

##### **a. Jenis Tenaga**

- 1) Tenaga administrasi; tenaga yang kehadirannya dibutuhkan untuk pengelolaan dan administrasi pelayanan di PSAA meliputi pimpinan, Petugas Tata Usaha/Administrasi, Pengasuh, Tenaga Penunjang (pesuruh, kemandan).
- 2) Tenaga Profesional, terdiri dari tenaga tetap yakni Pekerja Sosial dan Pengasuh dan tenaga tidak tetap seperti Dokter, Psikolog dan tenaga lain sesuai kebutuhan.

Dalam keadaan tenaga-tenaga tersebut belum memungkinkan diadakan secara lengkap, maka keterlibatan sukarelawan baik dari orang tua maupun dari masyarakat itu sendiri perlu diupayakan dengan memperhatikan karakteristik memiliki rasa sayang kepada anak, menjiwai sifat-sifat anak balita , memahami hak-hak anak, kreatif dan mampu menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan mendukung untuk mengembangkan potensi secara optimal.

##### **b. Kualifikasi Tenaga**

- 1) Tenaga Administrasi,

- a) Pendidikan pimpinan setara akademi/ilmu kejuruan atau sekurang-kurangnya lulusan SMP/SLA yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan mempunyai kemampuan memimpin serta pengetahuan keterampilan dalam praktek pengasuhan.
  - b) Petugas Tata Usaha, pendidikan sekurang-kurangnya setara SMEA/SLTA yang mempunyai keterampilan dibidang administrasi, pengasuhan dan perlindungan anak, memahami lingkungan yang aman bagi anak.
  - c) Pengasuh dan petugas yang memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setara SLTA dan mempunyai perhatian serta dedikasi tinggi terhadap anak. Memiliki pemahaman tentang pola pengasuhan anak secara benar (*good parenting*), sehingga tumbuh kembang anak optimal dan anak terhindar dari tindak perlakuan salah/kekerasan di dalam panti. Menetapkan pengasuh tetap dalam jangka waktu minimal satu tahun.
  - d) Tenaga Penunjang, membantu kegiatan pelayanan di TPA yang bersifat non-teknis, pendidikan minimal SLTP, memiliki kepedulian pada anak dan memiliki pemahaman tentang pengasuhan dan perlindungan anak.
- 2) Tenaga Profesional
- a) Pekerja sosial dan pendidikan sekurang-kurangnya setara SMPS, mempunyai pengalaman minimal 2 tahun dibidangnya pekerjaan sosial dan pendidikan diutamakan memiliki pendidikan sarjana pekerjaan sosial.
  - b) Medis dan Paramedis, tenaga Medis minimal pendidikan kedokteran yang sudah memiliki izin praktek. Pendidikan paramedis minimal sekolah perawat dengan pengalaman minimal 2 (dua) tahun di bidang ini.
  - c) Psikolog, pendidikan minimal sarjana psikolog.



## 2. Standar Sarana dan Prasarana

### a. Prinsip Pengadaan

Pengadaan dan pengembangan fasilitas panti harus berorientasi pada pengembangan fungsi tumbuh kembang anak dan kondisi setempat dengan memperhatikan ketentuan

- 1) Bangunan panti tidak terletak di daerah yang berbahaya seperti tegangan tinggi, daerah banjir sumber pencemaran, kali, sumur terbuka, tempat pembuangan sampah, instalasi pembuangan air limbah. Berada di tengah-tengah masyarakat yang mudah diakses dan memiliki akses terhadap berbagai tempat yang dibutuhkan. Tata ruang dan dekorasi ruangan teratur dan menarik serta nyaman dan aman bagi anak.
- 2) Ventilasi, dapat menjamin peredaran udara dengan baik atau menggunakan ventilasi mekanis seperti kipas angin, *exhauster*.
- 3) Pencahayaan untuk setiap ruangan cukup memenuhi syarat kesehatan.
- 4) Penyediaan air bersih, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan tidak mengandung kuman pathogen, jumlahnya harus cukup untuk mendukung kegiatan mencuci, memasak, minum mandi, sebagai wujud pemenuhan hak anak memperoleh air bersih.

### b. Kelengkapan Ruang

- 1) Tersedia ruang kantor untuk kegiatan administrasi, pertemuan, staf, menerima tamu dan peralatan seperti meja kursi kepala, kursi tamu, rak buku, perpustakaan guru, lemari dsb.
- 2) Ruang pelayanan meliputi ruang kesehatan dengan fasilitas yang memadai dan bisa memberikan pelayanan kesehatan

kepada anak sesuai dengan kebutuhannya, ruang tidur yang memadai untuk tumbuh kembang anak, ruang makan anak yang sesuai dengan kebutuhan anak, terjamin kebersihannya.

- 3) Ruang petugas kesehatan/dokter paramedis,
- 4) Ruang bermain atau halaman yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- 5) Ruang dapur dan gudang.
- 6) Ruang sanitasi seperti kamar mandi dan WC anak dan kamar mandi petugas. Fasilitas kamar mandi dan WC anak memadai, bersih dan menjamin keselamatan serta keamanannya.

### **3. Standar Pengasuhan;**

Standar pengasuhan dalam panti meliputi pelayanan profesional dalam rangka:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya kebutuhan makanan bergizi dan nutrisi sesuai dengan usia dan tumbuh kembang anak,
- b. Memiliki akses memadai terhadap pelayanan kesehatan baik fisik maupun psikhis anak, sehingga dapat dilakukan pemantauan secara reguler terhadap kondisi kesehatan anak, berbagai keluhan termasuk situasi darurat karenanya dapat dengan cepat direspon.
- c. Memperoleh akses pada pendidikan pra sekolah,
- d. Mendapat perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia, diperlakukan dengan penghargaan dan penghormatan dalam pengasuhan sehari-hari.
- e. Memperoleh kesempatan untuk berelasi dan menjalin hubungan yang harmonis antar anak di panti maupun

dengan pengasuh. Serta menjalin hubungan yang akrab dengan pihak-pihak di luar panti.

- f. Memperoleh kesempatan dan terdorong untuk mengenal dan mengekspresikan identitas diri mereka baik secara legal maupun identitas agama dan budaya.
- g. Tersedia mekanisme aman dan nyaman untuk bersuara dan ikut serta dalam pembuatan keputusan yang menyangkut kepentingan terbaik anak.
- h. Tersedianya lingkungan yang memungkinkan dan mendorong anak untuk melakukan pilihan dan mengambil keputusan untuk kehidupan mereka. Kapasitas menentukan pilihan disesuaikan dengan kematangan usia anak dan konsekuensi dari pilihan tersebut.
- i. Anak tinggal dan berkembang dalam lingkungan panti, harus memenuhi kebutuhan individual, emosional dan sosial anak dalam upaya mengembangkan kapasitas anak untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan bahagia.
- j. Hak anak untuk rekreasi dan beristirahat, dianggap penting dan sebagai bagian dari perkembangan anak.
- k. Hak anak untuk memperoleh *privacy*, walaupun hidup bersama dalam panti.
- l. Tersedianya mekanisme tertulis dan diketahui semua pihak termasuk anak, untuk melindungi anak dari tindak kekerasan, mulai dari tindak pencegahan, adanya respon terhadap keluhan sampai pada penanganan kasus.
- m. Tersedianya mekanisme untuk melindungi anak dari eksploitasi ekonomi, seksual dan sosial.

**SESI 6**  
**PENGASUHAN DAN PERLINDUNGAN**  
**DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RPSA)**

<b>Rasional</b>	:	Meningkatnya jumlah anak jalanan, anak yang dilacurkan anak korban trafiking, anak yang berkonflik hukum, anak korban tindak kekerasan, anak terpisah, pengungsi anak, anak teribat dalam perdagangan narkoba dlsb, membutuhkan perlindungan khusus serta memerlukan pelayanan sesegera mungkin, secara profesional dan multi layanan; meliputi medis, psikologis, rehabilitasi sosial maupun hukum. Pengasuhan dan perlindungan sosial di rumah perlindungan sosial anak (RPSA) sebagai upaya memberikan perlindungan dari situasi yang mengancam kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan terhadap tindak kekerasan maupun perlakuan salah terhadap mereka, agar kelangsungan hidup dan proses tumbuh kembangnya dapat terpenuhi.
<b>Sasaran</b>	:	Setelah pelatihan ini, peserta mampu: <ul style="list-style-type: none"><li>o Menjelaskan tentang pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip pengasuhan dan perlindungan anak usia dini melalui RPSA.</li><li>o Menjelaskan tentang pola dan proses pengasuhan dan perlindungan anak di dalam RPSA.</li><li>o Melaksanakan pengasuhan dan perlindungan anak usia dini berdasarkan standar pengasuhan.</li></ul>
<b>Waktu</b>	:	4 (empat) jam latihan, dari 6 (enam) hari efektif
<b>Metoda</b>	:	Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok. tanya jawab, tampilan foto.
<b>Bahan-bahan</b>	:	Lembar Bacaan, "Pelayanan Sosial di RPSA, Kertas Flip Chart, Markers/spidol, LCD proyektor, potongan kertas kecil.

## A. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Prinsip RPSA

### 1. Pengertian;

RPSA adalah lembaga yang memberikan perlindungan kepada anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak yang memerlukan perlindungan khusus adalah anak dalam situasi darurat; anak yang berhadapan dengan hukum; anak dari kelompok minoritas dan terisolasi; dan tereksplorasi yang mencakup eksploitasi ekonomi dan atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA, anak korban penculikan, penjualan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan fisik dan atau mental, anak yang menyandang cacat dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran.

### 2. Tujuan RPSA

#### a. Umum:

Terlindunginya anak-anak dari situasi terburuk sehingga dapat kembali kepada kehidupan yang wajar sesuai hak-haknya.

#### b. Khusus:

- Terlindunginya anak dalam melaksanakan tugas-tugasnya kembali sebagai anak baik di rumah, sekolah maupun situasi kehidupan sosial lainnya.
- Pulihnya kondisi fisik dan mental sehingga anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya akibat tekanan maupun trauma.
- Berkembangannya relasi sosial secara wajar dengan orang-orang di sekitarnya.
- Terwujudnya situasi kehidupan dan lingkungan yang mendukung keberfungsian sosial setta mencagah terulangnya tindak kekerasan, perlakuan salah dan eksploitasi terhadap anak.

### 3. Fungsi RPSA

Dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak usia dini, RPSA memiliki fungsi sebagai:

- a) *Emergency services*/ Pelayanan tanggap darurat. Untuk memberikan layanan segera bagi anak yang menghadapi tindak kekerasan dan perlakuan salah.
- b) Perlindungan bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
- c) Rehabilitasi Sosial, untuk memulihkan kondisi anak akibat tekanan dan trauma serta mengembalikan keberfungsian sosial anak agar mereka dapat melaksanakan perannya kembali secara wajar.
- d) Advokasi, untuk memberikan pemberian terhadap proses penyelesaian kasus yang dihadapi anak, baik secara hukum dalam memperoleh pelayanan sosial.
- e) Reunifikasi dan integrasi, untuk menyatukan anak pada keluarga asli, keluarga pengganti atau panti.

### 4. Prinsip Pelayanan

Pelayanan yang diberikan bagi anak di RPSA berlandaskan pada prinsip-prinsip:

#### a. Non Diskriminasi

- 1) Setiap anak berhak memperoleh pelayanan secara manusiawi dan adil tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, agama, suku, kebangsaan dan status social budaya dan lainnya.
- 2) Menghargai anak sebagai manusia seutuhnya yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- 3) Menerima keberadaan anak apa adanya sebagai individu yang mempunyai harga diri, potensi, kelebihan dan kemampuan serta mempunyai sikap empati.

- 4) Memperlakukan anak sebagai individu yang berbeda dengan lainnya/unik dari segi potensi, bakat, minat, ciri-ciri, latar belakang, kondisinya saat ini, cita-cita dan harapan masa depannya.

b. Kepentingan Terbaik Anak

- 1) Mengupayakan semua keputusan, kegiatan dan dukungan dari berbagai pihak (Kepolisian, Pengadilan dan instansi pemerintah lainnya, organisasi internasional dan nasional, serta masyarakat untuk membantu anak yang membutuhkan perlindungan khusus dan semata untuk kepentingan terbaik anak.
- 2) Mengupayakan suatu lingkungan yang terbaik bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus untuk dapat hidup, berkembang dan memperoleh masa depannya lebih baik.

c. Menghormati Pandangan Anak

- 1) Pandangan anak perlu didengar dan diperhatikan sesuai dengan usia dan kematangan mereka dalam proses pembahasan dan pengambilan keputusan setiap kegiatan. Memasukkan pandangan anak dalam setiap proses pembahasan dan pengambilan keputusan setiap kegiatan
- 2) Mendorong, memberikan kesempatan dan melibatkan anak seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan keterlibatan anak dalam upaya pemecahan masalah dan menghindarkan keterhantungan pada pelayanan.
- 3) Menghormati hak anak untuk menentukan keputusan bagi dirinya sendiri dan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengambil keputusan tersebut.

- 4) Menumbuhkan dan memelihara komunikasi yang efektif dan jelas dengan anak dalam rangka membantu mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.
- d. Mengutamakan Hak Anak Akan Hidup, Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang.
  - 1) Kegiatan disusun untuk meningkatkan perkembangan anak berdasarkan kemampuan dan tugas - tugas perkembangan..
  - 2) Menghargai bahwa setiap anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri.
- e. Kerahasiaan
 

Memperlakukan semua informasi tentang anak sebagai dokumen yang rahasia dan tidak menceritakan/menyebarkan semua informasi tersebut pada forum-forum dan orang lain kecuali untuk kepentingan anak.

## **B. Pola dan Proses pelayanan**

Pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak di RPSA; terbagi dua bagian: Pelayanan pertama adalah *Temporary Shelter* dan jika diperlukan kemudian masuk kepada *Protection Home* sebagai pelayanan kedua. Jika kasusnya dapat diselesaikan di *Temporary Shelter* maka anak tersebut langsung dapat diterminasi.

### **1. Temporary Shelter**

Pelayanan di *Temporary Shelter* maksimal selama 30 hari, proses pelayanan tersebut terdiri dari:

- a. Pertolongan Pertama.
 

Pekerja Sosial memberikan pertolongan pertama terhadap kebutuhan anak yang sifatnya segera untuk dipenuhi. Pertolongan pertama dilakukan pada saat dilakukan penjangkauan atau pada penerimaan klien di *Temporary Shelter*. Misalnya layanan medis dengan menggunakan



pertolongan pertama untuk membawa kelayanan kesehatan terdekat, menyediakan tempat tinggal, pendampingan dan sebagainya.

b. Pendekatan Awal

Kegiatan-kegiatan dalam pendekatan awal ketika anak datang ke *Temporary Shelter*, adalah sebagai berikut;

1) Penerimaan

Penerimaan dilakukan oleh Pekerja Sosial terhadap anak yang datang ke *Temporary Shelter*. Dalam penerimaan terjadi pengenalan dan penjelasan alasan meminta pertolongan kepada *Temporary Shelter*. Dari penjelasan tersebut Pekerja Sosial menjelaskan *Temporary Shelter* dan apa yang dapat diberikan terhadap kebutuhan anak.

2) Registrasi.

Pekerja Sosial mendaftarkan anak pada format yang telah disediakan setelah diperoleh kemungkinan bahwa kebutuhan anak dapat dipenuhi oleh *Temporary Shelter*. Kemudian orang tua/wali anak, anak sendiri dan wakil dari RPSA menandatangani kesepakatan tertulis mengenai penempatan anak.

3) Identifikasi Awal.

Pekerja Sosial melakukan wawancara awal identitas anak dan jenis kasus yang dihadapi sesuai dengan format yang disediakan.

c. Asesmen

Melakukan penelaahan dan pengungkapan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam asesmen dikemukakan permasalahan yang mendasar dan bersifat segera untuk ditangani.

## 2. *Protection Home*

Pelayanan yang berlangsung di *Protection Home* maksimal selama 6 bulan. Proses pelayanan tersebut terdiri dari:

a. Rencana Intervensi

Kegiatan untuk merencanakan penanganan kasus yang tepat untuk anak berdasarkan hasil asesmen. Rencana intervensi disusun dalam suatu pembahasan kasus (*case conference*). Dalam kegiatan ini Pekerja Sosial sebagai manager kasus mengundang kelompok profesional lainnya seperti dokter, psikolog, psikiater, pengacara, polisi, guru dan sebagainya untuk mendiskusikan tujuan kegiatan dan tahap-tahap perubahan yang diharapkan terjadi pada anak.

Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam rencana intervensi adalah:

- 1) Hasil asesmen dan deskripsi berbagai masalah dan kebutuhan yang dihadapi anak.
- 2) Menghitung berbagai sumber daya yang dibutuhkan dan sumber daya yang tersedia.
- 3) Menghitung sumber daya manusia yang dibutuhkan dan kualifikasi yang diperlukan.
- 4) Menetapkan tujuan, hasil-hasil kegiatan dan indikatornya.
- 5) Merencanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 6) Membagi tugas kepada profesi lain sebagai Tim.
- 7) Menyusun jadual kegiatan.
- 8) Menjelaskan kepada anak mengenai peranan dan tugas-tugas yang harus dilakukan anak di *Protection Home* dalam rangka intervensi.

b. Pelaksanaan Intervensi

Sebelum pelaksanaan intervensi maka penting dibuat kontrak bagi anak yang akan tinggal di rumah perlindungan, karena ini

akan membantu menghindari tuduhan dan hukuman atas penyekapan ilegal terhadap anak-anak dan perempuan.

Pelaksanaan intervensi mengacu pada rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya dan juga dilakukan pemantauan untuk memastikan bahwa pelaksanaan intervensi selaras dengan rencana. Pekerja sosial melakukan diskusi dengan tim manajemen kasus mengenai berbagai perkembangan yang terjadi selama proses intervensi. Jenis Pelayanan yang perlu disediakan pada pelaksanaan intervensi ini adalah;

- 1) Pelayanan kebutuhan dasar meliputi:
  - a) Pemberian makan 3 kali perhari, selama anak tinggal.
  - b) Penyediaan tempat tinggal selama proses pelayanan.
  - c) Penyediaan pakaian.
  - d) Mengikuti pendidikan di sekolah terdekat bagi yang masih sekolah.
  - e) Bantuan pengobatan dan perawatan kesehatan oleh tenaga medis baik di RPSA maupun di lembaga kesehatan lainnya.
- 2) Pelayanan asuhan dan pendampingan.  
Pekerja Sosial, setiap hari melakukan pelayanan asuhan dan pendampingan, berupa bimbingan dan pendidikan berdasarkan perkawinan (kedekatan personal) dan kegiatan rekreasi yang bersifat edukatif.
- 3) Pelayanan rehabilitasi,  
Pelayanan rehabilitasi terdiri dari:
  - a) Pelayanan psikososial dan konseling oleh Pekerja Sosial dan psikolog.
  - b) Terapi untuk penyembuhan trauma yang dilakukan oleh psikiater
- 4) Advokasi

Advokasi dilakukan dengan cara merujuk kepada lembaga bantuan hukum, pengacara dan jaringan kerja lainnya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan Pekerja Sosial dan tim manajemen kasus untuk mengkaji kembali intervensi yang telah diterapkan untuk memperjelas fokus penanganan. Apabila terjadi ketidaksesuaian perlu dilakukan tinjauan kembali terhadap masalah, tujuan, proses dan kegiatan-kegiatan intervensi.

Sebagai proses penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen kasus dan anak tentang kemajuan yang dicapai oleh anak. Evaluasi harus dibuat berdasarkan data yang terkumpul, asesmen dan hasil intervensi yang telah dicapai oleh anak. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan rekomendasi, apakah intervensi perlu dilanjutkan, dirujuk kepada lembaga lain atau diakhiri.

d. Terminasi

Sebagai proses pengakhiran kegiatan pelayanan kepada anak, maka bentuk terminasi adalah sebagai berikut:

- (1) anak memutuskan sendiri proses intervensi dengan alasan yang jelas dan diketahui oleh orang tua/wali atau lembaga perujuknya.
- (2) Proses pelayanan telah berakhir, di mana anak kembali kepada orang tuanya/wali, memperoleh orangtua angkat atau keluarga pengganti dan/atau dirujuk kepada lembaga pelayanan lainnya. Dalam proses reunifikasi ini Petugas dapat bekerja sama dengan Organisasi lain atau lembaga pemerintah yang berada di lingkungan anak untuk menghubungi keluarga.

## C. Standar Pengelolaan dan Pengasuhan

### 1. Standar Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengelolaan RSPA meliputi:

- a. Komposisi Personalia terdiri dari Kepala RPSA, Petugas Tata Usaha/Administrasi, Ketua Tim Manajemen kasus, Kepala Unit *Temporary Shelter*, Kepala Unit *Protection Home*, Kepala Unit kerjasama antar lembaga, kelompok profesional sebagai profesi bantu yang tidak menetap dan tenaga bantuan non teknis (juru masak, tenaga kebersihan, dan petugas keamanan). Kebutuhan staf untuk masing-masing unit, disesuaikan dengan kebutuhan kemampuan lembaga. Kualifikasi pelaksanaan baik dari segi pendidikan, pengalaman maupun keahlian disesuaikan dengan bidang tugas.
- b. Kualifikasi Petugas RPSA
  - 1) Petugas memiliki kemampuan untuk membantu anak-anak menghadapi masalah penting serta mendesak diselesaikan pada setiap saat.
  - 2) Petugas mampu kreatif dalam menanggapi kebutuhan anak dan saat melakukan kegiatan.
  - 3) Petugas memiliki komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya dan memiliki kepastian atau keahlian untuk menangani anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
  - 4) Petugas mampu menjaga kerahasiaan kasus dan lokasi rumah perlindungan.
  - 5) Petugas di RPSA saling menghormati antar petugas dan penghuni (korban).

- 6) Petugas mampu bekerja sama dengan organisasi lain, seperti LSM, Rumah Sakit atau klinik, Polisi serta lembaga pemerintah dan dengan masyarakat lainnya.
- 7) Petugas mampu tegas dan menghindari konflik atau konfrontasi dengan pelaku atau orang yang telah mengeksploitasi anak.

## 2. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan di RPSA meliputi:

### a. Perlengkapan Fisik;:

- 1) ruang kantor, untuk kegiatan administrasi, pertemuan staf, menerima tamu dan dilengkapi dengan peralatan kantor, dalam kondisi bersih, tenang dan terpelihara baik
- 2) Ruang Staf profesional
- 3) ruang Pelayanan;:
  - a) Ruang kesehatan dengan fasilitas medis yang memadai dan bisa memberikan pelayanan kesehatan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya.
  - b) Ruang rawat khusus dengan fasilitas yang memadai dan bisa memberikan perawatan khusus kepada anak sesuai dengan kebutuhannya.
  - c) Ruang konseling, yang memadai sebagai ruang konsultasi.
  - d) Ruang *case conference*, yang memadai dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk membahas kasus.
  - e) Ruang pengamatan, dilengkapi dengan audio visual serta fasilitas lainnya untuk pengamatan pada anak, sesuai dengan kasus yang dihadapi.
  - f) Ruang penerimaan dan registrasi,
  - g) Ruang tidur yang memadai untuk tumbuh kembang anak dan terjamin keamanannya,

- h) Ruang makan anak yang sesuai dengan kebutuhan anak dan terjamin kebersihannya.
- i) ruang rekreasi dan ruang bermain atau halaman yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- j) Ruang sanitasi seperti kamar mandi dan WC anak dan kamar mandi petugas yang memadai, bersih dan terjamin keselamatan serta keamanannya.

### 3. Standar Pengasuhan

Standar pengasuhan dalam RPSA meliputi pelayanan profesional dalam rangka:

- a. pemenuhan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya kebutuhan akan makanan bergizi dengan nutrisi yang sesuai dengan usia dan tumbuh kembang anak. Jenis makanan bergizi yang diberikan dengan memperhatikan kebiasaan, kepercayaan atau agama anak.
- b. Memperoleh pelayanan kesehatan baik fisik maupun psikhis anak, serta memperoleh pemantauan secara reguler terhadap kondisi kesehatan dan psikhis anak, termasuk berbagai keluhan yang dihadapi baik secara darurat yang dengan cepat dilakukan tindakan. Program konseling dapat dilakukan baik secara kelompok maupun pribadi dengan tujuan mengurangi permasalahan psikososialnya.
- c. Memperoleh pendidikan pra sekolah, termasuk pendidikan tentang kebersihan dan pendidikan lainnya.
- d. Mendapat perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia, diperlakukan dengan penghargaan dan penghormatan dalam pengasuhan sehari-hari termasuk menghargai keputusan dan merahasiakan kisah hidup mereka.

- e. Memperoleh kesempatan untuk berelasi dan menjalin hubungan yang harmonis antar anak di RPSA maupun dengan pengasuh. Serta menjalin hubungan yang akrab dengan pihak-pihak di luar RPSA, namun lingkungan sekitarnya tidak boleh diberitahu tentang latar belakang Klein. Demikian juga anggota keluarga dapat mengunjungi anak sepanjang anak mengijinkannya.
- f. Memperoleh kesempatan dan terdorong untuk mengenal dan mengekspresikan identitas diri mereka baik secara legal maupun identitas agama dan budaya.
- g. Tersedia mekanisme aman dan nyaman untuk bersuara dan ikut serta dalam pembuatan keputusan yang menyangkut kepentingan terbaik anak.
- h. Tersedianya lingkungan yang memungkinkan dan mendorong anak untuk melakukan pilihan dan mengambil keputusan untuk kehidupan mereka. Kapasitas menentukan pilihan disesuaikan dengan kematangan usia anak dan konsekuensi dari pilihan tersebut.
- i. Anak tinggal dan berkembang dalam lingkungan RPSA, harus memenuhi kebutuhan individual, emosional dan sosial anak dalam upaya mengembangkan kapasitas anak untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan bahagia.
- j. Hak anak untuk rekreasi dan beristirahat, dianggap penting dan sebagai bagian dari perkembangan anak.
- k. Hak anak untuk memperoleh *privacy* tetap harus terpenuhi, di mana anak tidak boleh dibatasi ruang geraknya kecuali pada malam hari.
- l. Tersedianya mekanisme tertulis dan diketahui semua pihak termasuk anak, untuk melindungi anak dari tindak kekerasan, mulai dari tindak pencegahan, respon terhadap keluhan sampai pada penanganan kasus.



m. Tersedianya mekanisme untuk mengunjungi anak.

Perlu kehati-hatian menerima kunjungan dari wartawan, pekerja sosial (relawan) karena sebagai korban harus diberitahu tentang adanya kunjungan semacam itu untuk menghindari kebingungan anak. Interview dan ekspose tentang kasus anak di media tidak boleh dilakukan, tanpa persetujuan awal dari klien.

## SESI 7

### PIRANTI PERMAINAN DI TAMAN PENITIPAN ANAK, KELOMPOK BERMAIN, PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA), DAN RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (RSPA)

- Rasional** : Setiap anak memiliki kemampuan tumbuh kembang yang terjadi dalam masa yang relatif singkat, sebagian besar justru berlangsung pada masa balita. Masa ini disebut juga masa krisis. Rangsangan yang diberikan setelah masa krisis lewat, kurang memberikan dampak yang optimal bagi pengembangan kemampuan anak. Masa krisis mencakup lima hal yaitu pengembangan kemampuan penglihatan, emosi, bahasa, gerak, dan musik. Lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak. Dari lingkungan, anak aktif melakukan proses belajar, dan kemampuan otak dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan anak diperlukan berbagai sarana/alat yang dapat membantu para orang tua dan fasilitator anak balita dalam merangsang otak anak secara optimal. Salah satunya adalah dengan penggunaan dan pengembangan piranti permainan dalam melakukan pelayanan sosial.
- Sasaran** : Setelah mempelajari sesi ini diharapkan peserta mampu:
- Menjelaskan pengertian, urgensi, dan tujuan piranti permainan pelayanan sosial anak balita
  - Menjelaskan hakikat dan manfaat piranti permainan pelayanan sosial bagi anak balita
  - Mengidentifikasi jenis bahan dan piranti permainan pelayanan sosial
  - Mengembangkan piranti permainan dalam pelayanan sosial yang tepat sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan potensi piranti permainan di lingkungan lokal.
- Waktu** : 6 (enam) jam latihan dari 6 (enam) hari kegiatan.
- Metode** : Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok, tanya jawab, tampilan foto, demonstrasi, dan penugasan.
- Bahan-bahan** : Lembar Bacaan "Piranti Permainan Edukatif" seperangkat bahan dan piranti permainan, Kertas Flip Chart yang telah dipersiapkan, Markers, LCD, 2 set Piranti Permainan dalam dan luar ruangan.

## A. Pengertian, Urgensi, dan Tujuan

### 1. Pengertian

Piranti Permainan Pelayanan Sosial Anak Balita adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai sosialisasi, edukasi dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak, seperti perkembangan fisik, imajinasi, seni, sains, bahasa, kognitif, sosio-emosional, agar anak dapat menyesuaikan diri pada kehidupan nyata sehari-hari, dengan memanfaatkan sarana yang ada di sekitar lingkungan, dan berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

### 2. Urgensi

Sejak lahir hingga tahun pertama, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada tahun pertama lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Dari kajian neurologi diketahui bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai puncaknya ketika anak berusia 18 tahun. Hal ini berarti perkembangan yang diperoleh pada masa balita sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Para ahli psikologi perkembangan menyebut masa ini sebagai "*the golden age*", karena pesatnya perkembangan yang terjadi pada periode awal tersebut, dan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan selain ditentukan oleh faktor bawaan juga oleh faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah sifat-sifat yang diturunkan oleh kedua orangtuanya, seperti bentuk wajah, warna kulit, tinggi badan, dan lain-lain. Sedangkan faktor lingkungan adalah faktor pengaruh luar yang mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut seperti kesehatan, gizi, pendidikan, pola asuh, dan sebagainya.

Faktor lingkungan memberi peran yang sangat besar terhadap pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak mendapat lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otak, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20%-30% dari ukuran normal seusianya.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa otak manusia perlu dirangsang (distimulasi) sebanyak mungkin melalui semua alat indera yang ada, dan hal tersebut harus dimulai sejak dini. Kalau tidak ada stimulasi jaringan organ otak akan mengecil akibat menurunnya jaringan fungsi otak. Oleh sebab itu pada tahun pertama hingga tahun ketiga merupakan periode terpenting untuk merangsang pertumbuhan otak anak.

Bermain pada usia balita dapat membantu aktualisasi potensi otak, karena menyimpan lebih banyak variabilitas yang secara potensial sudah ada di dalam otak.

Anak balita perlu diberi dorongan untuk bermain yang disesuaikan dengan minat dan tahap perkembangannya. Jadi sejak awal perkembangannya, anak dikondisikan pada bidang sesuai minatnya, sehingga akan semakin meningkat pengetahuannya akan bidang yang ditekuni kelak (Aristoteles). Selain itu anak kecil tidak mampu berpikir abstrak, karena bagi anak tidak dapat berpikir tentang kuda tanpa melihat kuda yang sebenarnya, karena *meaning* (makna) dan obyek berbaur menjadi satu.

Untuk itu diperlukan berbagai sarana/piranti yang dapat membantu merangsang otak anak secara optimal. Salah satunya

adalah yang disebut dengan "Piranti Permainan Edukatif Pelayanan Sosial".

Piranti permainan seperti boneka dan patung hewan merangsang kegiatan bermain khayal, dan permainan balok-balok serta puzzle akan mendorong anak melakukan aktivitas bermain yang konstruktif, sehingga penyediaan alat yang bervariasi sangat penting untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.

#### **a. Bermain Sebagai Media Sosialisasi**

Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung, spontan di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan panca indera, dan seluruh anggota tubuhnya.

Turner dan Helms dalam Meyke S.T (2001) lebih menekankan pada bermain sebagai sarana sosialisasi anak. Kegiatan bermain memberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan anak-anak lain dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui kegiatan mengamati dan meneliti benda-benda selama bermain, selain memperluas pengetahuan anak mengenai lingkungannya, juga membantu anak mengembangkan sikap mandiri, karena dalam kegiatan menjelajahi tersebut anak belajar agak jauh dan mengurangi ketergantungannya pada orang tuanya.

Bermain bagi anak merupakan cara yang paling tepat untuk belajar. Anak bisa aktif, melakukannya secara sukarela, tanpa paksaan. Ketika bermain anak merasa senang diberi kesempatan bereksplorasi, dan ketika bermain ada pula masa mula, tengah, dan ada akhirnya. Bermain juga simbolik,

bermakna dan ada peraturannya. Melalui bermain semua aspek pengembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk menguatkan hal-hal yang sudah diketahui dan kemudian menemukan hal-hal yang baru. "Bermain sambil belajar" dalam arti ini adalah anak belajar sambil bermain, artinya aktivitas-aktivitas anak lebih ditekankan pada ciri-ciri bermain. Porsi bermain lebih tampak daripada belajar. Adapun ciri-ciri bermain adalah:

- 1) Menyenangkan dan menggembirakan
- 2) Anak-anak terlibat aktif bersama-sama
- 3) Spontan dan sukarela
- 4) Berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu
- 5) Anak harus aktif bergerak/berpikir
- 6) Fleksibel (bebas memilih dan beralih permainan)
- 7) Aturan sesuai kebutuhan anak
- 8) Motivasi dari dalam diri anak

Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia di sekitarnya dalam rangka membangun pengetahuan diri sendiri (*self knowledge*), *physical knowledge*, *logico-math knowledge*, *social knowledge*). Bermain dilakukan oleh anak atas inisiatif anak, atas keputusan anak, dengan dukungan pendamping/orang dewasa (*Scaffolding*). Anak perlu bermain dikarenakan:

- 1) Anak punya energi lebih yang harus disalurkan
- 2) Melalui bermain anak mendapat pengalaman langsung guna memperoleh dasar kehidupan
- 3) Anak perlu belajar memahami dan memainkan peran-peran di sekitarnya.

- 4) Anak perlu berinteraksi untuk mengkreasikan pengetahuan mereka
- 5) Melalui bermain anak belajar tahu dan menyelesaikan masalah
- 6) Anak perlu melepaskan desakan emosi secara tepat
- 7) Anak perlu menyegarkan diri dari rutinitas hidup sehari-hari
- 8) Anak merasa punya harga diri karena merasa mampu menguasai tubuh, gerakan, dan keterampilan sosial.

Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Pendamping tentu saja dapat menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri (Jean Piaget 1972:27). Suasana bermain yang berpusat pada anak diciptakan dengan penataan tempat alat permainan, sehingga mampu memberi kesempatan pada anak untuk percaya diri, melatih disiplin, dan memiliki kemandirian dalam pembentukan kepribadiannya.

#### **b. Bermain dan Kecerdasan Jamak**

Beragam kemampuan/potensi yang terdapat dalam diri anak ketika anak sedang belajar tentang dunianya. Setiap kemampuan dapat distimulasi dengan cara yang berbeda. Menurut Howard Gardner terdapat 9 kecerdasan manusia berkaitan dengan semua bagian otak, yaitu:

- 1) Kemampuan verbal/bahasa (*linguistic intelligence*)
- 2) Kemampuan ini berkembang bisa distimulasi melalui membaca, menulis, berdiskusi, bercerita. Mereka bermain dengan kata-kata.

- 3) Kemampuan Logika-matematik (*logico-mathematical intelligence*), dapat distimulasi melalui menghitung, membedakan bentuk, analisis data. Mereka bermain dengan benda-benda
- 4) Kemampuan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*), dapat distimulasi melalui kertas warna-warni, balok-balok, puzzle, menggambar, melukis, menonton film. Mereka bermain dengan imajinasi.
- 5) Kemampuan musikal (*musical/rhythmic intelligence*), dapat distimulasi melalui bunyi-bunyian, nada, memainkan instrument musik, bertepuk tangan. Mereka bermain dengan musik dan bunyi.
- 6) Kemampuan kinestetik (*body kinesthetic intelligence*), dapat distimulasi melalui menari, atletik, bergerak, pantomime. Mereka bermain dengan gerakan tubuh.
- 7) Kemampuan mencintai keindahan alam (*interpersonal intelligence*); dapat distimulasi melalui observasi lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang. Mereka bermain dengan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan fenomena alam.
- 8) Kemampuan berkawan (*interpersonal intelligence*), dapat distimulasi melalui teman-teman, kerja sama peran, stimulasi konflik. Mereka bermain dengan manusia lain.
- 9) Kemampuan berpikir (*intrapersonal intelligence*); dapat distimulasi melalui bekerja sendiri, membaca dalam hati. Mereka bermain dengan pikiran dan perasaan sendiri.
- 10) Kemampuan eksistensial (*existential intelligence*); dapat distimulasi melalui berlatih kejujuran, eksistensi kebaikan, merasakan kebahagiaan, kesedihan. Mereka bermain dengan merenung, merefleksi diri, melihat tanpa mata, dan lain-lain.



### c. Manfaat Bermain Bagi Anak

Bermain mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperkuat insting yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa mendatang. Karl Gres menyatakan bahwa binatang dapat mempertahankan hidupnya di kemudian hari, karena memiliki keterampilan yang didapatnya melalui bermain.

Hal-hal yang dipelajari anak melalui bermain antara lain:

- 1) Anak belajar untuk menerima
- 2) Anak belajar tentang diri mereka sendiri
- 3) Anak belajar tentang tingkah laku sosial
- 4) Anak belajar untuk mengungkapkan ide dan perasaannya secara verbal (dengan media bahasa)
- 5) Anak belajar menjadi penengah (pendamai)
- 6) Anak belajar menghargai dan memperdulikan orang lain
- 7) Anak belajar mengembangkan keterampilan berbahasa serta mengembangkan kosa-kata
- 8) Anak belajar tentang geometri dengan mengeksplorasi berbagai ukuran dan bentuk-bentuk tiga dimensi
- 9) Anak belajar konsep matematika untuk memecahkan masalah
- 10) Anak belajar berbagai keterampilan motorik halus
- 11) Anak belajar tentang memilah, memilih, mengklasifikasi
- 12) Anak belajar tentang sains (ketika bermain pasir dan cuaca)
- 13) Anak belajar tentang biologi (ketika mengamati miniature binatang, dan gambar-gambar dan siklus kehidupan hewan)
- 14) Anak belajar tentang kimia (ketika belajar mencampur warna dengan air, mengamati efek garam dan gula dicampur air, mengamati proses pembakaran kertas dan kayu.

### 3. Tujuan

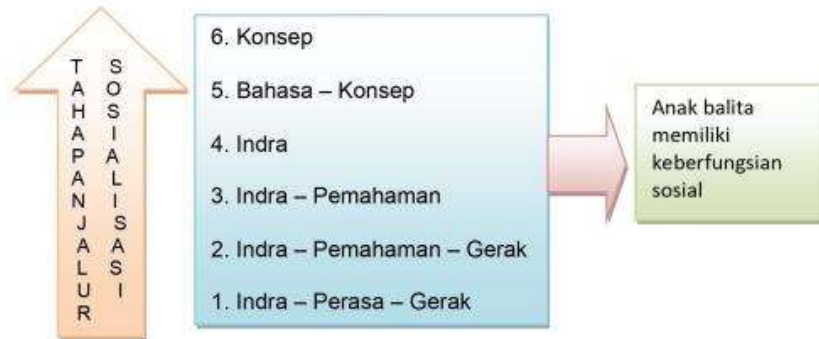
Hampir semua kegiatan bermain menggunakan piranti permainan, baik yang dibuat khusus untuk bermain maupun yang dibuat sendiri dari barang-barang di sekitar anak.

Tujuan bermain dengan piranti permainan ini adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, sehingga mereka memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep, misal konsep "sama" dan "berbeda" terhadap suatu warna atau bentuk. Mengingat pentingnya tujuan bermain tersebut, maka pemahaman akan fungsi suatu piranti pelayanan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Piranti yang menunjang terhadap proses pelayanan bukanlah berpatokan pada tinggi rendahnya harga, melainkan ketepatan/keakuratan konsep yang akan diperkenalkan pada anak dan aman untuk keselamatan anak. Di samping itu manfaat dari piranti permainan adalah:

- a. Sebagai bahan pembelajaran dalam pengasuhan
- b. Membangkitkan proses kreasi dan inovasi, berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru melalui piranti permainan
- c. Bereksplorasi untuk menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya, sehingga memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep
- d. Mengembangkan keterampilan hidup, menolong diri sendiri, disiplin, dan mampu bersosialisasi.

### B. Tahapan Jalur Belajar

Supaya anak balita memiliki keberfungsian sosial, maka tahapan jalur belajar berikut perlu dilakukan secara konsisten. Berikut adalah gambar tahapan belajar anak balita. Proses bimbingan belajar yang dibutuhkan dapat dibagi menjadi 6 jalur belajar yang dilihat dari jalur paling bawah menuju ke atas yaitu:



### Tahap 1

Indra-Perasa-Gerak (0-18 bulan)

Bayi yang baru lahir sampai dengan anak berusia 18 bulan (1,5 tahun). Pada usianya mereka hanya menggerak-gerakan tangan, kaki yang bersamaan dengan gerakan penglihatan (indra mata) dan perabaan (indra peraba)

- a. Pada saat menyusui
- b. Memegang apabila ada benda ditangannya
- c. Merasakan rabaan kasih sayang orang tuanya/orang lain

### Tahap 2

Indra-Pemahaman-Gerak (1,5-3 tahun)




Anak usia 1,5-3 tahun, mereka mengumpulkan berbagai informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya melalui gerakan yang berdasarkan hal-hal yang diketahui dan dipahami akan berakibat baik atau buruk bagi dirinya.

- a. Anak akan merasa sakit/menangis apabila berlari dan dia jatuh atau terkena benda yang tajam.
- b. Anak akan senang dan tertawa apabila mendengar suara musik dan menari.

### Tahap 3

#### Indra-Pemahaman







Anak usia pra sekolah. Pada tahap ini dapat mengumpulkan informasi yang didapatnya melalui pemahaman pada satu benda yang dilihatnya, tanpa meraba dan menggerakkan tangan, mereka dapat membedakan bentuk warna yang berbeda.

- Bentuk  berbeda dengan bentuk 
- Warna merah  berbeda dengan warna biru 
- Garis lurus  berbeda dengan garis lengkung 

### Tahap 4

#### Indra-Pemahaman-Konsep





Anak menghadapi persiapan belajar sudah mulai memahami bentuk-bentuk melalui indra lihat yang berbentuk konsep pemahaman berupa berbagai bentuk arah, yang mempunyai perbedaan

- Bentuk  mempunyai 4 sisi berbeda dengan bentuk  yang mempunyai 3 sisi.
- Arah ke atas  berbeda dengan arah ke bawah  arah ke kiri  berbeda dengan arah ke kanan 

### Tahap 5

#### Bahasa-Konsep

Anak pada tahap ini sudah mulai dapat mengartikan secara garis besar beberapa hal, bentuk, warna, arah, yang dikelompokkan berdasarkan pengalaman melalui gerakan, indra, pemahaman bahwa:

- Bentuk ada bermacam-macam dengan    

- b. Warna ada bermacam-macam, merah, hijau, putih, hitam, dan lain-lain.



- c. Arah gerakan ada bermacam-macam yaitu: arah atas, bawah, kiri, dan kanan

### Tahap 6

#### Konsep

Dari ke 5 tahap tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain secara organis dan terpadu mulai dari tahap menggunakan kombinasi mata dan tangan/kaki sampai dengan konsep bahasa yang dipelajari dan dapat menyusun suatu makna dari konsep yang dapat diucapkan berupa kata-kata yang mempunyai arti.

Penerapan dari jalur belajar yang harus dapat dilalui oleh anak balita secara berurutan apabila tidak dapat terpenuhi salah satu dari tahapan tersebut dapat mempengaruhi Proses perkembangan menuju persiapan belajar yang dapat menghambat fungsi dalam penyesuaian di lingkungan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

### C. Persyaratan Piranti Permainan dalam Pelayanan Sosial

Adapun persyaratan piranti permainan pelayanan sosial adalah:

- a. **Aman**, artinya bahan dan bentuknya tidak berbahaya bagi anak.  
Misalnya bahan cat tidak beracun (*non toxic*), kayu atau bambu tidak lancip, tidak tajam, tidak berserat, bulu bamboo harus dibersihkan, sambungan yang menggunakan paku tidak boleh menonjol.
- b. **Mengembangkan kemampuan anak**, yang meliputi 9 (sembilan) kecerdasan/kemampuan seperti sudah diuraikan di atas.
- c. **Sesuai bentuk dan ukurannya**, artinya bentuk dan ukuran piranti sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita yaitu

tidak terlalu besar, tinggi atau tidak terlalu kecil sesuai dengan usia anak.

- d. **Menarik**, Piranti permainan pelayanan sosial sebaiknya didesain agar anak tertarik untuk mengambil dan kemudian memainkannya baik dalam warna maupun bentuk. Pada umumnya piranti dibuat dengan warna-warni yang mencolok.
- e. **Tidak bertentangan dengan nilai sosial dan agama**, membimbing anak tidak semata-mata mengembangkan kemampuannya saja, tetapi mengarahkan menjadi anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga piranti permainan pelayanan sosial sebaiknya tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat di mana anak bertempat tinggal.
- f. **Awet**, tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya.
- g. **Sederhana**, murah, dan mudah diperoleh.

#### D. Jenis Bahan dan Peralatan/Piranti

Piranti Permainan dalam pelayanan sosial dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu: 1) Piranti Permainan yang ada di dalam ruangan, dan 2) Piranti Permainan di luar ruangan.

- a. Piranti Permainan di dalam Ruangan meliputi:
  - 1) Balok besar polos atau berwarna
  - 2) Balok kecil polos atau berwarna
  - 3) Balok yang terbuat dari kardus
  - 4) Balok bersusun yang terdiri dari balok yang ukurannya besar sampai dengan yang kecil
  - 5) Balok cuissenaire yaitu balok sepuluh tingkat dari 1-10 cm
  - 6) Balok kubus berukuran 2 cm<sup>3</sup>
  - 7) Keping-keping kayu dengan dengan beragam bentuk geometri

- 8) Keping-keping kayu dengan beragam bentuk, ukuran, dan warna
- 9) Mozaik kubus yaitu balok kubus berisi 4 cm dengan desain di atas bidangnya.
- 10) Mozaik bebas yaitu keping bentuk geometri untuk mencipta desain
- 11) Mozaik terbatas di atas papan berukuran
- 12) Mozaik dari karton tebal
- 13) Papan pasak 25, yaitu papan yang berlubang 25 dengan 25 buah pasak
- 14) Papan pasak 25 dari rendah ke tinggi
- 15) Papan geometri yaitu papan yang berisi empat bentuk seperti bujur sangkar, lingkaran
- 16) Papan matematika bentuk kerucut, limas, kubus, silinder 3 dimensi, papan hitung 1-5 dan papan hitung 1-10.
- 17) Papan warna dengan 9 warna
- 18) Menara gelang lingkaran, segitiga, bujursangkar, segi enam, berwarna hijau, merah, biru, kuning.
- 19) Tangga kubus dan silinder
- 20) Meronce berbagai bentuk butir manic-manik ukuran besar
- 21) Puzzel dengan jumlah potongan satu sampai dengan 25
- 22) Berbagai bentuk papan untuk menjahit
- 23) Media cetak yang berbentuk:
  - o Gambar benda-benda,
  - o Permainan papan,
  - o Berbagai bentuk huruf dan bilangan,
  - o Berbagai bentuk yang dibuat sesuai dengan kebutuhan,
  - o Gambar-gambar berbagai profesi,
  - o Gambar-gambar tentang tema yang menarik minat anak
  - o Peralatan utama dipergunakan oleh berbagai profesi

- o Gambar berbagai alat music
  - 24) Berbagai alat untuk berekspresi dan melakukan berbagai keterampilan (kuas, cat air, lilin, plastisin, tanah liat)
  - 25) Alat bermain seperti kantung biji, bola, tali, ban mobil, bola kecil, berbagai boneka tangan, boneka orang, boneka binatang.
  - 26) Perabot rumah tangga ukuran kecil.
- b. Piranti Permainan di Luar Ruang meliputi:
- a) Papan jungkit dalam berbagai ukuran
  - b) Ayunan dengan tiang dan ayunan kursi
  - c) Bak pasir dengan berbagai ukuran
  - d) Bak air yang bervariasi
  - e) Papan peluncuran
  - f) Bola dunia untuk panjatan
  - g) Tali untuk melompat
  - h) Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong
  - i) Titian yang beragam tinggi dan lebar
  - j) Bola keranjang
  - k) Ban mobil bekas untuk digulingkan
  - l) Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang

Selain itu, jenis piranti permainan berdasarkan bahan dapat digolongkan menjadi tiga: piranti buatan, piranti alami, dan piranti bahan campuran.

Piranti buatan adalah piranti yang pembentukannya dibuat oleh manusia, baik dengan cara manual maupun dibuat oleh pabrik. Piranti alami adalah segala sesuatu yang berasal dari alam, antara lain: air, pasir, tanah liat, daun, pantai, dll.



Berikut ini adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menciptakan piranti permainan buatan atau alat peraga. Bahan baku yang diperlukan adalah:

- 1) Kayu
- 2) Styrofoam dan busa
- 3) Tekstil
- 4) Kardus
- 5) Bamboo
- 6) Tali
- 7) Pelepah (papaya, pisang, pinang)
- 8) Biji-bijian
- 9) Daun pisang kering
- 10) Rafia
- 11) Karet
- 12) Kulit
- 13) Kapuk
- 14) Karton
- 15) Kertas bekas

## **E. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan**

### **1. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 0-3 bulan**

- a. Perkembangan anak usia 0-3 bulan, adalah anak senang hal-hal berikut:
  - 1) Menghisap, tidur, dan mendengarkan suara orang yang di sekitarnya
  - 2) Memandangi wajah, terutama bagian mata
  - 3) Digendong dan dibuai
  - 4) Memandangi dan melambaikan tangannya
  - 5) Anak senang tersenyum dan diberi senyuman

- 6) Memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya
  - 7) Mendengarkan suaranya sendiri
  - 8) Menjejakkan kaki dan menggerakkan anggota badan lainnya.
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- a) Tempat tidur yang lembut dan nyaman
  - b) Respon yang hangat
  - c) Pelukan dan buaian yang disertai dengan kata-kata lembut
  - d) Mainan yang lembut untuk dipegang dan digenggam
  - e) Kesempatan untuk mengangkat kepalanya dengan cara meletakkannya dalam posisi tengkurap
  - f) Senyuman dan kata-kata yang lemah lembut
  - g) Mainan yang terbuat dari karet dan berwarna cerah dan aman (tidak berujung tajam dan tidak mengandung zat warna).
  - h) Mainan-mainan yang bisa berbunyi
  - i) Gantungan berbagai benda di sekitar tempat tidurnya
  - j) Kesempatan mendengarkan music yang lembut
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk anak 0-3 bulan
- Contoh permainan: Warna-warni, Tabung bunyi, Plastic bunyi, dll.

- **Warna-warni**

Alat-alat yang diperlukan:

- o Sedotan
- o Kertas warna (merah, kuning, hijau)

Cara membuatnya:

Selipkan warna-warni pada sedotan

Penggunaan:

- Piranti Permainan yang sudah dibuat digerakkan ke kanan dan ke kiri, untuk melatih koordinasi mata dan pengenalan warna pada anak
- Sedotan dipegang atau digenggamkan ke tangan anak untuk melatih gerakan (motorik kasar dan halus) anak, dengan memindahkan pegangan dari tangan kanan ke tangan kiri.
- **Mainan yang Bisa Berbunyi (Tabung Bunyi)**  
Alat yang diperlukan:
  - Tabung plastik bekas botol air larutan, botol minyak kayu putih, botol kecap (sebaiknya tabung plastic kecil supaya anak mudah menggenggamnya)
  - Beras, kacang hijau, biji-bijian.
 Cara membuat:
  - Masukkan biji-bijian ke dalam tabung plastic
 Penggunaan:  
Tabung plastik yang telah berisi biji-bijian dikecrek-kecrekan agar berbunyi.

## **2. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 3-6 bulan**

- a. Perkembangan anak usia 3-6 bulan adalah sebagai berikut:
- 1) Mengangkat tubuhnya dengan kedua lengannya dengan posisi tengkurap
  - 2) Mengangkat kakinya ke arah wajahnya dan membuka gerakan-gerakan menendang
  - 3) Memukul-mukul air dengan tangan dan kakinya ketika mandi
  - 4) Meraba, menggoncang-goncangkan dan memukul sesuatu

- 5) Berguling
  - 6) Duduk dengan bantuan
  - 7) Berbaring telungkup, kepala dan dada diangkat dan berusaha melihat ke sekelilingnya.
  - 8) Menggigiti segala sesuatu yang ada di mulutnya
  - 9) Memasukkan segala sesuatu ke mulut
  - 10) Tersenyum pada wajah-wajah yang dikenalnya
  - 11) Menjatuhkan dan membuang atau memukul-mukul segala sesuatu yang dipegangnya.
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Mainan-mainan baru atau benda-benda dari seputar rumah seperti piring dan gelas plastic
  - 2) Berbagai benda pada saat anak tengkurap
  - 3) Mainan-mainan yang digantungkan dan dapat diraih
  - 4) Lebih sering mengajaknya ke luar rumah
  - 5) Mainan untuk ditendang-tendang
  - 6) Kerincingan untuk dimainkan atau dipakaikan di sepatunya
  - 7) Sebuah sendok atau mainan lain yang aman untuk digigit-gigit
  - 8) Sebuah bola untuk digulingkan atau digenggam
  - 9) Mainan-mainan yang bisa dimasukkan ke mulut
  - 10) Suara orang-orang di sekitarnya.
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 3-6 bulan, sebagai contoh: **Bola Kain, Boneka kain, mobil-mobilan**, dan lain-lain
- **Bola Kain:**  
Alat-alat yang diperlukan:
    - Kain perca (bekas handuk, kaos, dan lain-lain)
    - Benang, jarum, gunting.

Cara membuatnya

- Buatlah pola A 9 x pola B 12 x
- Guntinglah kain perca sesuai pola dan lebihkan  $\frac{1}{2}$  cm untuk jahitan
- Satukan potongan tadi hingga membentuk bulatan bola
- Isilah dengan bekas-bekas potongan kain agar bola tersebut empuk. Lebih baik bila kain berwarna-warni.

Penggunaan

- Gulingkan bola tersebut agar anak meraihnya, jauhkan sedikit demi sedikit bagi anak yang sudah dapat tengkurap
- Genggamkan pada anak bola tersebut, agar anak terlatih motorik halusnya dengan meremas-remas bola.

### **3. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 6-9 bulan**

- a. Perkembangan anak usia 6-9 bulan adalah sebagai berikut:
  - 1) Duduk tanpa bantuan
  - 2) Menggunakan jari dan ibu jari bersama-sama untuk sebuah tujuan, seperti mengambil sebuah balok
  - 3) Menggigit dengan gigi pertamanya
  - 4) Mendengarkan suara-suara
  - 5) Berputar
  - 6) Melihat kea rah permainan yang dijatuhkannya
  - 7) Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lain
  - 8) Merangkak atau mengesot sepanjang lantai
  - 9) Menarik atau mengangkat badannya sendiri

- 10) Melakukan permainan yang mengandung interaksi seperti tepuk silang
  - 11) Memandangi dirinya di kaca
  - 12) Mempelajari berbagai perbedaan bentuk dan permukaan obyek-obyek.
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Mainan di bak mandinya
  - 2) Suara musik dan lagu kanak-kanak
  - 3) Benda-benda untuk membuat suara, seperti sendok, alat rumah tangga, dan mainan yang berbunyi nyaring
  - 4) Bermain cipratan atau memasukkan sesuatu ke dalam bak mandi selagi anak dimandikan
  - 5) Beberapa mainan yang bisa dipukul-pukulkan bersaa
  - 6) Sendok dan gelas plastik pada saat makan (terus menyuapinya, dorong dan biarkan anak untuk makan sendiri)
  - 7) Sebuah kaca untuk melihat dirinya sendiri
  - 8) Kesempatan untuk makan sendiri
  - 9) Siapkan tempat-tempat bermain untuk dieksplorasi (dijagai)
  - 10) Pujian dan dorongan untuk kemampuan motorik dan vokalnya
  - 11) Mainan-mainan yang aman dan benda-benda yang bisa digigit-gigit.
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 6-9 bulan, sebagai contoh:
- **Boneka Kain**  
Alat-alat yang diperlukan
    - Kain perca

- Benang, jarum, gunting, benang wol hitam untuk rambut

Cara membuat:

- Buatlah pola boneka 2 kali guntinglah kain perca sesuai pola dan lebihkan  $\frac{1}{2}$  cm untuk jahitan
- Satukan pola potongan tadi hingga membentuk boneka
- Isilah dengan kain bekas potongan tadi atau busa agar boneka tersebut empuk
- Untuk pengenalan benda boneka dapat berbentuk binatang, ikan, bebek, dan lain-lain.

Penggunaan:

Berikan kepada anak boneka tersebut agar anak dapat memainkannya, dan dapat mempelajari berbagai perbedaan bentuk benda-benda yang ada di sekitarnya. Pindahkan dari tangan kanan ke tangan kiri untuk melatih gerakan motorik kasar dan halus anak dengan meraba tekstur boneka.

#### **4. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 9-12 bulan**

a. Perkembangan anak usia 9-12 bulan adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan jari-jarinya ke lubang kecil yang terbuka
- 2) Bermain tepuk silang
- 3) Menarik tubuhnya ke posisi berdiri
- 4) Mengeksplorasi lingkungan tubuhnya
- 5) Memegang dan mengamati mainan atau benda dengan hati-hati
- 6) Bermain berdampingan, namun belum dengan anak-anak lain

- 7) Menunjukkan afeksi terhadap pengasuh utama (terutama orang tua)
  - 8) Menguasai kemampuan motorik baru
  - 9) Meletakkan tutup di atas tabung dan mengangkatnya kembali
  - 10) Mencoba mendaki ketinggian
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Kertas karton
  - 2) Beberapa balok-balok, mainan atau kotak-kotak kosong
  - 3) Mainan yang bisa bergerak-gerak
  - 4) Sebuah bola atau mainan yang bisa berguling
  - 5) Banyak pembicaraan menyangkut dirinya dan dunia sekelilingnya
  - 6) Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan merangkak, berdiri, dan berjalan
  - 7) Afeksi yang anak cari dan perlukan
  - 8) Pujian untuk berbagai keberhasilannya
  - 9) Kasih sayang namun formal dalam mendisiplinkan
  - 10) Benda-benda untuk dimainkan dan dieksplorasi.
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 9-12 bulan, sebagai contoh:
- **Mobil-mobilan**
- Alat-alat yang diperlukan
- Kotak bekas bungkus sabun atau pasta gigi
  - Gabus steroform, piasu cutter, lidi, tali
- Cara membuat:
- Potonglah gabus steroform menjadi bentuk mobil-mobilan dan ban 4 buah
  - Satukan kotak-kotak tersebut dengan lem



- o Rangkaikan menjadi mobil-mobilan, tusuk ban dengan lidi
- o Pasang tali agar mobil-mobilan bisa di tarik-tarik

Penggunaan:

Pegang tali mobil-mobilan tersebut pada satu tangan anak, atau dibantu orang tua, kemudian tariklah.

#### **5. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 12-18 bulan**

- a. Perkembangan anak usia 12-18 bulan adalah sebagai berikut:
  - 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan
  - 2) Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali
  - 3) Berjalan mundur 5 langkah
  - 4) Memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama"
  - 5) Menumpuk 2 kubus
  - 6) Memasukkan kubus di kotak
  - 7) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu
  - 8) Memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing.
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
  - 1) Alat permainan yang yang dapat ditarik atau didorong
  - 2) Berbagai macam mainan yang dapat ditarik atau ditabuh
  - 3) Satu set balok-balok kayu sederhana
  - 4) Alat permainan yang dapat dipegang dan disambung kembali

- 5) Kaset lagu anak-anak sederhana
  - 6) Bola
  - 7) Kesiediaan orang tua untuk bermain bersama anak
  - 8) Sapau kecil
  - 9) Panic-panci dan wadah lain
  - 10) Mobil-mobilan dengan peralatan makannya
  - 11) Telepon-teleponan
  - 12) Binatang-binatang yang terbuat dari kain
  - 13) Adonan khusus untuk dimainkan
  - 14) Mobil-mobilan kecil untuk dikendarai
  - 15) Permainan yang merangsang pengetahuan tentang anggota tubuhnya
  - 16) Main bola
  - 17) Buku cerita bergambar (dibacakan untuk anak)
  - 18) Main kejar-kejaran.
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 12-18 bulan, sebagai contoh: **Gendang, Adonan tepung, dll.**
- **Adonan Tepung:**
- Alat-alat yang diperlukan
- Bekas kaleng susu
  - Pisau pemotong kaleng
  - Kertas semen
  - Lidi/kayu
  - Karet gelang
- Cara membuat:
- Kaleng susu dibuang tengahnya supaya bolong
  - Pasang kertas semen pada kaleng, kencangkan dengan karet
  - Pasangkan karet gelang pada lidi/kayu (alat penabuh).

Penggunaan:

- Pukul-pukulkan gendang agar dapat mengeluarkan bunyi
- Latihlah motorik kasar anak, dengan menabuh gendang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri
- Untuk melatih pendengaran atau memperkenalkan bunyi-bunyian pada anak.

**6. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 18-24 bulan (1,5-2 tahun)**

a. Perkembangan anak usia 18-24 bulan adalah:

- 1) Berimajinasi
- 2) Berayun-ayun
- 3) Berkonsentrasi
- 4) Belajar memahami bentuk
- 5) Bermain pasir dan air
- 6) Mengetuk-ngetuk
- 7) Merangkai,
- 8) Meniru
- 9) Bermain dengan melibatkan kaki
- 10) Melepas dan memasang kembali
- 11) Permainan yang melibatkan orang tua
- 12) Menyusun, menggali, membangun
- 13) Mampu memahami bentuk
- 14) Main bersama dengan teman sebaya
- 15) Menari, berlari, berputar, mengayun-ayunkan tubuhnya ke atas ke bawah dan aktif bergerak
- 16) Bermain sambil berkata-kata

b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:

- 1) Telepon-teleponan
- 2) Boneka atau binatang-binatang terbuat dari kain

- 3) Kuda-kudaan, ayunan, main gerobak.
  - 4) Papan bentuk atau kotak bentuk sederhana
  - 5) Sekotak pasir, sekop, tanah liat dan air
  - 6) Palu kecil
  - 7) Manic-manik besar terbuat dari kayu dan talinya
  - 8) Peralatan masak dan alat-alat kedokteran mainan
  - 9) Main kejar-kejaran
  - 10) Mainan bongkar pasang
  - 11) Sepeda roda tiga
  - 12) Balok-balok kayu
  - 13) Pasak dan gelang-gelangnya
  - 14) Mainan berbentuk sekrup yang dapat dilepas dan dipasang kembali
  - 15) Kaset lagu anak-anak
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 18-24 bulan, sebagai contoh: Bongkar Pasang, Papan Bentuk, dll.

#### **Papan Bentuk**

Alat-alat yang diperlukan

- o Pola bentuk (segi enam, segitiga, lonjong, bulat, segi lima, segi empat, setengah lingkaran, Piranti Permainanzium)
- o Dus bekas
- o Pisau cutter, lem

Cara membuat:

- o Potonglah dus ukuran  $\pm 35$  cm x 30 cm (2 lembar), 1 lembar dibuat pola bentuk dan dipotong, pisahkan bentuk-bentuk tadi dan warnailah)
- o Tempelkan kedua dus yang satu dengan dus yang telah dibentuk pola, sehingga terdapat tempat untuk bongkar pasang)

Penggunaan:

Acaklah mainan papan bentuk, dan latihlah anak untuk menyusunnya dengan baik dan benar, sehingga motorik kasar dan halus terlatih, dan meningkatkan kecerdasan anak dalam mengenal bentuk.

### **7. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 24-36 bulan (2-3 tahun)**

a. Perkembangan anak usia 24-36 bulan adalah:

- 1) Jalan naik tangga sendiri
- 2) Dapat bermain dan menendang bola kecil
- 3) Mencoret-coret pensil pada kertas
- 4) Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata
- 5) Dapat menunjuk satu atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta
- 6) Melihat gambar dan dapat menyebut dua benda atau lebih
- 7) Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta
- 8) Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah

b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:

- 1) Membiasakan anak selalu berdoa (sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu)
- 2) Orang tua dan orang dewasa lainnya memberi contoh-contoh yang baik
- 3) Sediakan sarana/alat ibadah dan ajak anak menirukan orang tua ibadah
- 4) Gunakan bunyi-bunyian pada kaki anak, sehingga berunyi bila berlari
- 5) Contohkan lompat kelinci, katak, kanguru dan binatang lain.

- 6) Letakkan mainan di atas kepala agar anak berusaha meraihnya
  - 7) Latihlah anak menendang bola ke arah sasaran
  - 8) Membuat rangkaian gelang atau kalung dari sedotan
  - 9) Sediakan buku-buku cerita, agar ia membalik-balikan halamannya
  - 10) Latihlah anak melempar dan menangkap bola dengan satu atau dua tangan
  - 11) Sediakan alat tulis crayon, gunting
  - 12) Adonan tepung atau lilin lunak untuk dibentuk, digulung-gulung
  - 13) Latih anak membereskan mainannya sendiri setelah bermain
  - 14) Mendongeng dengan menggunakan boneka tangan atau jari tangan
  - 15) Latih anak berbicara dengan jelas dan benar
  - 16) Gambar-gambar angka dan abjad
  - 17) Sediakan mainan yang dapat digunakan bersama, dan latih anak untuk sabar mendapat giliran
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk usia 24-36 bulan, sebagai contoh yang mudah dibuat:
- Tempat ibadah
  - Merangkai sedotan
  - Boneka jari tangan
  - Gelang menara
  - Bingkai pakaian
  - Rantai panjang
  - Balok bangunan
  - Mozaik, dan lain-lain

**Contoh: Rantai Panjang**

Alat-alat yang diperlukan

- Kertas berwarna ukuran 15x15 cm, gunting, lem

Cara membuat:

- Gunting kertas berwarna menjadi 6 buah
- Berilah lem kertas tadi agar membentuk gelang
- Sambungkan gelang-gelang tadi hingga menjadi rantai panjang

Penggunaan:

Gelang-gelang yang sudah menjadi rantai panjang dapat melatih sosialisasi dan bekerja sama pada anak. Latih ketelitian dan ketepatan dalam menggunting, mengelem, dan menyambung.

## **8. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan Pelayanan Sosial untuk Anak Usia 3-4 tahun**

a. Perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah:

- 1) Berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga
- 2) Berjalan pada jari kaki
- 3) Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri
- 4) Menggambar garis silang
- 5) Menggambar orang hanya kepala dan badan
- 6) Mengenal 2 atau 3 warna
- 7) Berbicara dengan baik
- 8) Menyebut namanya, jenis kelamin dan umurnya
- 9) Banyak bertanya
- 10) Bertanya bagaimana anak dilahirkan
- 11) Mengenal sisi atas, sisi bawah, sisi muka, sisi belakang
- 12) Mendengarkan cerita-cerita
- 13) Bermaian dengan anak yang lain

- 14) Menunjukkan rasa kasih sayang kepada saudara-saudaranya dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Menangkap bola
  - 2) Berjalan mengikuti garis lurus
  - 3) Melompat
  - 4) Melempar benda-benda kecil ke atas
  - 5) Menirukan binatang berjalan
  - 6) Lampu hijau-merah
  - 7) Bermain puzzle yang lebih rumit
  - 8) Memotong
  - 9) Membuat buku cerita gambar temple
  - 10) Menempel gambar
  - 11) Menjahit
  - 12) Menggambar/menulis
  - 13) Menghitung
  - 14) Menggambar dengan jari
  - 15) Cat air
  - 16) Mencampur warna
  - 17) Membuat gambar temple
  - 18) Berbicara dengan anak
  - 19) Bercerita mengenai dirinya
  - 20) Albul fotoku
  - 21) Mengenal huruf
  - 22) Mengancingkan kancing tarik
  - 23) Makan pakai sendok garpu
  - 24) Memasak
  - 25) Mencuci tangan dan kaki
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk anak 3-4 tahun



**Contoh: Jumlah yang Sama atau Berbeda:**

Alat-alat yang diperlukan:

- Kartu berukuran 8 cm x 13 cm
- Spidol atau stiker titik

Cara membuatnya:

- Buatlah 18 kartu berukuran 8 cm x 13 cm
- Tempatkanlah 1 sampai 6 titik pada setiap kartu dengan susunan titik yang berbeda
- Buatlah paling sedikit 3 titik dengan susunan titik yang berbeda pada setiap angka

Penggunaan:

- Tempatkan semua kartu di atas lantai. Seorang atau sepasang anak dapat menyusun kartu untuk setiap angka. Beberapa anak bersiap mengakhiri kegiatan ini dengan menempatkan tumpukan kartu secara berurutan dari 1 sampai 6.
- Buatlah satu susun kartu dari 1 sampai 6 dengan menjahit kancing dengan jumlah yang sesuai pada setiap kartu. Harus ada 3 susunan kancing yang berbeda untuk setiap angka.
- Kegiatan ini untuk membantu anak memahami konsep "pembicaraan angka" (meski cara menyusun benda berbeda, jumlahnya tetaplah sama).

## **9. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 4-5 tahun**

a. Perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah:

- 1) Melompat dan menari
- 2) Menggambar dengan kepala, badan dan lengan
- 3) Menggambar segi empat dan segitiga
- 4) Pandai bicara

- 5) Dapat menghitung jari-jarinya
  - 6) Dapat menyebut hari-hari dalam seminggu
  - 7) Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita
  - 8) Minat kepada kata baru dan artinya
  - 9) Memprotes bila dilarang apa yang diinginkannya
  - 10) Mengenal 4 warna
  - 11) Memperkirakan bentuk dan besar benda
  - 12) Membedakan besar dan kecil
  - 13) Menaruh minat kepada orang dewasa.
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Dorong anak main bola, lari, lompat dengan 1 kaki, lompat jauh, jalan di atas papan sempit/permainan keseimbangan tubuh, berayun-ayun dan memanjat
  - 2) Lomba karung
  - 3) Main engklek
  - 4) Melompat tali
  - 5) Bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih, mengelompokkan, memotong dan menempel gambar
  - 6) Konsep tentang "separuh atau satu"
  - 7) Menggambar
  - 8) Mencocokkan dan menghitung
  - 9) Menggunting
  - 10) Membandingkan besar-kecil, banyak-sedikit, berat-ringan
  - 11) Percobaan ilmiah
  - 12) Berkebun
  - 13) Buat anak mau bercerita dan bertanya tentang apa yang dilihat dan didengarnya
  - 14) Belajar mengingat-mengingat
  - 15) Mengenal huruf dan symbol
  - 16) Mengenal angka

- 17) Membaca angka
  - 18) Mengenal musim
  - 19) Buku kegiatan keluarga
  - 20) Mengunjungi perpustakaan
  - 21) Melengkapi kalimat
  - 22) Bercerita "ketika saya masih kecil"
  - 23) Membantu pekerjaan di dapur
  - 24) Membentuk kemandirian
  - 25) Membuat "album" keluarga
  - 26) Membuat "boneka"
  - 27) Menggambar orang
  - 28) Mengikuti aturan permainan/petunjuk
  - 29) Bermain kreatif dengan teman-temannya
  - 30) Bermain "berjualan dan berbelanja".
- c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk anak 4-5 tahun
- Contoh permainan untuk stimulasi kecerdasan bahasa:
- Kotak Penting**
- Alat-alat yang diperlukan:
- o 3 kotak berukuran sama
  - o Kertas
  - o Spidol
- Cara membuatnya:
- o Namai setiap kotak dengan "Kotak Penting"
  - o Siapkan grafik berisi nama-nama anak satu kelas
- Penggunaan:
- o Kegiatan ini mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir secara rasional dan kritis. Anak-anak memilih dan mendiskusikan barang yang penting bagi mereka. Kegiatan ini mengembangkan kemampuan berekspresi yang menjadi dasar pengembangan

kemampuan baca tulis. Temuilah-anak dan jelaskan tentang proyek kelas mengenai barang barang yang penting bagi setiap orang di kelas. Tunjukkan mereka kotak- kotak tersebut. Katakana pada mereka setiap anak akan mendapatkan giliran untuk membawa pulang kotak dan memilih barang penting untuk di masukan ke dalam kotak. Mereka sebaiknya berpikir kenapa barang tersebut penting dan siap untuk menjelaskan ke kelas. Beritahu mereka bahwa orangtua telah di kabari tentang kegiatan ini dan mereka akan siap membantu.selagi kegiatan ini berlangsung, isi grapik setiap hari tentang barang yang dibawa anak.

- o Setelah setiap anak mendapat giliran, buat laporan inventaris setiap barang yang dibawa untuk dikembalikan ke rumah
- o Tempatkan barang dalam kantong dan biarkan anak-anak mencari barang mereka dengan meraba.

#### **10. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk Anak Usia 5-6 tahun**

- a. Perkembangan anak usia 5-6 tahun secara rinci adalah:
- 1) Berjalan lurus
  - 2) Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik
  - 3) Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
  - 4) Menangkap bola kecil dengan kedua tangan
  - 5) Menggambar segi empat
  - 6) Mengerti arti lawan kata
  - 7) Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih

- 8) Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya
  - 9) Mengenal angka, bisa menghitung angka dari 5-10
  - 10) Mengenal warna-warni
  - 11) Mengungkap simpati
  - 12) Mengikuti aturan permainan
  - 13) Berpakaian sendiri tanpa dibantu
- b. Stimulasi yang harus diberikan kepada anak:
- 1) Dorong anak dan temannya main bola, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh dan sebagainya
  - 2) Naik sepeda, bermain sepatu roda
  - 3) Bantu anak menulis namanya, kata-kata pendek serta angka-angka, ajak anak bermain berhitung, buatlah anak mau menggambar, berhitung, memilih, mengelompokkan, menggunting, bermain puzzle, dll
  - 4) Mengerti urutan kegiatan
  - 5) Berlatih mengingat-ingat
  - 6) Membuat sesuatu dari tanah liat atau lilin
  - 7) Bermain "berjualan"
  - 8) Belajar bertukang memakai palu, gergaji dan paku
  - 9) Mengumpulkan benda-benda
  - 10) Belajar memasak
  - 11) Mengenal kalender
  - 12) Mengenal waktu
  - 13) Menggambar dari berbagai sudut pandang
  - 14) Belajar mengukur
  - 15) Mengenal benda yang serupa dan berbeda
  - 16) Bermain tebak-tebakan
  - 17) Berlatih mengingat-ingat
  - 18) Menjawab pertanyaan "mengapa"?

- 19) Mengenal rambu atau tanda lalu lintas
- 20) Mengenal uang logam
- 21) Mengamati/meneliti keadaan sekitarnya
- 22) Berkomunikasi dengan anak
- 23) Berteman dan bergaul
- 24) Mematuhi peraturan keluarga

c. Penggunaan dan Pengembangan Piranti Permainan untuk anak 5-6 tahun

Salah satu permainan untuk mengembangkan kemampuan bahasa di bawah ini sangat penting. Menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis. Pada masa pertumbuhan, anak-anak terbiasa dengan huruf dan bentuk-bentuk tulisan. Mereka kemudian belajar alfabet. Dalam kegiatan ini, anak-anak mengembangkan keterampilan awal membaca dengan mencocok-kan, memilih dan membandingkan bentuk-bentuk huruf. Contoh: **Kartu Huruf**

Alat-alat yang diperlukan:

- o Kardus susu
- o Kertas tebal berwarna
- o Kartu (5 untuk tiap huruf)
- o Kertas transparan (jika ada)
- o Gunting
- o Lem
- o spidol

Cara membuatnya:

- o Kumpulkan kardus bekas susu sejumlah huruf-huruf alfabet
- o Rapikan pinggiran karton dan tutupi dengan kertas tebal berwarna, kemudian lapis dengan kertas

transparan. Tempelkan satu kartu huruf pada setiap kardus.

- Buat 4 kartu huruf lagi untuk setiap alphabet.

Penggunaan:

- Minta anak untuk menyortir huruf-huruf yang sama ke dalam kardus. "Dapatkan kamu menyebutkan huruf-hurufnya"? beberapa anak umur lima tahun dapat mengenali hubungan antara symbol dan suara
- Penyortiran serupa dapat dilakukan untuk warna, bentuk dan bilangan
- Untuk mengenali kata, tempelkan kartu dengan kata sederhana (yang terdiri dua atau tiga huruf) pada karton yang sudah disortir. Buat kartu yang sesuai dengan yang terdapat di dalam karton
- Selagi anak-anak belajar mengenalibunyi dari tiap huruf, mereka dapat memilih kartu bergambar benda yang huruf pertamanya sama dengan bunyi huruf seperti "S" untuk sabun, sikat sisir, sapi, dll,

#### F. Contoh-Contoh Permainan Anak Balita

RENTANG USIA	NAMA PERMAINAN
USIA 0-3 BULAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Warna-warni</li> <li>○ Tabung bnyi</li> <li>○ Plastik bunyi</li> <li>○ Bola kain</li> <li>○ Boneka kain</li> </ul>
USIA 9-12 BULAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mobil-mobilan</li> </ul>
USIA 12-9 BULAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Gendang</li> <li>○ Adonan tepung</li> </ul>
USIA 18-24 BULAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bongkar pasang</li> <li>○ Papan bentuk</li> </ul>
USIA 24-36 BULAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tempat ibadah</li> <li>○ Merangkai sedotan</li> <li>○ Boneka jari tangan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Gelang menara</li> <li>○ Bingkai pakaian</li> <li>○ Rantai panjang</li> <li>○ Balok bangunan</li> <li>○ Mozaik</li> </ul>
<b>USIA 36-48 BULAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku bolak-balik berwarna</li> <li>○ Permainan Kantung batang es krim</li> <li>○ Tutup botol dan titik</li> <li>○ Puzzle angka</li> <li>○ Jumlah sama atau berbeda</li> <li>○ Lotto angka</li> <li>○ Domino warna</li> <li>○ Tangram pemula</li> <li>○ Magnit Ya atau tidak</li> </ul>
<b>USIA 48-60 BULAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Permainan gambar buah</li> <li>○ Permainan mencari huruf yang sama</li> <li>○ Permainan bertukar nama</li> <li>○ Permainan menempel huruf yang hilang</li> <li>○ Permainan tebak kata</li> <li>○ Permainan membalik kalimat lucu</li> <li>○ Permainan kalau ini kalau itu</li> <li>○ Permainan benda apa namanya?</li> <li>○ Permainan apa yang terjadi?</li> <li>○ Permainan ayo tirukan</li> <li>○ Kota penting</li> <li>○ Sebuah buku tentang saya</li> <li>○ Tangkapan besar</li> <li>○ Permainan acak geometri</li> <li>○ Permainan tata balok</li> <li>○ Permainan tata angka</li> <li>○ Permainan hiung benda</li> <li>○ Hitung langkah</li> <li>○ Panjang mana?</li> <li>○ Besar mana?</li> <li>○ Cari yang sama</li> <li>○ Permainan magnet</li> <li>○ Permainan timbang ukur</li> <li>○ Kartu berpasangan bentuk</li> <li>○ Domino bentuk dan titik</li> <li>○ Kolam memancing</li> <li>○ Klasifikasi dengan kartu sifat</li> <li>○ Permainan merah mana</li> <li>○ Apa warnanya</li> <li>○ Permainan menara</li> <li>○ Permainan kanan-kiri</li> <li>○ Jiplak koin</li> <li>○ Gambar pagar</li> <li>○ Jalan ruapa-rupa</li> <li>○ Jalan mangkuk</li> <li>○ Patung dirijen</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jalan binatang</li> <li>○ Meronce manik-manik</li> <li>○ Mengambil dengan penjepit</li> <li>○ Permainan "la la la du du du"</li> <li>○ Doremi</li> <li>○ Lagu bertepuk</li> <li>○ Bunyi apa itu?</li> <li>○ Permainan angkat bersama-sama</li> <li>○ Arok-arik</li> <li>○ Bagaimana wajahnya?</li> <li>○ Cita-citaku</li> <li>○ Aku</li> <li>○ Pagi-pagi</li> <li>○ Telur ayam</li> <li>○ Mana buahku</li> <li>○ Tarian alam</li> <li>○ Pohonku sayung</li> <li>○ Melihat tanpa mata</li> <li>○ Mau tambah</li> <li>○ Pilih mana?</li> <li>○ Senjata atau teman</li> </ul>
<p><b>ANAK USIA 60-72 BULAN</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Permainan huruf punggung berantai</li> <li>○ Permainan acak nama</li> <li>○ Permainan tata huruf</li> <li>○ Permainan tata suku kata</li> <li>○ Permainan tiru kata</li> <li>○ Permainan tebak nama</li> <li>○ Permainan drama jari-jari</li> <li>○ Kartu huruf</li> <li>○ Banyak mana?</li> <li>○ Berapa biji?</li> <li>○ Tebak angka</li> <li>○ Tenggelam atau mengapung</li> <li>○ Meluap atau tidak</li> <li>○ Mengisi pola</li> <li>○ Meniru pola</li> <li>○ Domino kayu</li> <li>○ Grafik survey</li> <li>○ Tangram tingkat menengah</li> <li>○ Campur warna</li> <li>○ Gambar stempel</li> <li>○ Anggota warna</li> <li>○ Pilih warna</li> <li>○ Ikuti arah</li> <li>○ Hadap mana</li> <li>○ Permainan tingi-tingian</li> <li>○ Lompat kodok</li> <li>○ Tarian alam</li> <li>○ Jahit jelujur</li> <li>○ Jaring laba-laba</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hiasan gantung dari bekas makanan</li> <li>○ Permainan "AUO"</li> <li>○ Mengejar lagu</li> <li>○ Suara apa itu?</li> <li>○ Suara siapa itu?</li> <li>○ Lagu selang-seling</li> <li>○ Kotak banjo</li> <li>○ Permainan meminta uang</li> <li>○ Ular dan kura-kura</li> <li>○ Pasanganku</li> <li>○ Siapa aku-1</li> <li>○ Siapa aku-2</li> <li>○ Yang kusuka yang dia suka</li> <li>○ Senyum dulu</li> <li>○ Suara sedih suara senang</li> <li>○ Tebak wajah</li> <li>○ Jadi apa?</li> <li>○ Aduk-aduk</li> <li>○ Daun kering daun segar</li> <li>○ Buah apa namanya?</li> <li>○ Apa makanannya?</li> <li>○ Bereksplorasi dengan magnet berbagai bentuk dan ukuran</li> <li>○ Kejutan cairan yang mendesis</li> <li>○ Tembak kelereng</li> <li>○ Pengeras suara</li> <li>○ Permainan jika tanpa</li> <li>○ Kita menjadi titik</li> <li>○ Banyak maunya</li> <li>○ Hujan atau panas</li> <li>○ Uang logam Piaget</li> <li>○ Puzzle geometri</li> <li>○ Grafik buah</li> </ul>
--	--

Masih banyak permainan lain yang sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dapat digali dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam modul ini hanya disajikan sekedar contoh agar menjadi inspirasi bagi para pengasuh anak balita.

## **G. Jenis Permainan Berdasarkan Kecerdasan Jamak**

### **1. Permainan Kecerdasan Linguistik-Verbal**

Permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal di antaranya:

a. Bercerita/Mendongeng

Metode ini bertujuan agar anak mampu menangkap cerita dan atau menceritakannya kembali. Fasilitator dapat mendongeng secara lisan tanpa media atau alat bantu, membacakan cerita/dongeng dari buku bergambar atau memutar CD dongeng. Dongeng dapat berupa cerita rakyat, cerita binatang, wayang atau cerita yang diubah sendiri.

Untuk lebih mengasah kecerdasan berbahasa anak, setelah selesai mendongeng ada baiknya fasilitator mengingatkan kembali isi cerita dengan cara bertanya pada anak. atau untuk cerita yang digubah sendiri bisa melibatkan anak dalam cerita, misalnya saat memilih karakter tokoh atau nama tokoh.

b. Membaca Puisi atau Berdeklamasi

Permainan ini bertujuan mengajarkan anak untuk menghayati kalimat sederhana dalam puisi yang anak ucapkan. Puisi sebaiknya dipilih tema yang sederhana, bisa diambil dari majalah/buku atau dariin gubahan sendiri. Makna puisi sebaiknya bisa ditangkap anak, misalnya tentang kehidupan sehari-hari, seperti tentang makanan, kesehatan, keluarga, kasih sayang orang tua dll.

c. Bermain Peran

Permainan ini bertujuan untuk mengajarkan kemampuan anak menyampaikan sesuatu secara verbal dan menjalankan sebuah peran.

Cara bermain peran yang sederhana, misalnya meminta anak untuk memperagakan adegan, misalnya meminjam alat tulis pada teman, berpamitan pada nenek jika hendak pulang ke rumah, atau memperagakan adegan minta ijin ke fasilitator jika hendak ke kamar kecil, lebih lanjut lagi bisa dikembangkan dengan mengajak anak bermain drama.

d. Menyanyi

Seringnya anak bernyanyi, dapat menambah perbendaharaan kata anak, dapat menjadi media untuk menyampaikan suatu pesan yang dikemas secara menarik, sekaligus pengenalan terhadap nilai seni. Jika tersedia alat musik, diiringi nyanyian anak-anak dengan musik akan menambah kegembiraan bagi anak.

e. **Pengenalan Bahasa Asing**

Sesekali menyapa atau menggunakan istilah bahasa asing, maka akan menambah perbendaharaan kata anak, sekaligus dapat mengenalkan anak akan bahasa lain diluar bahasa yang selama ini dikenal, misalnya bahasa daeran dan bahasa nasional. Fasilitator dapat mengenalkan warna, nama hari dan nyanyian dalam bahasa asing.

**2. Permainan Kecerdasan Logis-Matematis**

Permainan kecerdasan logis matematis dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir logis-matematis pada semua bidang ilmu. Tidak saja dalam ilmu belajar menghitung, namun juga dalam berpikir logis dan ilmiah. Hal ini dapat dilakukan melalui bentuk permainan mengenal angka sebagai dasar utama mengenal bilangan, maupun dengan permainan mengkatagorikan benda-benda untuk melatih logika. Permainan yang dapat mendukung kecerdasan logis matematis di antaranya;

a. **Mengenal Angka dan Hitungan Sederhana Melalui Lagu**

Contoh lagu yang sudah dikenal seperti: *Sayang Semua, Balonku, Anak Ayam Berkotek dll*. Hendaknya setiap kali menyebut bilangan, fasilitator sambil membuat isyarat dengan jari agar anak mengerti makna dari masing-masing bilangan. Jika perlu, lakukan *review*, terangkana dengan model jari atau benda-benda lainnya mengenai bilangan tersebut. Dengan cara ini anak lama kelamaan akan mengenal bilangan tersebut.

b. Mengelompokkan Benda Berwarna

Permainan ini bertujuan mengajarkan ilmu berhitung, himpunan-himpunan karena permainan ini menuntut anak mengenal warna benda dan mengelompokkannya menjadi beberapa kelompok warna sejenis. Permainan ini dapat dilakukan dengan bantuan bola plastik beraneka warna dan keranjang/wadah berupa kotak berwarna. Cara permainan dapat dilakukan dengan cara menyebar bola dilantai, kemudian anak diminta memasukkan bola kedalam wadah yang warnanya sesuai dengan warna bola. Setelah itu ajaklah anak-anak menghitung jumlah bola pada tiap-tiap wadah bersama-sama, dan jika memungkinkan biarkanlah salah satu anak menghitung sementara anak yang lain menirukan.

**3. Permainan Kecerdasan Visual-Spasial**

Permainan ini diarahkan untuk melatih anak memiliki kecerdasan yang mencakup kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini, serta menggambarkannya dalam sebuah bentuk. Beberapa permainan yang melatih kecerdasan Visual-spatial di antaranya;

a. Pengenalan Arah

Sebaiknya pengenalan arah telah diperkenalkan pada anak sejak dini, karena kesalahan pemahaman akan arah sejak anak-anak akan terbawa sampai dewasa. Hal ini dijumpai pada orang dewasa yang mengenal arah timur dan barat berdasarkan terbit dan tenggelam matahari, tidak mampu mengenal arah utara dan selatan dan cenderung hanya mengenal kanan dan kiri. Oleh karenanya anak harus diperkenalkan tentang arah mata angin (barat-timur-selatan-utara) maupun arah kanan-kiri, depan-belakang. Caranya dapat dilakukan dengan sederhana, misalnya memberi instruksi pada anak untuk menunjuk atau

mengangkat anggota tubuh kanan-kiri, meminta anak bergeser ke belakang atau ke depan. Untuk mengenalkan arah mata angin, bisa dengan menyanyikan lagu mata angin secara bersama-sama, sambil menunjuk masing-masing anak yang berdiri di arah tersebut. Setidaknya dengan cara ini anak mengenal istilah sehingga lama-kelamaan anak akan hafal dan faham arah mata angin.

b. Pengenalan Warna

Tujuan permainan ini agar anak mengenal warna dasar dan warna-warna yang timbul akibat bercampurnya beberapa warna dasar. Cara mengenal warna dapat dilakukan dengan contoh dari model lampu lalu lintas. Pengenalan warna dasar bisa menggunakan cat, atau untuk menghemat bisa menggunakan tepung kanji yang dipanaskan bersama air. Kemudian ajarkan anak mencampurkan 2 warna atau lebih pada kertas secara bebas, sehingga menemukan sendiri warna baru dari campuran warna dasar tersebut.

c. Pengenalan Bentuk

Untuk mengenal bentuk dapat dilakukan dengan menggunakan balok-balok berbentuk kubus, segitiga, lingkaran dll. Permainan ini bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang mewakili bentuk-bentuk tersebut (bentuk korek api, kardus bekas dll). Biarkan anak berkreasi dengan barang-barang tersebut, misalnya dengan menyusun balok setinggi mungkin, hingga tumbang dan menyusunnya kembali.

#### 4. Permainan Kecerdasan Musikal-Ritmik

Tujuan permainan ini agar anak peka terhadap suara musik dan nada-nada. Permainan yang dapat mendukung kecerdasan musikal-ritmik diantaranya:

a. Membedakan Bunyi

Cara agar anak dapat membedakan bunyi fasilitator dapat menyediakan beberapa alat sederhana yang dapat menimbulkan bunyi. Pukullah kaleng dengan kayu/botol galon sehingga menimbulkan bunyi, Ulangi secara bergantian dan biarkan anak-anak mengenali bunyi masing-masing, mintalah anak memejamkan mata kemudian pukullah kaleng dsb, mintalah anak menebak bunyi-bunyian yang diperdengarkan pada anak.

b. Mengenali Suara Binatang

Cara untuk mengenal suara binatang, dengan menirukan suara-suara binatang kemudian menanyakannya pada anak, apakah anak-anak memiliki binatang tersebut ?. Untuk lebih mengenal ragam suara binatang, dapat juga dilakukan dengan mengajak anak ke kebun binatang. Bisa juga menggambarkan suara binatang melalui lagu-lagu sehingga lebih mudah diingat anak.

c. Mengenal Tangga Nada

Untuk mengenal tangga nada bisa dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang mengeluarkan nada suara berbeda. Pukul secara bergantian dengan benda yang berbeda, atau dijentik memakai jari tangan, lakukan mulai dari cara perlahan kemudian secara acak dan semakin cepat temponya. Dengan cara ini anak bisa membedakan tinggi rendahnya nada tanpa mereka sadari.

## 5. Permainan Kecerdasan Badan-Kinestetik

Permainan ini meliputi permainan yang melatih kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide dan perasaan, termasuk menggunakan tangan untuk menghasilkan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup kemampuan fisik khusus seperti

koordinasi, keseimbangan dan kecepatan serta semua bentuk olahraga dan menari yang mengandalkan kemampuan fisik.

Beberapa permainan yang melatih kecerdasan badan-kinestetik diantaranya:

a. Membuat Gelombang dengan Pita

Bagikan pita (dari plastik) sepanjang  $\pm$  1,5 meter pada setiap anak, kemudian beri kebebasan anak untuk menggerakkan pita tersebut sehingga membentuk gelombang. Atur posisi anak agar tidak saling bertabrakan. Jadikanlah permainan ini sebagai ajang kompetisi agar anak lebih bersemangat, siapa yang paling banyak membuat gelombang terbanyak adalah yang juara.

b. Bertepuk Tangan

Cara ini untuk menyegarkan suasana, terutama pada saat hari mulai siang, dimana anak sudah mulai bosan, sulit berkonsentrasi. Ajak anak bertepuk tangan secara bersama-sama dengan irama tertentu sambil berdiri dan meluruskan badan. Misalnya dengan tepuk pramuka. Permainan ini bisa divariasikan sambil menghitung jumlah tepukan, mempertemukan tangan di atas kepala, dibelakang badan, bertepuk didengan teman di samping atau menepuk ke meja.

c. Tunjuk Anggota Badan

Permainan ini bisa berfungsi untuk pengenalan anggota tubuh manusia. Caranya; fasilitator menyebut nama salah satu anggota badan dan menyeruh anak menunjukkan anggota badan secara cepat dengan tangannya. Permainan ini dapat divariasikan dengan menyanyi lagu sambil memegang anggota badan yang disebut dalam syair lagu.

d. Lempar Tangkap Balon

Bagikanlah balon pada setiap anak, mintalah anak melemparkan balon sekaligus menangkapnya, atau dengan memvariasikan lemparan.



e. Menggambar Anggota Badan

Bagikan alat tulis dan kertas pada setiap anak, mintalah anak menggambar telapak tangan kirinya sendiri dengan cara mengepas, kemudian menggoreskan alat tulis mengikuti lekuk telapak berikut jari-jari tangan tersebut. Permainan ini bisa dilakukan dengan cara berpasangan, dengan menggambar anggota tubuh temannya.

f. Meniru Gerakan Binatang

Mintalah pada anak untuk meniru gerakan binatang kesukaannya

g. Bermain Keseimbangan

Letakkan buku di atas kepala masing-masing anak, mintalah mereka berjalan dengan santai dan rilek agar buku tidak jatuh. Permainan ini dapat dilakukan dengan alat lain.

## 6. Permainan Kecerdasan Interpersonal

Agar kecerdasan interpersonal berkembang maka anak perlu dilatih meningkatkan intensitas pergaulannya dengan orang lain, dengan keluarganya, teman sebayanya, tetangga, maupun dengan lingkungan sosialnya. Beberapa permainan kecerdasan interpersonal diantaranya:

a. Simulasi

Dalam simulasi terkandung interaksi antar anak yang memungkinkan adanya pemahaman-pemahaman baru yang lazim terjadi dalam pergaulan.

b. Permainan Berkelompok

Permainan ini dapat dirancang dengan melibatkan permainan yang melatih banyak melibatkan kecerdasan lainnya, seperti permainan bak pasir, bermain puzzle, memilah bola, memilah pita warna kedalam wadah masing-masing dll. Permainan ini

dapat dijadikan kompetisi antar kelompok, sehingga anak semangat dan antusias.

#### **7. Permainan Kecerdasan Intrapersonal**

Permainan ini dirancang agar anak mengenali dirinya, kelebihan dan kekurangannya, keinginan-keinginannya dan diberi kesempatan untuk belajar mewujudkannya. Beberapa permainan ini diantaranya:

- a. Cita-citaku, Fasilitator dapat mengarahkan permainan anak yang sesuai dengan cita-citanya, dengan cara menyediakan aneka piranti permainan yang disukainya. Jika selesai, tanyakan kenapa anak memilih piranti permainan tersebut.
- b. Bermain peran, anak dilatih untuk menghayati peran-peran dalam kehidupan, memainkan adegan emosi, dan mengevaluasi kehidupan emosinya sendiri berdasarkan pengalamannya.

#### **8. Permainan Kecerdasan Alam (Naturalis)**

Beberapa permainan untuk melatih kecerdasan alam ini, diantaranya;

- a. Bermain air, dengan bermain air anak akan mengenal kegunaan dan sifat-sifat air.
- b. Berkebun, permainan ini mengajarkan anak tentang cara makhluk hidup tumbuh dan berkembang.
- c. Bermian Bak Pasir, permainan ini dapat diarahkan anak untuk membuat miniatur alam dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya.
- d. Mengenal Makanan Binatang, permainan ini bisa dikembangkan dan diarahkan pada jalur rantai makanan yang ada di alam semesta.

**SESI 8**  
**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELUARGA**  
**DALAM PENGASUHAN ANAK BALITA**

- Rasional** : Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak balita berkembang. Penguatan kelembagaan keluarga penting dilakukan agar anak balita belajar hal-hal yang positif, berperan optimal dalam menghadapi perilaku anti sosial sekaligus meningkatkan tanggung jawab orang tua. Kurangnya pemahaman tentang cara-cara pengasuhan yang efektif pada masa balita berpengaruh pada lemahnya anak menghadapi masa depan dengan segala tantangan dan peluangnya. Penguatan keluarga tidak hanya pada keterampilan pengasuhan, tetapi juga pada kestabilan ekonomi keluarga, yang menjadi bagian dari strategi efektif dalam pengasuhan. Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi penting dilakukan karena kemiskinan dan hilangnya pendapatan keluarga sangat berpengaruh pada kondisi gizi anak balita, juga memberi peluang terjadinya penelantaan bahkan tindak kekerasan pada anak balita,
- Sasaran** : Setelah mempelajari sesi ini di harapkan peserta mampu:
- o Memahami pengertian, prinsip-prinsip dan tujuan dalam penguatan keluarga
  - o Memahami bentuk penguatan keluarga.
- Waktu** : 4 (empat) jam latihan dari 6 (enam) hari kegiatan.
- Metode** : Presentasi oleh pelatih, curah pendapat, diskusi kelompok, tanya jawab, tampilan foto, demonstrasi, dan penugasan i
- Bahan-bahan** : Lembar Bacaan "*Family Support*" LCD, Lembar Kertas Potongan Kecil.

## A. Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Fungsi

### 1. Pengertian.

- a. Penguatan keluarga adalah suatu program pencegahan berbasis komunitas dan sebagai sumber yang memperkuat kapasitas orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Bentuk program ini adalah memberdayakan dan memperkuat orang dewasa dalam peranannya sebagai orang tua.
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak balita. Melalui keluargalah, anak disosialisasikan tentang nilai-nilai bahasa, norma, agama dan budaya, serta diperkenalkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kebersihan dan hidup sehat
- c. *Parenting Skill*: Istilah *parenting* berasal dari kata "*parent*" dan kata kerja "*to be parent*" yang berarti sebagai proses membesarkan anak di rumah oleh orang tua/keluarga, lebih mengajarkan kehidupan yang bijaksana, berbeda dengan proses interaksi antara anak dan guru. Dengan demikian *parenting skills* adalah keterampilan orang tua pada pengasuhan anak balita atau membesarkan anak di rumah oleh orang tua/keluarga, dengan muatan mengenai makna kehidupan.

### 2. Tujuan penguatan keluarga

- Pulihnya kondisi keluarga secara sosial, psikis, fisik dan ekonomi sehingga keluarga dapat melakukan pengasuhan pada anak balitanya secara optimal.
- Pulihnya kondisi psikososial anak balita sehingga anak dapat tumbuh-kembang optimal, terpenuhi kebutuhan dan hak-haknya sebagai anak serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan penelantaran.

- Pulihnya kondisi ekonomi pada keluarga rentan sehingga keluarga mampu melakukan pengasuhan pada anak balita secara optimal, serta menghindarkan anak dari pelanggaran hak dan kebutuhannya.
  - Terpenuhinya fungsi keluarga sebagai tempat reunifikasi anak-anak yang terpisah dari keluarganya, sehingga anak dapat tetap terpelihara dan terjamin atas kebutuhan dan hak-haknya..
3. Prinsip penguatan keluarga
- Tanggung jawab yang pertama dan utama untuk perkembangan dan tumbuh kembang anak adalah pada keluarga.
  - Semua orang tua membutuhkan dukungan pada waktu dan cara yang berbeda.
  - Semua keluarga memiliki potensi untuk tumbuh dan berubah.
  - Sumber-sumber yang ada di komunitas dapat dimanfaatkan untuk membangun kemampuan keluarga.
  - Adanya jaminan pada kestabilan ekonomi keluarga menjadi bagian strategi yang efektif untuk pengasuhan anak.
4. Fungsi Keluarga
- Setiap keluarga memiliki fungsi dan peran untuk mendukung penguatan keluarga. Fungsi keluarga dimaksud adalah:
- Fungsi regenerasi atau melanjutkan keturunan.
  - Fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anak balita , sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
  - Fungsi mensosialisasikan nilai-nilai budaya, norma, bahasa dll, kepada anggota keluarganya.
  - Fungsi pengaturan perilaku sosial, karena kegagalan pengaturan perilaku sosial akan menghasilkan ketidaksesuaian dengan harapan yang diinginkan.

- Fungsi untuk memberikan kasih sayang, cinta yang tulus kepada semua anggota keluarga.

## **B. Bentuk Penguatan Keluarga**

Bentuk penguatan keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan yang dikembangkan berupa dukungan keluarga. Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Dukungan Fisik**

Dukungan ini ditujukan agar keluarga mampu menyediakan kebutuhan fisik anak balita berupa kesehatan, asupan gizi yang seimbang, fasilitas bermain anak, serta informasi terkait dengan kebutuhan anak balita.

### **2. Dukungan Psikologis**

Dukungan ini ditujukan agar keluarga mampu memberikan jaminan bagi anak balita untuk memperoleh rasa aman, berada dalam suasana kehangatan dan kasih sayang keluarga, bimbingan moral serta menjamin anak balita untuk belajar dan menikmati masa kanak-kanaknya. Kondisi keluarga yang sehat memungkinkan anak dapat tumbuh dengan sehat, aktif, kreatif dan terhindar dari perilaku destruktif. Anak berkembang dengan kepercayaan diri optimal, belajar merencanakan dalam membuat keputusan atas masa depannya. Anak yang berada dalam kehangatan keluarga, mampu melakukan pengasuhan secara maksimal, menjadikan anak secara fisik dan psikis memiliki keterikatan emosi dengan keluarganya.

### **3. Dukungan Sosial**

Dukungan ini ditujukan agar keluarga memiliki kemampuan dalam menjaga keutuhan anggota keluarganya dengan cara membantu keluarga dalam mengembangkan aktifitas relasi anak balita dalam keluarga dan masyarakat. Memposisikan kembali anak balita untuk tetap mendapatkan pengasuhan oleh dan dalam keluarga,

mengembangkan kreatifitas anak dalam wadah-wadah yang secara mudah dapat diakses oleh anak balita.

4. Dukungan Ekonomi (Bantuan Usaha Ekonomi Produktif)

Bentuk dukungan ini berupa bantuan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan bagi keluarga rentan, agar mampu memenuhi kebutuhan anak balita, baik secara fisik, mental dan sosial, terhindar dari penelantaan anak, sehingga dapat mengasuh anak balita secara optimal. Bantuan jenis usaha ekonomi ini disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan keluarga yang dapat dilakukan melalui mekanisme individual keluarga maupun mekanisme komunal, secara partisipatif.

**C. Program dan Kegiatan:**

1. Pemberdayaan Keluarga:

Dalam upaya memberdayakan keluarga yang rentan maka program dan kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Program Penyediaan Akses Informasi, dengan bentuk kegiatannya berupa bursa info, leaflet/poster/ penyediaan papan data keluarga bermasalah, peta sosial dlsb.
- b) Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Keluarga, dengan bentuk kegiatannya berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, keagamaan, orang tua asuh, pelayanan sosial anak balita, konsultasi kesejahteraan sosial keluarga dlsb.
- c) Program penguatan Ekonomi Keluarga, dengan bentuk kegiatannya berupa peningkatan usaha ekonomi rumah tangga, pengembangan kelompok usaha, pinjaman bergulir, penyertaan modal, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, penguatan kelembagaan keuangan mikro, koperasi dan usaha ekonomi lainnya.

- d) Program Penguatan Kemitraan, dengan bentuk kegiatannya adalah promosi, pemasaran sosial, gerakan orang tua asuh, gerakan bapak angkat, koperasi, pendampingan dsb.
- e) Program Pembudayaan Nilai Keluarga, dengan bentuk kegiatannya berupa unifikasi keluarga, reintegrasi keluarga, bimbingan sosial keluarga, dukungan keluarga, peningkatan tanggung jawab sosial keluarga dsb.

## 2. Keterampilan Pengasuhan (*Parenting Skill*)

Untuk memperkuat ketrampilan keluarga dalam mengasuh anak balita, maka beberapa program dan kegiatan berikut dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ;

### a) Program pengasuhan

Program yang terfokus dan dalam jangka waktu pendek, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan antara anak dan orang tua, dengan memperbaiki fungsi keluarga, kesehatan mental keluarga dan penyesuaian emosi dan perilaku anak.

### b) Program *Family Support*

Program ini dilakukan melalui kelas, workshop tentang cara-cara dan bimbingan pada orang tua secara umum, dengan pendampingan dan bimbingan secara intensif. Mengarahkan keluarga dengan pelayanan sosial yang dibutuhkan.

### c) Multy agency, integrasi berbagai ahli dalam satu tim, dimana kelompok profesional dari berbagai organisasi bekerja dalam satu tim untuk membantu anak, remaja dan keluarga dalam pengelolaan masalah.

### d) Program langsung pada orang tua, program ini langsung menolong atau membantu orang tua yang membutuhkan saran tentang pengasuhan anak dan pelayanan anak. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan tentang pengasuhan dan dukungan untuk mengurangi kegagalan dalam



pengasuhan. Pusat layanan hendaknya tersedia di beberapa wilayah, agar orang tua dapat memperoleh informasi dan pelayanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

- e) Forum Pengasuhan Anak, kegiatan forum ini dapat melakukan komunikasi atau menemui orang tua untuk memperoleh ide-ide, bertanya tentang bantuan atau beberapa aspek yang dibutuhkan untuk mendukung pengasuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achlis, *Model-model Pendekatan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1983.
- Anggani Sudono, *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Sarana Bobo, 2007.
- A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen, Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- , *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- , *Jumbo Book of Basics for Kindergarten*, Chicago, Illinois: USA, 2004.
- Atkinson, R.L., dkk, *Introduction to Psychology*, New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc., 1983.
- Bambang Sujiono dan Yuliani, *Persiapan Saat Kehamilan (Anak Berkualitas)*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2004.
- Bredenkamp, S., and Couplle, C., *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*, Washington, DC: National Assosiation for the Education of Young Children.
- Bruce Campbell, *Multiplying Intelligence in the Classroom*.
- Dodge, Diane Trister, Colker, Laura J and Heroman, *Creative Curikulum for Preescool*, Washington, DC: Quality Books, Inc.
- Elizabeth G.Hainstock, *Montessori untuk Pra Sekolah*, Pustaka Delaprasa Publishing, 2002.
- Gerald P.Malton and Peg McCartt Hess edt, *Child Welfare for the 21<sup>st</sup> Century, A Handbook of Practicies, Poicies anad Program*, Columbia University Press, New york, 2005.
- Howard Gardner, *Kecerdasan Jamak, Teori dan Praktek*, Jakarta: Interaksara, 2002.
- Henry N. Siahaan, *Peranan Bapak Ibu Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa, 1986.

- Isbandi Rukminto Adi, *Pekerjaan Sosial*, Jakarta; Fakultas Ekonomi Publishing, 2004.
- Ibrahim Muhlal Al Maghazi, *Kreatifitas Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Cendekia, 2005.
- Jumiarti Agus, *Menggali Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Aku Cinta Indonesia Publishing, 2007.
- John W. Santrock, *Life Span Development*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Judith Rothschild Stolberg dan Ellen R. Daniels, *Menciptakan Bahan Ajar yang Berpusat pada Anak*, Washington, DC: Children's Resources International, Inc, 2000.
- Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Murice J Elias., Steven E.Tobias, Steven E Tobias., Brian S. Friedlander., *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung: Keifa, 2000.
- Paul Suparno, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia Heritage, 2006
- Sapartiah Markus, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini yang Holistik dan Terintegrasi Bidang Pengasuhan dan Perlindungan*.
- Soetarso, *Kesejahteraan Sosial , Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1980.
- Soegeng Santosa, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, 2002.
- Seto Mulyadi, *Bermain itu Penting*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1997.
- Steven Carr Reuben, *Children of Character, a Parent Guide*, Santa Monica: Canter and Associates, Inc., 1997.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Gramedia, 2008

- T.Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Berkat Indonesia, 2002.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Psikologi Perkembangan Anak, *Perilaku Anak Usia Dini (Kasus dan Pemecahan)*, Kanisius, 2003.

#### **Referensi Penunjang lain:**

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Departemen Sosial.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan nasional  
Instruksi Presiden nomor 102 tahun 2001, tentang Pembinaan kesejahteraan Sosial.

Keputusan Menteri Sosial Nomor 47 tahun 1990, tentang Pendirian Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak.

Standar Pelayanan Sosial Anak di Kelompok Bermain, Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 2004.

Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Anak di Kelompok Bermain, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan dan Rehabilitasi, Departemen Sosial RI, 2003.

Standar Pelayanan Sosial Anak di Taman Penitipan Anak, Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 2004.

Panduan Pelaksanaan Pembentukan taman Penitipan Anak (TPA) Percontohan, Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 2007.

Standar Pelayanan Sosial Anak di Kelompok Bermain, Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 2004.

Pola Pembinaan Sosial Anak usia 0-5 Tahun, Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Departemen Sosial RI, 1995.

Bekal Mendidik Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan nasional, 2005.

Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan nasional, 2002.

Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 0-3 Tahun, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan nasional, 2002.

Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan UNICEF, Bina Keluarga Balita, 1987.

Intervensi Psikososial, *Intervensi Pekerjaan Sosial Profesional*, Direktorat Kesejahteraan Anak, Kelurga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial RI, 2001.

Komite Hak-hak Anak PBB, Kesimpulan Pengamatan atas Laporan Indonesia, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Save the Children, 2004.

Latri M.Margono, *Standar Minimal Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat*, 2006.

Dunia yang layak untuk Anak, UNICEF.

**Bulletin**

Buletin PADU (Edisi Khusus), 2003